

**AKUNTABILITAS PADA PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID MELALUI
PENDEKATAN FENOMENOLOGI
(STUDI EMPIRIS PADA MASJID AGUNG BAKRIE KISARAN)**

SKRIPSI

Oleh

NURAMALINA

NIM. 0502171036

Program Studi

AKUNTANSI SYARIAH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

**AKUNTABILITAS PADA PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID MELALUI
PENDEKATAN FENOMENOLOGI
(STUDI EMPIRIS PADA MASJID AGUNG BAKRIE KISARAN)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Akuntansi (S.Akun)**

Oleh :

Nuramalina

NIM : 0502171036

Program Studi : Akuntansi Syariah



**AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nuramalina

NIM : 0502171036

Tempat/tanggal Lahir : Tinjowan, 24 Februari 1999

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jalan Gurilla, Gg Suka Damai No.6

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“AKUNTABILITAS PADA PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID MELALUI PENDEKATAN FENOMENOLOGI (STUDI EMPIRIS PADA MASJID AGUNG BAKRIE KISARAN)”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 24 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan


Nuramalina

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**AKUNTABILITAS PADA PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID
MELALUI PENDEKATAN FENOMENOLOGI (STUDI EMPIRIS PADA
MASJID AGUNG BAKRIE KISARAN)**

Oleh :

Nuramalina

NIM : 0502171036

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Pernyataan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi Syariah (S.Akun) Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Medan, 26 Juli 2021

Pembimbing I



Dr. Nurfaifa, MA, CMA
NIDN. 2021057503

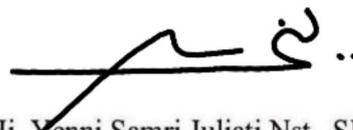
Pembimbing II



Kusmilawaty, M.Ak
NIDN. 2014068001

Mengetahui

Ketua Jurusan akuntansi syariah



Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst., SHL.,MA
NIDN. 2001077903

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**AKUNTABILITAS PADA PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID MELALUI PENDEKATAN FENOMENOLOGI (STUDI EMPIRIS PADA MASJID AGUNG BAKRIE KISARAN)**” an.Nuramalina, NIM 0502171036 Prodi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 24 Agustus 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada Prodi Akuntansi Syariah.

Medan, 24 Agustus 2021
panitia sidang munaqasyah Skripsi
Prodi Akuntansi Syariah UIN-SU

Ketua,



Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst., SHI., MA
NIDN. 2001077903

Sekretaris



Hendra Harmain, M.Pd
NIDN. 2010057302

Anggota

Pembimbing I



Dr. Nurlaila, MA, CMA
NIDN. 2021057503

Pembimbing II



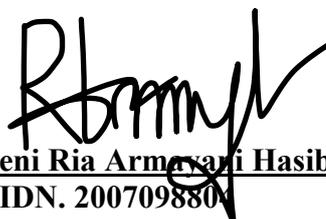
Kusmilawaty, SE, M.AK
NIDN. 2014068001

Penguji I



Tri Inda Fadhlia Rahma, M.E.I
NIDN. 2029019101

Penguji II



Reni Ria Armayanti Hasibuan, M.E.I
NIDN. 2007098801

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Sumatera Utara Medan



Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Nuramalina, NIM 0502171036. “Akuntabilitas Pada Pengelolaan Keuangan Masjid Melalui Pendekatan Fenomenologi (Studi Empiris Pada Masjid Agung Bakrie Kisaran)” dibawah bimbingan Ibu Dr. Nurlaila, MA, CMA sebagai Pembimbing skripsi I, dan Ibu Kusmilawaty, M.Ak sebagai Pembimbing Skripsi II

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana akuntabilitas pada pengelolaan keuangan yang diterapkan di masjid besar yang ada di kota Kisaran yaitu Masjid Agung Bakrie Kisaran. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan juga dokumen dengan melihat langsung laporan keuangan yang disajikan oleh pengurus masjid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan pada Masjid Agung Bakrie masih belum sesuai dengan metode pencatatan yang sesuai dengan ISAK 35, dan model pencatatan yang mereka gunakan masih model sederhana yaitu pencatatan pemasukan dan pengeluaran yang disajikan per satu jumat, dengan metode manual. Proses pertanggungjawaban yang dalam hal ini adalah proses pengungkapan kepada para jamaah masih belum maksimal perinciannya, hanya menyampaikan jumlah pemasukan dan pengeluaran tanpa perincian yang jelas. Meskipun begitu para pihak masjid sudah berusaha untuk melakukan pengungkapan sebaik mungkin. Hal ini dikarenakan pihak pengurus masjid belum mengetahui sistem pencatatan keuangan berdasarkan ISAK 35.

Kata Kunci : Akuntabilitas, Pengelolaan Keuangan Masjid, dan ISAK 35

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat, hidayah dan inayahnya maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan pada baginda Rasulullah SAW beserta seluruh keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Akuntabilitas Pada Pengelolaan Keuangan Masjid Melalui Pendekatan Fenomenologi (Studi Empiris Pada Masjid Agung Bakrie)”**.

Skripsi ini merupakan merupakan salah satu tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Selama penyusunan skripsi penulis banyak memperoleh bantuan dan dukungan yang sangat berharga berupa motivasi, bimbingan dan pengarahan serta saran-saran dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih pada

1. Bapak Prof Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu Yenni Samri Juliati Nasution, S.H.I.,M.A selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah yang tak pernah lelah memberikan semangat, masukan, bimbingan, arahan dan saran-saran yang sangat bermanfaat kepada penulis selama proses penyelesaian tugas akhir.

4. Bapak Hendra Harmain, SE, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah. Terimakasih atas kesabarannya dalam mendidik dan memberikan nasihat kepada penulis selama berada di perkuliahan.
5. Ibu Dr. Nurlaila, MA, CMA selaku dosen Pembimbing I skripsi yang telah banyak memberikan waktu, bimbingan, serta masukan dan saran-saran dari awal penyusunan skripsi sampai dengan selesai
6. Ibu Kusmilawaty, M.Ak selaku dosen Pembimbing II skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan serta saran-saran dari awal penyusunan skripsi sampai selesai
7. Teristimewa kepada orang tua Tunggal saya, Ibunda Susilawati dan Nenek Martina yang telah mendoakan, mengorbankan dan menginspirasi secara moril dan material.
8. Terimakasih kepada adik tersayang Ajeng, Arini dan Yudha yang telah menemani dalam penulisan skripsi dan memberikan dukungan untuk penulis.
9. Terimakasih kepada keluarga BKM Masjid Agung Bakrie Kisaran yang telah banyak membantu penulis dengan memberikan izin untuk memperoleh data agar skripsi cepat terselesaikan.
10. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan stambuk 2017 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terkhusus kepada AKS-F serta teman-teman karib Nuri Dalilah Dalimunte, Arni Diana Harahap, Siti Aminah Dina Sinulingga, Siti Fatimah Azahra, Muhammad Al-Rifa yang telah membantu dalam penulisan skripsi dan memberikan dukungan moril kepada penulis.
11. Terimakasih kepada para sahabat saya, Nuriaty July, Ade Rivana Sitorus, Sri Ainun Mardiah, Dwitia Fani, Ziyana Silvia Saragih, Eko Kurniansyah yang telah memberikan dukungan dan semangat serta inspirasi kepada penulis.
12. Terimakasih kepada Kak Vina Dwi Asmara yang telah banyak membantu memberikan saran, masukan serta dukungan moral dan semangat kepada penulis.

13. Terimakasih kepada teman-teman KKN-11 Kabupaten Pak-pak Bharat yang telah memberikan kesan dan pesan selama 1 bulan kebersamaan dalam menyelesaikan pengabdian kepada masyarakat, terkhusus kepada Shopiani walida, Fadilah Ramadhani, Cindy, Alda, dan Presti.
14. Terimakasih kepada seluruh Keluarga Besar Organisasi Intra maupun Ekstra Kampus yang membantu dan memberikan semangat, terkhusus keluarga besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Syariah FEBI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, seluruh keluarga besar Penerima Beasiswa Bank Indonesia/Generasi Baru Indonesi (GenBI) Komisariat UINSU.
15. Terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang mendukung serta banyak membantu penulis mengumpulkan data dan informasi untuk penyusunan skripsi ini.

Semoga semua bantuan, bimbingan, arahan serta doa yang diberikan kepada penulis dapat dinilai ibadah oleh Allah SWT dan mendapat Ridho-Nya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan, akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Medan, 10 Agustus 2021



Nuramalina

NIM. 0502171036

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	14
C. Rumusan Masalah.....	14
D. Tujuan Penelitian	14
E. Manfaat Penelitian	15
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kajian Teoritis	16
1. Pengertian Akuntabilitas	16
a. Akuntabilitas Dalam Prespektif Islam.....	17
2. Pengertian dan Struktur Organisasi Masjid.....	20
a. Pengertian Masjid.....	20
b. Struktur Organisasi Masjid	22
3. Pengelolaan Keuangan Masjid.....	24
4. Akuntansi Dan Teologi	28
5. Prinsip Akuntansi	31
6. Pendekatan Fenomenologi	32
7. Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba (Berdasarkan ISAK 35).....	34
B. Kajian Terdahulu	39

C. Kerangka Konseptual.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian & Waktu Penelitian	47
C. Subjek Dan Objek Penelitian.....	47
D. Jenis Dan Sumber Data	48
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	52
1. Gambaran Umum Masjid Agung Bakrie Kisaran.....	52
2. Visi dan Misi Masjid Agung Bakrie Kisaran.....	54
3. Struktur Organisasi Masjid Agung Bakrie Kisaran	55
B. Pembahasan	57
1. Pengelolaan Keuangan pada Masjid Agung Bakrie Kisaran berdasarkan ISAK 35.....	57
2. Akuntabilitas pada Pengelolaan Keuangan Masjid Agung Bakrie Kisaran	72
3. Akuntabilitas pada Pengelolaan Keuangan Masjid melalui Pendekatn Fenomenologi	77
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	90
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Buku Kas Umum Masjid Agung Bakrie Mei 2017	7
Tabel 1.2	Buku Kas Umum Masjid Agung Bakrie Februari 2018	9
Tabel 1.3	Buku Kas Umum Masjid Agung Bakrie September 2019.....	11
Tabel 2.1	Contoh Laporan Posisi Keuangan.....	36
Tabel 2.2	Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif	37
Tabel 2.3	Contoh Perubahan Aset	38
Tabel 2.4	Contoh Laporan Arus Kas	39
Tabel 2.5	Penelitian Terdahulu	41
Tabel 3.1	Daftar Informan	53
Tabel 4.1	Penerimaan Kas Dana Infaq Jumat Masjid Agung Bakrie Kisaran.	63
Tabel 4.2	Pengeluaran Kas Dana Infaq Jumat Masjid Agung Bakrie	65
Tabel 4.3	Laporan Posisi Keuangan Masjid Agung Bakrie.....	70
Tabel 4.4	Laporan Penghasilan Komprehensif Masjid Agung Bakrie	72
Tabel 4.5	Laporan Arus Kas Masjid Agung Bakrie	74
Tabel 4.6	Laporan Perubahan Aset Neto Masjid Agung	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Contoh Bagan Organisasi Masjid.....	18
Gambar 2.2	Skema Kerangka Teoritis	50
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Masjid Agung Bakrie Kisaran	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya adalah muslim, dan Indonesia merupakan negara yang mendapat peringkat 10 besar dengan jumlah penduduk muslim terbanyak berdasarkan catatan populasi muslim terbesar *The Pew Forum On Religion & Public Life* Pada 2010 yaitu sebesar 207.176.162. Dalam catatan Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk muslim Indonesia sebesar 235.544.650 pada tahun 2017 dan diperkirakan masih akan terus meningkat ditahun berikutnya. Hal ini sangat signifikan dengan jumlah pembangunan masjid di Indonesia yang tercatat sebesar 1.315.972 jumlah bangunan masjid yang terdaftar pada Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat (Dirjen Bimas) Kementrian Agama RI pada tahun 2017. Dan jumlah ini juga masih mempunyai perkiraan untuk terus meningkat dari tahun ke tahun. Masjid juga merupakan salah satu organisasi nirlaba (*non profit oriented*) yang dalam pengelolaannya tidak mengharapkan imbalan ataupun laba.

Organisasi nirlaba semenjak tahun 1997 diatur berdasarkan dengan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No 45. Namun mulai tahun 2019 PSAK 45 telah diganti dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35. Karena telah dikeluarkan peraturan baru ini, maka organisasi nirlaba yang dalam hal ini termasuk masjid, dalam penyusunan laporan keuangannya harus sesuai dengan dengan ISAK 35. Tetapi karena peraturan ini baru muncul di publik, dan masih sulit untuk diterapkan oleh organisasi nirlaba, karena banyak pengurus organisasi nirlaba yang tidak memiliki latar belakang ilmu akuntansi, dan hal ini menjadi salah satu penyebab masih

sulitnya peraturan ini untuk diterapkan.¹

Ditinjau dari pengertiannya, menurut ISAK 35 laporan keuangan organisasi nirlaba terdiri dari, laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Dengan disahkannya ISAK 35 ini, lembaga masjid dalam pengelolaan keuangannya membutuhkan penerapan akuntansi yang baik sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap para donatur dan masyarakat sekitar yang menjadi jamaah masjid. Jika pihak masjid telah menerapkan ISAK 35 ini pada laporan keuangannya, hal ini akan menjadi jawaban dari semua pertanyaan masyarakat dan donatur tentang pengelolaan keuangannya, dan dengan demikian hal ini juga akan meningkatkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap pihak yang mengelola keuangan, karena penyajiannya telah dilakukan secara akuntabel.

Pentingnya akuntabilitas pengelolaan keuangan yang baik dalam sebuah organisasi menjadi salah satu tuntutan tersendiri oleh pihak pengelola keuangan organisasi nirlaba seperti masjid, meskipun masjid adalah organisasi yang *non profit oriented* bukan berarti dalam aktivitasnya tidak membutuhkan dana dan biaya untuk operasionalnya dan di dalamnya juga harus ada pengelolaan keuangan yang sifatnya akuntabel dan transparansi. Penyajian yang akuntabel dan transparan dalam pelaporan keuangan menjadi kunci sukses dalam upaya menjaga kelangsungan hidup dan kemakmuran masjid.²

Disahkannya ISAK 35 yang menjadi tuntutan penyusunan laporan keuangan, membuat beberapa pengelola masjid harus mempelajari mengenai laporan keuangan berbasis ISAK 35 dan membawa pengaruh terhadap

¹ Sukma Diviana.el.at. “*Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Pada Masjid Baitul HAADI*” dalam *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol.15 No.02,2020, h.114

²Bahrudin, Ni Luh Gd Erni Sulindawati, Made Aristia Prayudi, “*Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Pembangunan Masjid Darul Hidayah Desa Airkuning Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana*” dalam *Jurnal Akuntansi Program SI*, Vol. 8 No.02,2017, h. 2-4

akuntabilitas pengelolaannya, namun sangat disayangkan, dikarenakan dengan masih barunya peraturan ISAK 35 ini di kalangan masyarakat, maka tidak bisa disangkal bahwasanya masih banyak masjid yang belum menerapkan peraturan ISAK 35 ini, seperti yang dilakukan oleh Filza Ghassani (2020) yang menyatakan bahwa akuntabilitas dan penyajian laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 masih belum banyak di terapkan oleh pihak masjid, dikarenakan masih barunya peraturan tersebut dan masih belum ada pelatihan dan sosialisasi di masyarakat, hal ini membuat pihak masjid Madinatul Munawaroh belum menerapkannya. Pada ISAK 35 laporan yang harus di kelola pihak masjid adalah berupa laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan, sementara pihak masjid masih belum paham mengenai penyusunan laporan sesuai ISAK 35, dan penyusunan yang mereka lakukan hanyalah memuat uang masuk dan uang keluar dalam bentuk sederhana yaitu mencakup pemasukan dan pengeluaran tanpa di kelompokkan berdasarkan akunnya serta masih menggunakan bahasa sendiri. Dalam hal ini, akuntabilitas yang berkaitan dengan laporan keuangan masjid sudah baik dilakukan oleh pihak pengelola, namun dalam hal kesesuaiannya dengan ISAK 35 membuatnya menjadi belum disampaikan secara lengkap dikarenakan, belum tersusunnya laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35.³

Berbeda dengan yang terjadi pada masjid Al-Aulia, Pekalongan, pada masjid ini masih dilakukan sosialisasi yang dilakukan oleh beberapa pihak terkait. Masjid Al-Aulia merupakan salah satu masjid yang terkenal di kota Pekalongan, berdasarkan perubahan yang ada, maka perlu dilakukan *upgrade* dan sosialisasi penerapan ISAK 35 dalam penyajian laporan keuangan Masjid Al-Aulia bagi pengurus masjid. Dengan disahkannya PPSAK 13, Maka PSAK 45 sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan bagi organisasi nirlaba di hapuskan, dan digantikan dengan ISAK 35, sebagai dasar

³ Filza Ghassani L, Ifa Hanifa Senjiati, Intan manggala. “Laporan Keuangan Masjid Madinatul Munawaroh”, dalam *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 6 No.02, 2020, h. 535

penyusunan laporan keuangan. Pada masjid Al-Aulia dikarenakan masih berjalannya proses pengenalan mengenai ISAK 35, membuat pihak pengelola masjid harus menyusun laporan keuangan yang akuntabel yang akan disajikan kepada masyarakat dan donatur. Akuntabilitas awal yang penyusunan laporan keuangannya sesuai dengan PSAK 45 sudah diterapkan oleh pihak masjid, namun hadirnya ISAK 35 ini, membuat proses akuntabilitas pengelolaan keuangan yang dilakukan pihak masjid harus dimulai lagi dari awal, demi kelangsungan kemakmuran masjid Al-Aulia.⁴

Akuntabilitas keuangan organisasi mesjid bersandar pada kekuatan sistem pengendalian internal dan kinerja pengelolaan keuangan organisasi, yang harus dikembangkan secara spesifik sesuai karakteristik khusus organisasi mesjid. Akuntabilitas pengelolaan keuangan mesjid menjadi faktor penting dalam menentukan arah kemakmuran suatu mesjid, oleh sebab itu akuntabilitas pada pengelolaan keuangan mesjid menjadi suatu pertanggung jawaban yang sangat besar yang harus dilaksanakan oleh pihak mesjid sebagai pihak pengelola yang sudah dipercaya oleh para masyarakat.⁵

Akuntabilitas pada pengelolaan keuangan mesjid adalah, salah satu bentuk pertanggungjawaban terhadap penyusunan dan transparansi atas laporan keuangan yang dimiliki oleh mesjid, setiap pemasukan dan pengeluaran mesjid harus dicatat sebagaimana mestinya, dan pencatatan itu sendiri harus berdasarkan dengan prinsip akuntansi yang sudah menjadi standarnya, agar membuat setiap pencatatan pemasukan maupun pengeluaran itu tercatat secara terstruktur sesuai dengan akun dan mudah dipahami oleh masyarakat sebagai para jamaah mesjid yang menjadi salah satu pemakai laporan keuangan.

⁴ Jaenal Abidin, Ayumi Rahma, "Sosialisasi Penerapan ISAK 35 Dalam Penyajian Laporan Keuangan Kepada Pengurus Masjid Al-Aulia, Pekalongan" dalam *Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan*, Vol. 3 No.02,2020,h.115

⁵ Roby Hanafi,"Akuntabilitas Dan Pengelolaan Keuangan Di Mesjid Melalui Pendekatan Fenomenologi (Studi Empiris Pada Mesjid Nurusy Syifa' Surakarta)",Skripsi, Univeraitas Muhammadiyah Surakarta, h.4

Bentuk pengelolaan keuangan masjid disebut juga dengan manajemen masjid, jika pengelolaannya baik, maka disebut juga manajemen masjid yang diterapkan sudah baik dalam pelaksanaannya. Pengelolaan keuangan dalam hal ini sangat erat kaitannya dengan penyusunan laporan keuangan masjid, hal ini sangat berpengaruh juga dengan tingkat kepercayaan masyarakat sebagai publik yang berperan sangat penting. Pengelolaan keuangan masjid mencakup perencanaan terhadap pengendalian dan pengelolaan dana masjid untuk memenuhi ketentuan terwujudnya efisiensi dan efektivitas dana yang dimiliki oleh masjid, dan kas yang dimiliki masjid itu juga sangat mencerminkan bagaimana efektivitas pengelolaan terhadap dana masjid yang dijalankan oleh pihak pengelola masjid.

Masjid Agung Bakrie, merupakan Masjid terbesar dan termegah yang terkenal di kota Kisaran, masjid ini berlokasi di Jl.Sudirman No.05 Kelurahan Sidomukti Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan. Masjid ini terkenal dengan desain yang megah dan juga luas yang dibangun oleh Arsitektur dari PT. Waskita yang merupakan anak dari BUMN Republik Indonesia. Pembangunan masjid yang megah ini merupakan inisiatif dari bapak bupati asahan yang menjabat saat itu dan saat ini beliau telah meninggal yaitu bapak Alm. Hj. Taufan Gama Simatupang.

Tidak heran jika kapasitas atau daya tampung masjid ini juga sangat memadai untuk menampung sampai puluhan jamaah dan karena masjid ini merupakan masjid yang sangat terkenal dimasyarakat luas disamping itu juga sangat aktif maka perlu dilakukan pengelolaan yang baik, terutama pengelolaan keuangannya. Selain itu, masjid yang berada di bawah naungan UPT Dinas Sosial Kabupaten Asahan ini terdiri dari 2 lantai yang mencakup ruang ibadah, kantor sekretariat, aula, 4 menara masjid, lapangan parkir yang sangat luas, spot untuk berfoto, 2 kolam air pancur dan juga tempat untuk beristirahat. Masjid ini juga sering dimanfaatkan untuk lokasi tabligh akbar dan event atau acara keislaman yang besar yang diadakan oleh organisasi keagamaan lain.

Perkembangan pesat yang terjadi pada Masjid Agung Bakrie, menuntut pengelola masjid untuk lebih menerapkan akuntabilitas pengelolaan keuangan dan mempublikasikan laporan keuangan mereka pada para jamaahnya. Menurut pendapat dari Fatimah, Agung, dan Arini, yang termasuk masyarakat sekitar, mengatakan bahwa akuntabilitas dan pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pihak masjid masih belum efektif, disamping itu juga pencatatan laporan keuangan yang mereka lakukan masih sangat sederhana, hanya memuat uang kas masuk dan uang kas keluar serta pengeluaran untuk satu jumat saja, seharusnya masjid besar yang ada dibawah naungan pemerintah yang dalam hal ini UPT Dinas Sosial Kabupaten Asahan, dan juga masjid yang menjadi karakteristik atau ikon dari kota Kisaran ini, sudah seharusnya menerapkan sistem pencatatan laporan keuangan menggunakan ISAK 35 untuk mendapatkan pencatatan yang lebih rinci lagi yang sesuai dengan standar akuntansi organisasi *non profit oriented*.⁶ Hal ini juga di sadari oleh pengelola masjid Bapak Abdur Rahman selaku bendahara masjid yang menyatakan bahwa mereka menyadari dalam pencatatan laporan keuangan, mereka masih menggunakan metode yang sangat sederhana yang dilakukan secara manual, alasan lain juga dikarenakan mereka belum pernah mendengar sistem pencatatan akuntansi berdasarkan ISAK 35, dan untuk pelatihan nya mereka juga belum pernah mengikutinya, sehingga menurutnya masih perlu untuk mensosialisasikan mengenai pencatatan keuangan berdasarkan ISAK 35. Berikut adalah buku kas umum penerimaan dan pengeluaran Masjid Agung Bakrie Kisaran Tahun 2017-2019, yang masih dilakukan secara manual, lalu di input kedalam *Microsoft Excel* untuk lebih memudahkan pihak masjid dalam menghitung nya. Dari laporan tersebut bisa kita lihat bahwa pencatatan laporan keuangan nya masih dilakukan dengan sederhana dan masih belum sesuai dengan pencatatan berdasarkan akun dan juga ISAK 35 mengenai pengeluaran yang dilakukan

⁶ Wawancara dengan Jama'ah Masjid, tanggal 11 Oktober 2020, pukul 13.45 WIB di Masjid Agung Bakrie Kisaran

oleh pihak masjid itu sendiri.⁷

Tabel 1.1
Buku Kas Umum Masjid Agung Bakrie
Mei 2017

NO	Tanggal	Uraian	Penerimaan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Sisa (Rp)
1	01/05/2017	Sisa Pada Akhir April 2017	-	-	421.191.697
2	05/05/2017	Setor Infaq PNS	8.850.000	-	430.041.697
3	05/05/2017	Stor Infaq Jumat	4.260.000		434.301.697
4	05/05/2017	Pengeluaran Kebersihan Jumat		1.310.000	432.991.697
5	08/05/2017	Dibeli Keyboard/Infus Komputer		110.000	432.881.697
6	12/05/2017	Stor Infaq Jumat	4.015.000		436.896.697
7	12/05/2017	Pengeluaran Infaq Jumat		1.355.000	435.541.697
8	15/05/2017	Dibeli Baju/Bordir		840.000	434.701.697
9	16/05/2017	Dibeli Baju Bilal/Ongkos		774.000	433.927.697
10	18/05/2017	Dibeli Pasir Timbun		400.000	433.527.697
11	22/05/2017	Dibeli Infus Printer		50.000	433.477.697
12	19/05/2017	Disetor Infaq Jumat	3.580.000		437.057.697

⁷ Wawancara dengan Bapak Abdur Rahman, tanggal 16 November 2020, pukul 14.00 WIB di Masjid Agung Bakrie Kisaran

13	19/05/2017	Pengeluaran Kebersihan Jumat		1.325.000	435.732.697
14	25/05/2017	Dibeli Bahan Kebersihan		282.100	435.450.597
15	25/05/2017	Dibeli Batrai Kipas Angin		30.000	435.420.597
16	25/05/2017	Dibeli Pengadaan Cctv		10.000.000	425.420.597
17	26/05/2017	Disetor Infaq Jumat	4.000.000		429.420.597
18	26/05/2017	Pengeluaran Kebersihan Jumat		1.465.000	427.955.597
19	26/05/2017	Dibeli Alat-Alat Cctv		9.980.000	417.975.597
20	27/05/2017	Dibeli Alat-Alat Cctv		1.345.000	416.630.597
21	27/05/2017	Dibayar Baleho Ta'jil		1.750.000	414.880.597
22	28/05/2017	Dibeli Kipas Angin		1.200.000	413.680.597
23	29/05/2017	Dibeli Tv Untuk Cctv		2.600.000	411.080.597
24	30/05/2017	Dibeli Mata Bor		20.000	411.060.597
25	30/05/2017	Dibeli Kabel Cctv		182.000	410.878.597
26	30/05/2017	Dibeli Pipa Untuk Cctv		74.500	410.804.097
27	30/05/2017	Dibeli AC Untuk Imam		4.750.000	406.054.097

28	30/05/2017	Dibeli Kabel Untuk Ac		275.000	405.779.097
29	31/05/2017	Dibeli Batrai Untuk Remote		21.000	405.758.097
30	31/05/2017	Dibeli Tong Sampah		144.000	405.614.097
31	31/05/2017	Di Bayar Service AC		400.000	405.214.097
32	31/05/2017	Dibayar Gaji Imam Sholat		7.000.000	398.214.097
33	31/05/2017	Dibayar Gaji Kebersihan		7.500.000	390.714.097
34	31/05/2017	Diterima Infaq PNS	55.182.600		445.896.697
35	05/05/2017	Bagi Hasil	1.530.446		447.427.143
36	05/05/2017	Pajak		306.089	447.121.054
37	05/05/2017	Administrasi		4.000	447.117.054
Jumlah bulan ini			81.418.046	55.492.689	25.925.357
Jumlah s/d bulan lalu			81.418.046	79.586.771	421.191.697
Jumlah total			233.561.021	135.079.460	447.117.054

Tabel 1.2
Buku Kas Umum Masjid Agung Bakrie
Februari 2018

No	Tanggal	Uraian	Penerimaan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Sisa (Rp)
1		Sisa akhir januari			
2	01/02/2018	Pembelian batrai		19.000	
3	01/02/2018	Pembelian kuas		45.000	

4	01/02/2018	Tambahan koordinator		500.000	
5	04/02/2018	Pembelian bahan bangunan		100.000	
6	05/02/2018	Pembelian alat kelistrikan		1.345.000	
7	06/07/2018	Pembelian roti		83.000	
8	06/02/2018	Pembelian bahan bangunan		150.000	
9	08/02/2018	Pembelian kue bkm		196.300	
10	09/02/2018	Pembelian		300.000	
11	11/02/2018	Pembelian besi belah		2.640.000	
12	12/02/2018	Pembelian pipa		2.700.000	
13	12/02/2018	Pembelian semen		1.485.000	
14	13/02/2018	Pembayaran tagihan internet masjid		500.000	
15	13/02/2018	Pembelian besi belah		462.000	
16	13/02/2018	Pembayaran sewa skapulding		560.000	
17	14/02/2018	Pembelian baliho		307.000	
18	14/02/2018	Pembelian semen		255.000	
19	15/02/2018	Pembelian bahan bangunan		6.095.000	
20	15/02/2018	Pembayaran service mic		20.000	
21	18/02/2018	Pembelian krikil		1.200.000	
22	19/02/2018	Pembelian krikil		1.200.000	
23	20/02/2018	Pembelian bahan bangunan		5.115.000	
24	21/02/2018	Pembelian roti bkm		76.000	
25	22/02/2018	Pembelian batrai		36.000	
26	22/02/2018	Pembelian krikil		1.200.000	
27	22/02/2018	Pembelian semen		2.475.000	
28	26/02/2018	Pembelian racun rumput		70.000	

29	26/02/2018	Biaya pembuatan baliho		1.100.000	
30	26/02/2018	Pembelian semen		1.485.000	
31	28/02/2018	Pembayaran air minum isi ulang		445.000	
32	28/02/2018	Gaji imam dan muazzin		7.000.000	
Jumlah				39.164.800	

Tabel 1.3
Buku Kas Umum Masjid Agung Bakrie
September 2019

NO	Tanggal	Uraian	Penerimaan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Sisa(Rp)
1		Sisa Akhir Agustus			
2	9/09/2019	Pembelian colokan		51.000	
3	04/09/2019	Pembelian kue BKM		136.000	
4	05/09/2019	Pembelian ceret listrik		250.000	
5	05/09/2019	Pembelian batrai mic		57.000	
6	06/09/2019	Pembelian selang		50.000	
7	10/09/2019	Pembelian gembok		170.000	
8	10/09/2019	Pembelian Atk Masjid		80.000	
9	10/09/2019	Pembelian alat bangunan		180.000	
10	10/09/2019	Pembelian pipa		200.000	
11	16/09/2019	Nempah baliho		1.100.000	
12	18/09/2019	Pembelian gembok		51.000	
13	18/09/2019	Perbaikan AC		875.000	
14	19/09/2019	Pembelian kue BKM		129.500	
15	20/09/2019	Pembelian angkong		200.000	
16	20/09/2019	Gaji imam dan Muazin		7.000.000	

17	20/09/2019	Tambahan gaji koordinator		500.000	
18	20/09/2019	Upah las pembatas wanita		100.000	
Jumlah				11.130.000	

**Sumber : Data Diolah Dari Data Bendahara BKM Masjid Agung
Bakrie Kisaran**

Dari data yang terlampir di atas, dapat kita lihat untuk pembukuan nya pihak masjid menggunakan buku kas umum perbulan, yang seharusnya disusun dari tahun 2017 sampai dengan 2020, namun dikarenakan ada keterlambatan dalam pembukuan nya untuk tahun 2020 pihak masjid belum melakukan pembukuan yang di muat dalam buku tahunan. Dari data yang telah dilampirkan diatas juga dapat kita lihat, bahwa laporan keuangan yang diolah oleh pihak BKM masjid masih sangat sederhana dan masih kurang lengkap dapat kita lihat di data buku kas umum untuk tahun 2018 dan 2019, hal ini juga belum sesuai dengan ISAK 35 sebagaimana aturan standar dalam pengelolaan laporan keuangan organisasi nirlaba. Akun dalam buku kas umum, serta masih belum terlampirnya sisa pengeluaran dan pemasukan dibulan sebelumnya yang membuat laporan keuangan buku kas umum belum di catat secara lengkap, ini yang menunjukkan bahwasanya perlu perbaikan dan juga sosialisasi pada pihak BKM mengenai penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi organisasi nirlaba yaitu ISAK 35, hal ini dilakukan untuk melihat akuntabilitas pada pengelolaan keuangannya, dan juga sudah pasti berkaitan dengan transparansi keuangan yang berkaitan dengan kepercayaan masyarakat luas dalam hal ini publik.

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengungkapan mengenai akuntabilitas pada pengelolaan keuangan mesjid melalui pendekatan fenomenologi, yang dalam penelitian tersebut beragam masalah yang di bahas mengenai akuntabilitas pada pengelolaan keuangan di mesjid dan juga menghasilkan banyak hasil dari penelitian tersebut. Salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sukma Diviana (2020) yang

menunjukkan bahwa praktek akuntansi yang dilakukan oleh masjid Baitul Haadi masih sederhana dan belum sesuai dengan ISAK 35, sampai saat ini masjid Baitul Haadi hanya menyajikan laporan keuangan sebatas laporan kas masuk dan kas keluar saja yang dilakukan dengan sederhana dan menggunakan bahasa mereka agar mudah di pahami. Namun para pengurus masjid sangat menjaga amanah yang telah diberikan para jamaah pada pengurus, dan dalam prakteknya pengurus juga bertanggungjawab (akuntabilitas) dengan apa yang dikerjakan dan terbuka (transparansi) dalam hal penyampaian dan pencatatannya.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Ismi Dorajatul Ula (2020) yang menunjukkan bahwa dasar pencatatan yang diterapkan di masjid Baitul Hidayah Puger adalah menggunakan basis kas. Siklus akuntansi pada masjid Baitul Hidayah Puger belum lengkap dan belum berurutan sesuai dengan standar yang berlaku. Laporan yang dibuat adalah laporan posisi keuangan saja, namun belum membuat laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan, sehingga dapat dikatakan laporan keuangan yang disusun oleh masjid Baitul Hidayah Puger belum sesuai dengan prinsip akuntansi berdasarkan ISAK 35.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana akuntabilitas dan juga transparansi pada pengelolaan keuangan masjid besar Agung Bakrie Kisaran, karena melihat banyaknya fenomena dikebanyakan masjid yang mungkin manajemennya masih belum menerapkan sistem pengelolaan keuangan dan akuntabilitas yang baik. Disamping itu juga masih banyak masjid yang dalam pengelolaan keuangannya hanya diketahui secara rinci oleh para pengurus dan jamaah masjid hanya mengetahui sebagian kecil informasinya.

Karena mengingat pentingnya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan pada masjid sebagai organisasi non profit oriented, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul

“Akuntabilitas Dan Pengelolaan Keuangan Di Masjid Melalui Pendekatan Fenomenologi (Studi Empiris Pada Masjid Agung Bakrie Kisaran)”

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang hendak di teliti dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan akuntabilitas pengelolaan keuangan yang di lakukan pihak masjid dilihat dari aspek pengelolaan dana, pelaporan atas aset-aset masjid yang akan di laporkan dan di publikasikan pada masyarakat.

C. Rumusan Masalah.

Berdasarkan Latar belakang penelitian yang telah di uraikan di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini. Masalah tersebut dapat di rumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan keuangan pada Masjid Agung Bakrie menurut ISAK 35?
2. Bagaimana akuntabilitas pada pengelolaan keuangan Masjid Agung Bakrie?
3. Bagaimana akuntabilitas pada pengelolaan keuangan Masjid Agung Bakrie melalui Pendekatan Fenomenologi?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengelolaan keuangan pada masjid Agung Bakrie menurut ISAK 35.
2. Untuk mengetahui akuntabilitas pada pengelolaan keuangan Masjid Agung Bakrie.
3. Untuk mengetahui akuntabilitas pada pengelolaan keuangan Masjid Agung Bakrie melalui Pendekatan Fenomenologi

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini di harapkan akan di peroleh manfaat,diantaranya

1. Bagi Peneliti.
 - a. Peneliti berharap, penelitian ini dapat berguna bagi kajian lebih lanjut mengenai masalah yang berhubungan dengan tema penelitian ini, serta memberikan tambahan wawasan, pengetahuan, khususnya mengenai pengelolaan di organisasi nirlaba seperti halnya mesjid.
2. Bagi Masjid dan Pengelola Masjid
 - a. Bagi Pengelola Masjid
Dapat memberikan masukan agar dapat lebih meningkatkan kinerja para pengelola masjid dalam mengelola keuangan dengan menerapkan praktik akuntansi yang sesuai dengan prinsip akuntansi.
 - b. Bagi donatur (masyarakat)
Menjadi sumber informasi dalam penyaluran dana agar lebih percaya jika mereka ingin menjadi donatur masjid tetap atau pun tidak tetap.
3. Bagi Universitas
 - a. penelitian ini dapat menjadi bahan pustaka dan referensi bagi penelitian yang berkaitan dengan Akuntabilitas Pengeolah Keuangan Masjid Melalui Pendekatan Fenomenologi.
4. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Asahan.
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penelitian bagi masjid yang ada di kota Kisaran untuk meningkatkan proses akuntabilitas atau pertanggungjawaban terhadap pengelolaan keuangan masjid yang ada di kota Kisaran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan suatu pertanggungjawaban dalam manajemen, atau dapat juga diartikan sebagai pertanggungjawaban dari pemberi amanah kepada penerima amanah atas pengelolaan sumber daya yang telah di percayakan kepadanya baik secara vertikal ataupun horizontal. Akuntabilitas juga berkaitan erat dengan instrumen kontrol dalam hal pencapaian hasil pada pelayanan publik dan menyampaikannya secara transparan pada khalayak umum yang dalam hal ini adalah masyarakat. Triyuwono mencoba memasukkan partisipan lain yang secara tidak langsung (indirect participant) yang bertujuan untuk memberikan kontribusi sebagai nilai tambah dan memasukkan unsur alam kedalamnya. Uraian tersebut menunjukkan bahwa pemahaman tentang akuntabilitas dalam akuntansi syariah memiliki bentuk pertanggungjawaban yang lebih kompleks, hal ini karena pengelola suatu organisasi atau perusahaan tidak hanya bertanggungjawab pada stockholders, tetapi juga bertanggungjawab pada pihak lain yang juga memiliki kepentingan dengan perusahaan, baik bertanggungjawab secara sosial, bertanggungjawab kepada Alam dan Allah SWT.¹

Akuntabilitas merupakan konsep mengenai perilaku untuk mengawasi pihak lain, untuk menilai apakah mereka telah memenuhi tanggungjawab mereka, dan untuk menerapkan sanksi jika mereka belum memenuhi tanggung jawab. Akuntabilitas organisasi nirlaba harus mempertimbangkan hubungan dengan para pemangku kepentingan dan kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan,

¹ Yosi Dian Endahwati."Akuntabilitas Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS)" dalam Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika JINAH, Vol.4 No.01,2014,h.1359

yang secara definisi tidak hanya keuangan tetapi juga dimensi sosial dari kehidupan masyarakat.²

a. Akuntabilitas Dalam Prespektif Islam

Akuntabilitas memiliki tujuan ekonomi dan sosial, namun akuntabilitas islam memiliki tujuan yang lebih luas yaitu, tujuan ekonomi, politik, keagamaan dan soasial. Artinya, akuntabilitas menurut hukum ilahi islam adalah cara untuk sumber kehidupan yang dalam pengertian teknis merujuk pada sistem hukum sesuai dengan Al-quran dan hadist. Hukum islam sebagai disiplin hermeneutik yang membahas dan menafsirkan wahyu melalui hadist. Al-quran dan sunah mendefinisikan dengan jelas apa yang benar, jujur dan adil, apa yang menjadi preferensi prioritas masyarakat, dan beberapa aspek yang menguraikan standar akuntansi khusus untuk praktik akuntansi dan akuntabilitas yang sesuai dengan prespektif islam.

Organisasi keagamaan yang dalam hal ini adalah masjid memiliki tujuan untuk membuat penggunaan terbaik dari sumber daya sebagai penyedia sumbangan masyarakat. Organisasi keagamaan lebih cocok dalam memberikan pertanggungjawaban. Mereka menemukan pengaturan agama lebih informal dalam melakukan proses akuntabilitas.³

Akuntabilitas dan transparansi tentang pengelolaan keuangan masjid dapat mempersempit kesenjangan informasi keuangan antara oragnisasi masjid dengan masyarakat. Agar pengelolaan keuangan masjid lebih baik maka diperlukan seseorang yang bukan hanya mahir dalam perhitungan tetapi juga seorang yang sangat menjunjung tinggi amanah dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini sangat penting karena masyarakat juga ingin mengetahui apakah sumber dana yang diberikan

² Januar Eko Prasetio. "Tazkiyatun Nafs : Kajian Teoritis Konsep Akuntabilitas", dalam Jurnal Akuntansi dan Perpajakan, Vol 1 No.01,2017, h.21

³ Yunita Fitria. "Akuntabilitas Pada Organisasi Religi : Studi Kasus Masjid-Masjid Di Balikpapan, Kalimantan Timur" dalam Jurnal Akuntabel, Vol.14 No.01, 2017, h.39

sudah tersalurkan dengan benar. Akuntansi dalam prepektif islam juga disebut didalam Al-Baqarah 282, yang dalam pembahasannya, mewajibkan adanya pencatatan pada setiap aktivitas transaksi. Pencatatan transaksi ini akan menghasilkan informasi dan akuntabilitas yang nantinya akan dikemukakan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya kepada publik sebagai obyek dan pihak yang juga memiliki hak untuk bertanya.

Akuntabilitas dalam prepektif atau pandangan islam tidak hanya di tujukan kepada masyarakat dalam tataran horizontal melainkan juga pertanggungjawaban vertikal yaitu kepada Allah SWT. Islam memiliki pandangan bahwa akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban seorang umat manusia sebagai khalifah di muka bumi kepada sang pencipta yaitu Allah SWT karena apapun yang telah di titipkan kepada manusia merupakan amanah dan setiap manusia harus mem pertanggungjawabkan apa yang telah dikerjakan atau diperbuat. Pengungkapan tanggung jawab kepada manusia dapat melalui laporan pertanggungjawaban baik berupa laporan keuangan maupun laporan pelaksanaan kegiatan lainnya. Akuntabilitas juga terkait dengan peran sosial di mana muhtasib (akuntan) yakin bahwa hukum syariah telah dilaksanakan dan kesejahteraan umat menjadi tujuan utama dari aktivitas perusahaan dan tujuan tersebut telah dicapai.⁴

Konsep akuntabilitas dalam islam menyatakan bahwa manusia sebagai pemegang amanah, bukan sebagai pemegang kuasa penuh yang mengatur dunia. Manusia ditunjuk sebagai “khalifah” dalam bentuk amanah dan sebagai wakil Allah SWT. Sesuai dengan firman Allah dalam Surah Al-Baqarah : 30

⁴ mahlel, Muhammad Ridwan, Nasirwan. “Akuntabilitas Pada Transparansi Berbasis Bagi Hasil (Analisis Terhadap Karyawab Toko Di Kota Beureunuen)” dalam Jurnal J-EBIS, Vol.2 No.02, 2016, h.5.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : “Ingat ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “sesungguhnya aku hendak menjadikan khalifah dimuka bumi.” Mereka berkata: “mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) dibumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan mensucikan engkau?” Tuhan berfirman “sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”⁵

Dalam tafsir Jalalain mengatakan, ingat wahai muhammad (ketika tuhanmu berkata kepada malaikat, “Aku ingin menjadikan khalifah di bumi”) yang menggantikan-Ku dalam melaksanakan ketentuanku di dalamnya, yaitu Adam. (Mereka bertanya.”Apakah engkau hendak menjadikan orang yang merusak) dengan tindakan maksiatnya (dan menumpahkan darah) menuangkannya melalui pembunuhan sebagaimana dilakukan bangsa jin. Mereka awalnya penghuni bumi. Tapi ketika mereka berbuat kerusakan, Allah mengutus malaikat untuk mengusir mereka ke pulau-pulau dan pegunungan (di sana? Padahal kami) selalu (bertasbih memuji) dengan “Subhanallah”(dan menyucikan nama-Mu)” mwnyucikanmu dari semua sifat yang tidak layak bagi-Mu. Artinya, “Kami lebih berhak sebagai pengganti-Mu”. (Dia(Allah) berkata, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kalian ketahui”) aku mengetahui kemaslahatan dalam mengangkat Adam sebagai pengganti-Ku. Keturunan Adam terdiri atas hamba yang taat dan maksiat sehingga keadilan-Ku tampak di tengah mereka. Malaikat kemudian menciptakan Adam dari permukaan bumi. Allah “menggambil” segenggam dari

⁵Merdeka.com:”Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat ke 30” <https://m.merdeka.com/quran/al-baqarah/ayat-30> diakses tanggal 25 agustus 2021

beragam warna tanah bumi yang kemudian dicampur dengan air yang berbeda-beda. Allah lalu menyempurnakan dan meniupkan roh padanya lalu ia menjadi makhluk hidup yang merasa setelah sebelumnya benda mati”.⁶

Konsep pertanggungjawaban sudah ditetapkan oleh *sunnatullah* yang sangat ditekankan dalam islam, bukan merupakan norma etika yang umum ataupun perundang-undangan negara. Accountability tidak hanya terbatas dalam konteks spritual, tetapi pertanggungjawaban diformulasikan kedalam sarana operasional untuk mencapai Ridha Allah sebagaimana dijelaskan dalam Al-quran surah AL-Baqarah ayat 282. Konsep akuntabilitas dalam islam tidak terlepas dari keadilan dan kebenaran. Konsep keadilan menggambarkan dimensi horizontal ajaran islam yang berhubunga dengan keseluruhan harmoni pada alam semesta atau yang lebih dikenal dengan sunnatullah. Pentingnya keadilan dalam kegiatan ekonomi dikarenakan dalam proses pengambilan keputusan, dibutuhkan informasi yang bermanfaat yaitu informasi yang didapat menggambarkan apa yang telah terjadi dan dalam batas aturan sosial dan prilaku ekonomi yang islami.⁷

2. Pengertian dan Struktur Organisasi Masjid

a. Pengertian Masjid

Kata masjid berasal dari bahasa arab sajada-yasjudu-sujudan,yang berarti sujud menundukkan kepala sampai ketanah. Dari kata sajada kemudian terbentuk kata masjid (jamak : masaajid) yang artinya tempat sujud. Namun, dalam kehidupannya, masjid tidak hanya tempat bersujud, tetapi juga tempat kaum muslim melaksanakan berbagai aktivitas lain, seperti pendidikan, dakwa, dan budaya islam.

⁶ Abdul Rahman, “*Analisis Terhadap Ayat Akuntansi dalam Tafsir Al-Misbah*”, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, h.41,2016

⁷ Rahma Yulisa Kalbarini, “*Implementasi Akuntansi Dalam Sharia Enterprise Theory Di Lembaga Bisnis Syariah (Studi Kasus : Swalayan Pamella Yogyakarta)*” dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol.4 No.01,2018,h.4

Pada zaman Rasulullah SAW dan Khulafaur Rasyidun (Abu bakar, umar bin Khatab, Utsman bin Afan, dan Ali bin Abi Thalib) masjid berfungsi sebagai tempat untuk mengendalikan pemerintahan negara, termasuk di dalamnya menyusun strategi perang dan hal lain yang berhubungan dengan pemerintahan seperti pengadaan beberapa rapat pemerintah.

Terlepas dari hal itu, masjid yang makmur adalah masjid yang tidak hanya digunakan untuk melakukan ibadah shalat saja melainkan di fungsikan untuk kegiatan-kegiatan positif lainnya dalam berbagai bidang. Pada masa itu, masjid lah yang yang dijadikan tempat pertemuan orang-orang secara langsung untuk melaksanakan ibadah sekaligus melakukan aktivitas lain, karena rasulullah sangat menganjurkan untuk memakmurkan masjid hal itu merupakan perintah Allah SWT sebagaimana dijelaskan dalam QS. At-Tawbah ayat 18 yang berbunyi :

الزُّكُوَّةَ وَآتَى الصَّلَاةَ قَامًا وَالْآخِرِ وَالْأُولَىٰ بِاللَّهِ آمَنَ مِنَ اللَّهِ مَسْجِدَ يَعْمُرُ أَمَّا
الْمُهْتَدِينَ مَنْ يَكُونُوا أَنْ أُولَىٰ كَفَعَسَىٰ اللَّهُ إِلَّا وَلَمْ يَخْشَ

Artinya:

Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.⁸

Di tinjau dari beberapa pendapat diatas makan dapat disimpulkan bahwa pengertian masjid adalah sebagai tempat melaksanakan kewajiban bagi umat islam untuk melaksanakan shalat

⁸ Kartum Setiawan. *Masjid-Masjid Bersejarah Di Jakarta* (Jakarta:Erlangga:2011)h.10

lima waktu yang di perintahkan Allah SWT. Pengertian lain tentang masjid, yaitu seluruh permukaan bumi yang terbentang luas, terkecuali kuburan, maka dari itu semua permukaan bumi ini adalah tempat sujud atau tempat beribadah bagi umat islam.⁹

b. Struktur Organisasi Masjid

Pada badan kepengurusan masjid atau biasa kita sebut sebagai struktur organisasi masjid, terdapat ketua dan beberapa pengurus lainnya yang memiliki tanggung jawab dan tugas yang berbeda beda. Ketua dan pengurus memiliki tugas untuk memimpin organisasi dalam melaksanakan program atau rencana kerja, baik yang bersifat rutin maupun yang sifatnya di kerjakan secara khusus.¹⁰

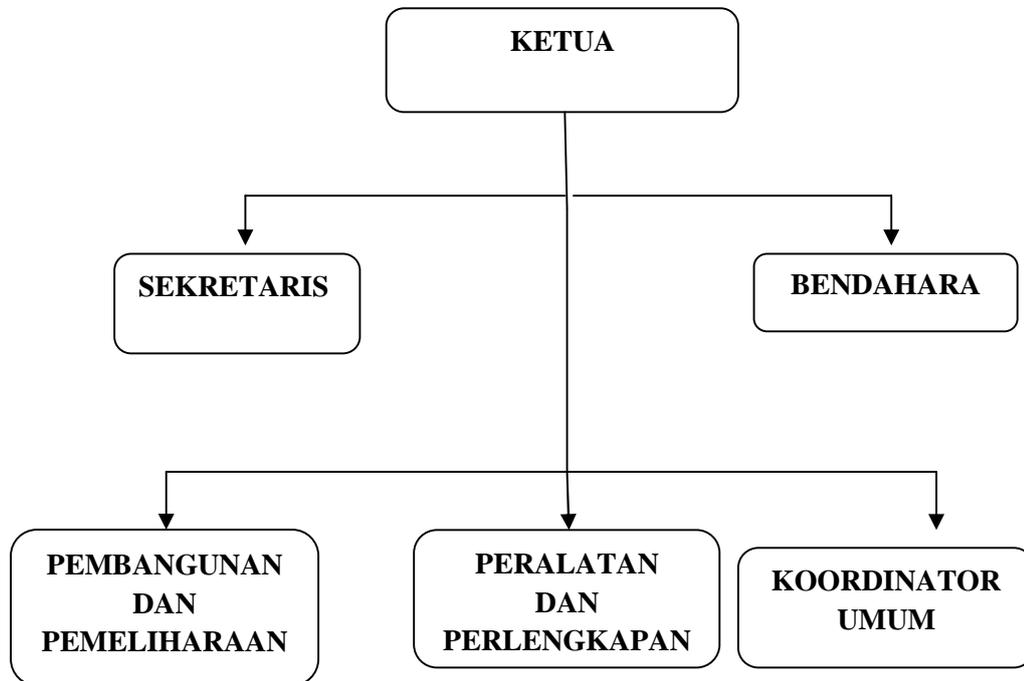
Kata organisasi mempunyai dua pengertian yang bersifat umum, pertama yaitu menandakan lembaga atau kelompok yang bersifat fungsional atau suatu perkumpulan. Kedua, berkaitan dengan proses pengorganisasian sebagai salah satu cara dalam menjalankan kegiatan organisasi dan para anggota diberikan tugas, hal ini dilakukan agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan efisien. Oleh karena itu, maka organisasi juga dapat diartikan sebagai wadah atau tempat untuk berkumpulnya beberapa orang.¹¹

⁹ Wahyudin Supeno, *Perpustakaan Masjid, Pembinaan dan Pengembangannya*, ed. Abdul Hamid, (Bandung : Remaja Rosdakarya, Cetakan I, 1984), h.1

¹⁰ M. Alqodri Pratama, “*Analisis Penerapan Prinsip Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus 5 Masjid Di Medan)*”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017, h.22.

¹¹ Ahmad Rinando Damanik, “*Sistem Pengorganisasian Badan Kepengurusan Masjid Di Perusahaan BUMN PTPN III Kebun Bandar Besty Kecamatan Bandar Huluan Kabupaten Simalungun*”, skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017, h.25

Contoh bagan organisasi masjid



Gambar 2.1

Contoh bagan organisasi masjid

a. Uraian jabatan pengelolaan masjid.

1. Tugas Ketua

- a) Memimpin dan mengendalikan kegiatan para anggota pengurus dalam melaksanakan tugas.
- b) Mewakili organisasi jika ada acara baik acara didalam lingkungan organisasi sendiri atau pun acara yang diadakan oleh organisasi lain.
- c) Melaksanakan dan Menjalankan program serta mengamankan kebijaksanaan pemerintah sesuai aturan yang berlaku.

2. Tugas Sekretaris

- a) Mewakili ketua atau wakil ketua apabila yang bersangkutan tidak dapat hadir ataupun tidak ada di tempat.
- b) Memberikan pelayanan teknis dan administrasi.
- c) Membuat undangan dan mendistribusikan nya.

3. Tugas Bendahara

- a) Memegang dan memelihara harta kekayaan organisasi, baik berupa uang, barang investasi maupun tagihan.
 - b) Merencanakan dan mengusahakan masuknya dana masjid serta mengendalikan pelaksanaan rencana anggarann belanja masjid sesuai ketentuan.
 - c) Menerima dan membukukan keuangan, barang tagihan dan surat-surat berharga.
4. Tugas seksi pembangunan dan pemeliharaan
- a) Mengupayakan pencarian dan keinstansi pemerintah atau sumbangan yang tidak terikat.
 - b) Memberikan arahan, merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan pembangunan dan pemeliharaan masjid.
 - c) Saran usulan tentang kebersihan, keindahan dan kenyamanan di dalam dan di luar mesjid.
5. Tugas seksi peralatan dan perlengkapan.
- a) Mengatur dan melengkapi sarana dan prasarana perpustakaan masjid.
 - b) Melaksanakan tugas khusus yang di berikan oleh ketua.
6. Tugas Koordinator Umum
- a) Penyampaian undangan.
 - b) Mengumpulkan infaq/sedekah/amal jariyah/zakat.
 - c) Mengajak warga masyarakat memakmurkan masjid.¹²

3. Pengelolaan Keuangan Masjid

Sebagai organisasi yang mengelola dana sumbangan dari masyarakat, organisasi keagamaan seperti masjid sudah seharusnya mengelola dana yang masuk dan melaporkannya secara rinci agar bisa di pertanggung jawabkan dalam penggunaan dana yang diamanahkan oleh

¹² Mhd.syahman Sitompul.et.et.*Akuntansi Masjid* (Feby UIN-SU Press,2015),h.14

para penyumbang kepada pengurus organisasi keagamaan tersebut agar tidak terjadi kesalah pahaman.

Untuk mendapatkan kepercayaan atas pengelolaan yang dilakukan oleh organisasi keagamaan yang kita sebut sebagai masjid, maka pihak pengelola sudah seharusnya mempertanggungjawabkan atas apa yang sudah di laksanakan dalam mengelola masjid. Implikasi teori *stewardship* dapat menjelaskan eksistensi masjid sebagai lembaga yang dapat di percaya dan bertindak sesuai dengan kepentingan publik dengan melaksanakan tugas dan fungsinya dengan tepat suntut kesajahteraan publik. Akuntabilitas merupakan suatu bentuk dari pertanggungjawaban suatu entitas terhadap tanggungjawab yang diperoleh, khususnya dalam mengelola keuangan suatu entitas atau organisasi yang biasanya akan digunaka oleh pengguna informasi keuangan eksternal entitas tersebut.¹³

Berdasarkan pengertian tersebut maka dalam pengelolaan keuangan terdapat dua fungsi yaitu :

- a. Fungsi mendapatkan dana
- b. Fungsi menggunakan dana

Adapun pola pertanggungjawaban, dalam pengelolaan keuangan, pertanggungjawaban organisasi keagamaan dilakukan oleh seluruh umat yang telah memberikan amanah kepadanya, dan ini juga merupakan bagian terpenting dalam menciptakan kredibilitas pengelolaan yang dijalankan. Apabila elemen pertanggungjawaban ini tidak dapat dipenuhi, maka implikasinya dapat berwujud ketidakpercayaan, atau bahkan fitnah.¹⁴

Dalam bahasa arab manajemen pengelolaan masjid disebut *Idarah* yaitu usaha mencapai tujuan melalui kerjasama dengan orang lain yang

¹³ Uun Dwi Al Muddatsir.el.at. “Praktik akuntabilitas Masjid : Studi Kasus Pada Masjid AL-Akbar Surabaya” dalam Jurnal Ekonomi Islam, Vol.9 No.02, 2018, h.210

¹⁴ Khairaturrahmi.el.at.”Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Di Kota Banda Aceh” dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA),Vol.3 No.01,2018,h.112

dilakukan oleh seorang pemimpin. Dalam konsep syariah pengelolaan masjid berarti mengurus, membimbing, mengawasi, mengelola atau mengatur atau dapat juga diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi agar mencapai tujuan yang ditetapkan.

Pengelolaan masjid atau *Idarah* masjid adalah ilmu dan usaha yang meliputi segala tindakan dan kegiatan muslim dalam menempatkan masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan islam. *Idarah* masjid adalah usaha untuk merealisasikan fungsi masjid sebagaimana fungsinya sebagai suatu proses atau usaha mencapai kemakmuran masjid yang ideal, dilakukan oleh seorang pemimpin pengurus masjid bersama staf dan jamaahnya melalui berbagai aktifitas yang positif. Manfaat yang dapat diperoleh jika menerapkan proses pengelolaan yang tepat yaitu :

- a. Tujuan atau target yang hendak dicapai akan dirumuskan dengan jelas dan matang
- b. Usaha mencapai tujuan pemakmuran masjid dilaksanakan secara bersama dengan kerja sama yang baik melalui koordinasi yang rapi, dan akan terasa ringan karna di kerjakan bersama.
- c. Dapat dihindarinya terjadinya tumpang tindih antara pengurus yang satu dengan yang lainnya.
- d. Pelaksanaan dan evaluasi bisa dilaksanakan dengan menggunakan standar atau tolak ukur yang jelas.¹³

Proses pengelolaan keuangan organisasi nirlaba berlangsung secara simultan di dalam suatu siklus yang berkelanjutan. Jika dilihat dari segi istilah, maka hal ini berkaitan dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi. Oleh karena itu, dalam pengelolaan keuangan lembaga, akan terdapat proses penyusunan anggaran,

¹³ Asep Usman Ismail, Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid*, (Bandung : Angkasa,2010),h.21

penyelenggaraan uang kas masuk dan keluar, pemeriksaan atau audit, dan evaluasi atau analisis atas kinerja lembaga keuangan. Untuk lebih mudah, maka dapat di ringkas menjadi 3M yaitu,

1) Merencanakan

Pada awal organisasi berdiri, orang-orang yang ada di dalam organisasi tersebut akan merancang tujuan dan merencanakan kegiatan apa saja yang akan di lakukan pada organisasi tersebut. Langkah yang diambil selanjutnya adalah menyiapkan rencana keuangan atau dalam hal ini disebut dengan anggaran, yang di dalam nya berisi biaya-biaya yang nantinya akan dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan tersebut serta dari mana saja sumber dana yang akan digunakan untuk menutupi pengeluaran yang ada.

2) Melaksanakan.

Setelah memperoleh dana yang di perlukan, maka selanjutnya adalah menjalankan program, sebagai salah satu cara untuk mencapai tujuan yang sudah di tetapkan di awal, serta program ini telah direncanakan dan dirumuskan atau di susun pada tahap perencanaan.

3) Mengevaluasi.

Dengan menggunakan laporan keuangan, pengelola dapat memutuskan apakah organisasinya telah mencapai tujuan sesuai dengan target yang telah di tentukan, dalam skala waktu dan anggaran yang telah di setujui sebelumnya. Hal yang dapat di petik dari evaluasi ini adalah pengalaman yang dapat dijadikan untuk perencanaan selanjutnya.

Pengertian pengelolaan keuangan dalam organisasi masjid adalah perencanaan, pengelolaan dan pengendalian dana untuk memenuhi ketentuan syar'i serta terwujudnya efisiensi dan efektivitas dana. Dengan kata lain, pengelolaan keuangan masjid berkaitan dengan strategi pengurus masjid dalam menghimpun dana dan mengelola dana tersebut untuk kepentingan umat yang dijalankan secara terencana, terukur, serta terkontrol.

Sistem pelaporan keuangan pada masjid masih berbentuk format biasa yang sesuai dengan pemahaman mereka. Biasanya hanya berupa pencatatan kas masuk dan kas keluar. Pelaporan keuangan itu sendiri dibuat untuk proses pertanggungjawaban kepada para jamaah masjid sebagai suatu sifat keterbukaan dan transparansinya suatu laporan keuangan.¹⁵

4. Akuntansi Dan Teologi

Secara umum, akuntansi dapat di definisikan sebagai sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (stakeholders) terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Transaksi dalam hal ini dapat diartikan sebagai suatu kejadian atau peristiwa ekonomi yang dapat mempengaruhi perubahan posisi keuangan perusahaan. Informasi akuntansi yang di butuhkan oleh para pengguna laporan keuangan sangat berbeda dan sangat bervariasi, tergantung pada jenis keputusan yang hendak diambil. Para pengguna informasi akuntansi ini di kelompokkan dalam dua kategori, yaitu pemakai internal (*internal users*) dan pemakai eksternal (*eksternal users*).¹⁶

Akutansi secara umum dapat didefinisikan berdasarkan dua aspek penting yaitu :

- a. Aspek fungsi yaitu aspek yang terletak pada penggunaan informasi akuntansi. Berdasarkan definifisi fungsi akuntansi yang menyatakan sebagai suatu disiplin ilmu dalam menyajikan informasi penting untuk melakukan suatu tindakan yang efisien guna mengevaluasi suatu aktivitas dari organisasi

¹⁵ Pipit Rosita Andarsari, “Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid)” Dalam Jurnal Ekonomi Universitas Kediri, Vol.1 No.02,2016,h.148

¹⁶ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta :Grasindo,2016), h.2

- b. Aspek aktivitas, hal terpenting yang di lihat dari aspek ini adalah orang yang melaksanakan proses akuntansi. Pada aspek ini, hal-hal yang harus di perhatikan yaitu:
- 1) Mengidentifikasi data yang relevan dalam pembuatan keputusan.
 - 2) Memproses atau menganalisa data relevan.
 - 3) Mengubah data menjadi informasi yang dapat di gunakan untuk pembuatan keputusan.

Dapat di tarik kesimpulan bahwa akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengelola dan menganalisa data keuangan yang relevan untuk di ubah menjadi informasi yang dapat di gunakan untuk membuat keputusan. Jika di lihat dari sudut pandang pemakai jasa akuntansi, maka akuntansi dapat diartikan sebagai suatu sarana yang menyediakan informasi keuangan dan nantinya informasi tersebut akan di perlukan untuk melaksanakan kegiatan serta mengevaluasi kegiatan-kegiatan dalam suatu organisasi secara efisien.¹⁷

Akuntansi syariah adalah akuntansi yang berorientasi sosial. Artinya akuntansi ini tidak hanya sebagai alat untuk menterjemahkan fenomena ekonomi dalam bentuk ukuran moneter tetapi juga sebagai suatu metode yang menjelaskan bagaimana fenomena ekonomi itu berjalan dalam masyarakat islam. Akuntansi syariah termasuk di dalam nya isu yang tidak biasa di pikirkan oleh akuntansi konvensional. Prilaku manusia diadili di hari kiamat. Akuntansi harus di anggap sebagai salah satu derivasi/hisab yaitu menganjurkan yang baik dan melarang apa yang tidak baik. Akuntansi syariah dan akuntansi konvensional merupakan sifat akuntansi yang di akui oleh masyarakat ekonomi secara umum. Keduanya

¹⁷ *Ibid*, h. 34

merupakan hal yang tidak terpisahkan dari masalah ekonomi dan informasi keuangan suatu perusahaan atau sejenisnya.¹⁸

Dari segi etimologi teologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *theologia*. Yang merupakan gabungan dari kata *theos* yang artinya Tuhan atau dewa, dan *logos* yang memiliki arti ilmu. Sehingga dapat diartikan bahwa teologi adalah pengetahuan tentang ketuhanan. Selain itu, teologi juga berasal dari bahasa Inggris yaitu *theology discourse or reason concerning god* yang artinya teologi adalah pemikiran tentang Tuhan.

Tersisihnya “Tuhan” dalam dunia keilmuan adalah karena memang Tuhan itu ada dalam keyakinan kita yang tidak membolehkan kita untuk berbuat kecurangan. Nilai-nilai religius dan jiwa manusia yang menjadi pusat dan pertemuan antar nilai-nilai Tuhan dan kesadaran akan kebenaran mutlak kitab suci, tidak lagi diperbolehkan masuk ke dalam ranah semesta dan realitas kemasyarakatan secara ilmiah. Bahkan realitas mutlak dan keimanan memang dianggap tidak relevan, karena modernisasi telah memiliki legitimasi “keimanan dan keselamatan” teologis lain, yaitu kemajuan materi yang dimungkinkan oleh pasar dan sains teknologi. Akuntansi yang di dalamnya juga terdapat ilmu ekonomi dan berkaitan erat membentuk teologi baru, untuk cara kerja pasar untuk kesejahteraan, mengubah keserakahan pribadi yang terlihat dalam kehidupannya yaitu kepastian laba, nilai aset yang tersisa dan ketersediaan kas menjadi kebaikan umum yang berujung pada rasionalitas sains teknologi yang dikembangkan untuk kepentingan keuntungan.

Konsep akuntansi ketuhanan adalah akuntansi merupakan ujung dari rukun paritas, rukun kewarganegaraan dan selanjutnya disebut dengan sebagai rukun iman. Inti rukun iman adalah iman terhadap keesaan ilahi dengan segala bimbingan beserta petunjuknya. Berdasarkan rukun

¹⁸ Muamar Khaddafi, et al. *Akuntansi Syariah* (Medan: Madanatera, 2016), h13

keimanan dan kepatuhan kepada sang pencipta itulah maka orientasi manusia dilihat dari segala sesuatu yang tidak harus berdasarkan pada obyektivitas, tetapi juga bersanding dengan meterealitas hal tersebut, sedangkan subyektivitas berhubungan dengan nilai betiniah sekaligus trasendesi spritual.¹⁹

5. Prinsip Akuntansi

Jika dilihat dari sudut pandang akuntansi syariah, berdasarkan surat Al-Baqarah ayat 282, akuntansi syariah memiliki beberapa prinsip yaitu ;

a. Pertanggungjawaban (Accountability).

Prinsip pertanggungjawaban (accountability) merupakan konsep yang tidak asing lagi di kalangan masyarakat muslim. Manusia dibebani oleh Allah SWT, untuk menjalankann fungsi kekhalfahan dimuka bumi. Inti dari kekhalfahan adalah menjalankan atau menunaikan amanah. Implikasi dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban tentang apa yang telah diamanatkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait.

b. Prinsip Keadilan.

Menurut penafsiran Al-Quran surat Al-Baqarah;282 terkandung prinsip keadilan yang merupakan nilai penting dalam etika kehidupan sosial dan bisnis, dan nilai inheren yang melekat dalam fitrah manusia. Pada konteks akuntansi, menegaskan kata adil dalam ayat 282 surat Al-Baqarah, misalnya, bila nilai transaksi adalah sebesar Rp. 265 juta, maka akuntan (perusahaan) harus mencatat dengan jumlah yang sama dan sesuai dengan nominal transaksi. Secara sederhana dapat berarti bahwa setiap transaksi yang dengan kata lain tidak ada window dressing dalam praktik akuntansi perusahaan.

¹⁹ Aji Dedi Mulawarman. "Nyayian Metodologi Akuntansi Ala Nataatmadja: Melampaui Derridian Mengembangkan Pemikiran Bangsa Sendiri" dalam Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Vol.4 No.01, 2013, h. 152-162.

c. Prinsip Kebenaran.

Prinsip ini sebenarnya tidak dapat di lepaskan dengan prinsip keadilan. Sebagai contoh, dalam akuntansi kita selalu dihadapkan pada masalah pengakuan, pengukuran laporan. Aktivitas ini akan dapat di lakukan dengan baik apabila di landaskan pada nilai kebenaran. Kebenaran ini akan dapat menciptakan nilai keadilan dalam mengakui, mengukur dan melaporkan transaksi-transaksi dalam ekonomi. Maka, pengembangan akuntansi islam, nilai-nilai kebenaran, kejujuran dan keadilan harus diaktualisasikan dalam praktik akuntansi. Secara garis besar, bagaimana nilai-nilai kebenaran membentuk akuntansi syariah dapat di terangkan. Berdasarkan pada nash-nash Al-quran yang telah dijelaskan tentang konsep akuntansi dan prinsip-prinsip akuntansi syariah, maka dapat di simpulkan bahwa ciri-ciri akuntansi syariah sebagai berikut :

- 1) Dilaporkan secara benar
- 2) Cepat dalam pelaporannya
- 3) Dibuat oleh ahlinya (akuntan)
- 4) Terarah, jelas, tegas dan informatif
- 5) Memuat informasi yang menyeluruh
- 6) Informasi ditujukan kepada semua pihak yang terlibat dan membutuhkan
- 7) Terperinci dan teliti
- 8) Tidak terjadi manipulasi
- 9) Dilakukan secara kontinu (tidak lalai)²⁰

6. Pendekatan Fenomenologi

Istilah pendekatan hampir sama dengan istilah kerangka teori, oleh karena itu dapat didefinisikan bahwa pendekatan adalah, seperangkat konsep yang berhubungan satu sama lain secara logis dan membentuk sebuah kerangka pemikiran yang berfungsi untuk memahami, menafsirkan dan menjelaskan kenyataan atau masalah yang dihadapi. Sebagaimana

²⁰ *Ibid*, h.17

dikatakan oleh Thomas Kuhn dalam bukunya *The Structure Of Scientific Revolutions*, revolusi dalam ilmu pengetahuan pada dasarnya adalah penggantian paradigma lama oleh suatu paradigma baru yang dipandang dapat menjelaskan lebih banyak gejala atau dapat memberikan jawaban yang lebih tepat atas pertanyaan baru yang dikemukakan. Jadi, istilah pendekatan fenomenologi mempunyai makna yang sama dengan paradigma fenomenologi, atau prespektif fenomenologi.

Pada awalnya fenomenologi adalah sebuah arus pemikiran dalam filsafat, dan aliran yang kini bisa dikatakan selalu dihubungkan dengan tokoh utamanya, Edmund Husserl. Meskipun demikian, istilah fenomenologi sebenarnya tidak berawal dari Edmund Husserl, ini dikarenakan istilah nya sudah sering muncul dalam karya ahli filsafat Immanuel Kant. Dalam wacana tersebut, makna istilah fenomenologi memang masih belum dirumuskan secara khusus dan eksplisit. Makna kata fenomenologi baru menjadi semakin jelas setelah Hegel merumuskannya. Hegel mendefinisikannya sebagai “suatu pengetahuan dimana pengetahuan tersebut tampil atau hadir bersamaan dengan kesadaran”. Selain itu, fenomenologi juga dapat diartikan sebagai “ilmu pengetahuan tentang penggambaran apa, yang dilihat oleh seseorang, apa yang dirasakan dan diketahui dalam *immediate awareness and experience* nya. Berikut adalah beberapa pengertian fenomenologi dilihat dari beberapa sudut pandang,

- a) Fenomenologi adalah, studi tentang esensi-esensi, misalnya esensi persepsi, esensi kesadaran, dsb.
- b) Fenomenologi merupakan filsafat yang menempatkan kembali esensi yang ada dalam eksistensi, bahwa manusia dan dunia tidak dapat di mengerti kecuali dengan bertitik tolak dengan aktivitas nya.
- c) Fenomenologi adalah suatu filsafat transendental yang menanggukuhkan sikap natural dengan maksud memahaminya secara lebih baik.
- d) Fenomenologi merupakan, filsafat yang menganggap dunia selalu “sudah ada” mendahului refleksi, sebagai suatu kehadiran yang tak

terasingkan, yang berusaha memulihkan kembali kontak langsung dan wajar dengan dunia sehingga dunia dapat diberi status filosofis.

- e) Fenomenologi adalah ikhtiar untuk secara langsung melukiskan pengalaman kita sebagaimana adanya, tanpa memperhatikan asal usul psikologisnya dan keterangan kausal yang dapat disajikan oleh ilmunan, sejarawan dan sosiolog.²¹

7. Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba (Berdasarkan ISAK 35)

Laporan keuangan merupakan laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif mengenai mengenai posisi keuangan juga perubahan-perubahannya, beserta hasil yang tercapai selama periode tertentu Laporan keuangan adalah catatan tentang informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu satu periode tertentu yang berguna untuk menggambarkan kondisi, mengevaluasi kinerja organisasi, dan bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan dari beberapa pihak lain yang berkepentingan.

Adapun struktur/format laporan keuangan untuk entitas yang berorientasi nonlaba seperti yang terdapat dalam DE ISAK 35 diantaranya mencakup:

- a. Laporan posisi keuangan
- b. Laporan penghasilan Komprehensif
- c. Laporan Perubahan Aset Neto
- d. Laporan Arus Kas
- e. Catatan atas Laporan Keuangan

Dalil Laporan keuangan

فَإِذَا دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ فَأَشْهِدُوا عَلَيْهِمْ ۗ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا

Artinya : “Maka Hendaklah adakan saksi-saksi (tentang penyerahan itu) bagi mereka dan cukupkanlah Allah sebagai pengawas atas persaksian itu”. (QS. An-Nisa;6)

²¹ O. Hasbiansyah “Pendekatan Fenomenologi, Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial Dan Komunikasi “ dalam Jurnal Mediator, Vol.9 No.01,2008,h164

Berikut adalah contoh penyusunan laporan keuangan untuk praktik laporan keuangan entitas nonlaba berdasarkan sumber yang dikutip dari DE ISAK 35. Dimana telah disebutkan dalam DE ISAK 35 “contoh-contoh ini dapat saja berbeda dari kondisi yang terdapat di dalam entitas nonlaba tertentu, jika entitas non laba membuat penyesuaian atas judul laporan keuangan, maka interpretasi ini tidak membatasi penggunaan hal itu selama masih sesuai dengan isi laporan keuangan”²²

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan (*balance sheet statement of financial position*) bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih.

Tabel 2.1 Contoh Laporan Posisi Keuangan

ENTITAS XXX		
Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2		
<i>(dalam jutaan rupiah)</i>		
	20X2	20X1
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	XXX	XXX
Piutang bunga	XXX	XXX
Investasi Jangka Pendek	XXX	XXX
Aset lancar lain	XXX	XXX
Total Aset Lancar	<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
Aset Tidak Lancar	<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
Properti Investasi	XXX	XXX
Investasi Jangka Panjang	XXX	XXX
Aset Tetap	<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
Total Aset Tidak Lancar	<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
TOTAL ASET	<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
LIABILITAS		
Liabilitas Jangka Pendek		
Pendapatan diterima di muka	XXX	XXX
Utang Jangka Pendek	<u>XXX</u>	<u>XXX</u>

²² Ikatan Akuntansi Indonesia, “Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba” DE ISAK 35, (Jakarta: DSAK-IAI,2018), h..357

Total Liabilitas Jangka Pendek	<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
Liabilitas Jangka Panjang		
Utang Jangka Panjang	XXX	XXX
Liabilitas imbalan kerja	<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
Total Liabilitas Jangka Panjang	<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
Total Liabilitas	<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
ASET NETO		
Tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya		
Surplus akumulasian	XXX	XXX
Penghasilan Komprehensif lain	XXX	XXX
Dengan pembatasan dari pemberi sumber daya	<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
Total Aset Neto	<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	<u>XXX</u>	<u>XXX</u>

Sumber: DE ISAK 35

b. Laporan Penghasilan Komprehensif

Tabel 2.2 Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif

ENTITAS XXX		
Laporan Penghasilan Komprehensif		
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2		
<i>(dalam jutaan rupiah)</i>		
	20X2	20X1
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER		
Pendapatan		
Sumbangan	XXX	XXX
Jasa layanan	XXX	XXX
Penghasilan investasi jangka pendek	XXX	XXX
Penghasilan investasi jangka panjang	XXX	XXX
Lain-lain	<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
Total Pendapatan	<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
Beban		
Gaji, Upah	XXX	XXX
Jasa dan Profesional	XXX	XXX
Administrasi	XXX	XXX
Deprestasi	XXX	XXX
Bunga	XXX	XXX
Lain-lain	<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
Total Beban	<u>XXX</u>	<u>XXX</u>

Kerugian akibat kebakaran	XXX	XXX
Total Beban	<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
Surplus (Defisit)	<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Pendapatan		
Sumbangan	XXX	XXX
Penghasilan investasi jangka panjang	<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
Total Pendapatan	<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
Beban		
Kerugian akibat kebakaran	<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
Surplus (Defisit)	<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	<u>XXX</u>	<u>XXX</u>

Sumber: DE ISAK 35

c. Laporan Aset Neto

Tabel 2.3 Contoh Perubahan Aset Neto

ENTITAS XXX		
Laporan Perubahan Aset Neto		
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2		
<i>(dalam jutaan rupiah)</i>		
	20X2	20X1
ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	XXX	XXX
Surplus tahun berjalan	XXX	XXX
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
Saldo Akhir	<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
Penghasilan komprehensif lain	XXX	XXX
Saldo awal	XXX	XXX
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
Saldo akhir	<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
Total	<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	XXX	XXX
Surplus tahun berjalan	XXX	XXX
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	<u>XXX</u>	<u>XXX</u>

Saldo akhir	<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
TOTAL ASET NETO	<u>XXX</u>	<u>XXX</u>

Sumber: DE ISAK 35

d. Laporan Arus Kas

Tabel 2.4 Contoh Laporan Arus Kas

ENTITAS XXX		
Laporan Arus Kas		
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2		
<i>(dalam jutaan rupiah)</i>		
	20X2	20X1
AKTIVITAS OPERASI		
Kas dari sumbangan	XXX	XXX
Kas dari pendapatan jasa	XXX	XXX
Bunga yang diterima	XXX	XXX
Penerimaan lain-lain	XXX	XXX
Bunga yang dibayarkan	XXX	XXX
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
<i>Kas neto aktivitas operasi</i>	<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
AKTIVITAS INVESTASI		
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	XXX	XXX
Pembelian peralatan	(XXX)	(XXX)
Penerimaan dari penjualan investasi	XXX	XXX
Pembelian investasi	<u>(XXX)</u>	<u>(XXX)</u>
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
AKTIVITAS PENDANAAN		
<i>Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:</i>		
Investasi dalam dana abadi (<i>endowment</i>)	XXX	XXX
Investasi bangunan	<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
	<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>		
Bunga dibatasi untuk reinvestasi	XXX	XXX
Pembayaran liabilitas jangka panjang	<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
	<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	<u>XXX</u>	<u>XXX</u>

KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	<u>XXX</u>	<u>XXX</u>

Sumber: DE ISAK 35

e. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan keuangan (CaLK) bertujuan memberikan informasi tambahan yang lebih rinci mengenai perkiraan-perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan. Elemen ini tidak bisa dipisahkan dari laporan-laporan keuangan yang telah disajikan sebelumnya. CaLK disajikan secara sistematis sesuai urutan penyajian dari komponen utama laporan keuangan Informasi yang terdapat pada catatan atas laporan keuangan berkaitan dengan pos-pos dalam laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas baik dengan penjelasan yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. CaLK juga menjangkau resiko dan kewajiban yang tidak disertakan pada ketiga laporan keuangan sebelumnya.²³

B. Kajian Terdahulu.

Penelitian tentang akuntabilitas pada pengelolaan keuangan masjid melalui pendekatan fenomenologi telah banyak dilaksanakan diantara hasil penelitian tersebut adalah :

Tabel 2.5
Penelitian Terdahulu.

NO	Nama Penelitian	Judul Peneliti	Hasil	Perbedaan Penelitian
1	Roby Hanafi (2015)	Akuntabilitas Dan Pengelolaan Keuangan Di Masjid Melalui Pendekatan Fenemenologi (Studi Empiris Pada Masjid Nurusy Syifa' Surakarta)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktek akuntansi yang digunakan di masjid Nurusyifa' sangat sederhana namun para pengurus sangat menjaga amanah yang telah	pada penelitian terdahulu dilakukan pada masjid sekitar dan tidak masjid besar yang berada di bawah UPT, dan menggunakan metode Logic Analytic.

²³ *Ibid*, h.359

			<p>diberikan para jamaah untuk mengelola keuangan masjid dengan baik kepada pengurus masjid.</p> <p>Walaupun jamaah sudah sangat percaya dengan para pengurus, namun dalam prakteknya para pengurus tetap bertanggungjawab (akuntabilitas) dengan apa yang dikerjakan dan terbuka (transparansi) dalam hal penyampaian dan pencatatannya. Selain itu, aturan hukum dari ajaran islam harus menjadi dasar standar dalam menjalankan akuntabilitas.</p>	<p>Pada penelitian sekarang, masjid yang di teliti adalah masjid besar yang menjadi ikon dari sebuah kota dan menggunakan metode analisis deskriptif yang informannya berasal dari dalam kota maupun luar kota sehingga penyusunannya menjadi kompleks.</p>
2	Ardita Noviana (2019)	Akuntabilitas dan Transparansi Dalam Pengelolaan Keuangan Masjid Melalui Pendekatan Fenomenologi Pada Masjid Al-Muqorrobin di desa Pinggirpapas.	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus masjid sudah mengelola keuangan dengan terbuka atau transparan sebagai wujud pertanggungjawaban atau akuntabilitas keuangan masjid dengan melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas.</p> <p>Pengelolaan keuangan sudah diterapkan dengan tahapan-tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pertanggungjawaban.</p>	<p>Pada penelitian terdahulu dilakukan pada masjid di pedesaan, dan bukan masjid yang besar yang banyak dikenal oleh masyarakat luar kota, serta berfokus pada tahap perencanaan pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pihak masjid.</p> <p>Pada penelitian sekarang, dilakukan di masjid besar di tengah kota besar, dan berpatokan sesuai dengan ISAK 35 dalam pengelolaan keuangannya dan juga sesuai dengan prinsip dalam islam.</p>

3	<p>-Ibrahim Susanto -Salim Basalamah -Syamsuri Rahim (2019)</p>	<p>Akuntabilitas Masjid : Studi Fenomenologi Pengelolaan Keuangan Masjid Di Kota Makassar.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pengelolaan yang dipakai oleh pengurus masjid AlnMarkaz Al Islami dan Masjid Raya Makassar masih menggunakan model pencatatan sederhana, yaitu mencatat aliran kas masuk dan aliran kas keluar lalu dijumlahkan untuk menghasilkan jumlah saldo. Walaupun pencatatannya masih sederhana namun dalam prakteknya dapat berjalan dengan baik dan tidak pernah ditemukan masalah. Pengurus masjid Al Markaz Al Islami dan Masjid Raya Makassar telah menjalankan berbagai program yang menunjukkan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan masjid. Pengurus Masjid Al Markaz Al Islami dan Masjid Raya Makasaar senantiasa membuat program yang bertujuan agar masjid memakmurkan masyarakat dan masyarakat memakmurkan masjid.</p>	<p>Pada penelitian terdahulu titik fokus peneliti adalah pada manajemen keuangan masjid dan manajemen organisasi masjid serta tata cara pencatatan masjid, dan juga fenomena masyarakat atau jamaah masjid yang menjadi pembahasan konkret di dalam penelitian.</p> <p>Pada penelitian sekarang memberikan titik fokus pada pangelola pencatatan yang berdasarkan pada ISAK dengan menggunakan prinsip akuntansi yang berlandasan pada Al-baqarah 282.</p>
---	---	--	--	--

4	-Ibna Kamila -Pujiarti (2017)	Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan Masjid Melalui Pendekatan Fenomenologi (Studi Kasus Pada Yayasan Masjid Baiturrahman Pakusari – Jember).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengenai laporan keuangan mesjid Baiturrahman pakusari Jember masih belum memenuhi komponen laporan keuangan sesuai dengan PSAK Nomor 45. Di Masjid Baiturrahman hanya menyajikan laporan semata karena keterbatasan sumber daya manusia. Maka penelitian membuat laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK Nomor 45 seseuai dengan data yang didapatkan.	Pada penelitian terdahulu peneliti memberikan titik fokus pada laporan keuangan yang berpatokan pada PSAK . Pada penelitian sekarang peneliti menjabarkan bentuk akuntabilitas dalam perspektif islam dan juga prinsip pencatatan akuntansi yang berlandaskan pada ISAK 35
5	Cynthia Dwi Damayanti (2018)	Penerapan Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Organisasi Nirlaba Bidang Keagamaan (Studi Fenomenologi Pada Masjid Agung Sidoarjo)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntabilitas pengelolaan masjid agung sidoarjo berdasarkan lima dimensi akuntabilitas publik belum cukup baik karena tidak dijalankan sesuai standar atau indikator yang benar. Praktik transparansi pengelolaan keuangan masjid sidarjo berdasarkan prinsip pokok pelaksanaan telah berjalan cukup baik sesuai dengan kriteria transparansi. Kekurangan utama adalah penyajian	Penelitian terdahulu peneliti memberikan titik fokus pada lima dimensi akuntansi publik dan juga prinsip pokok yang ada didalam prinsip akuntansi sebagai cara untuk membangun transparansi pada pengelolaan keuangan masjid. Pada penelitian sekarang menggunakan akuntabilitas dalam perspektif islam serta pengelolaan dan prinsip akuntansi yang sesuai dengan pandangan islam.

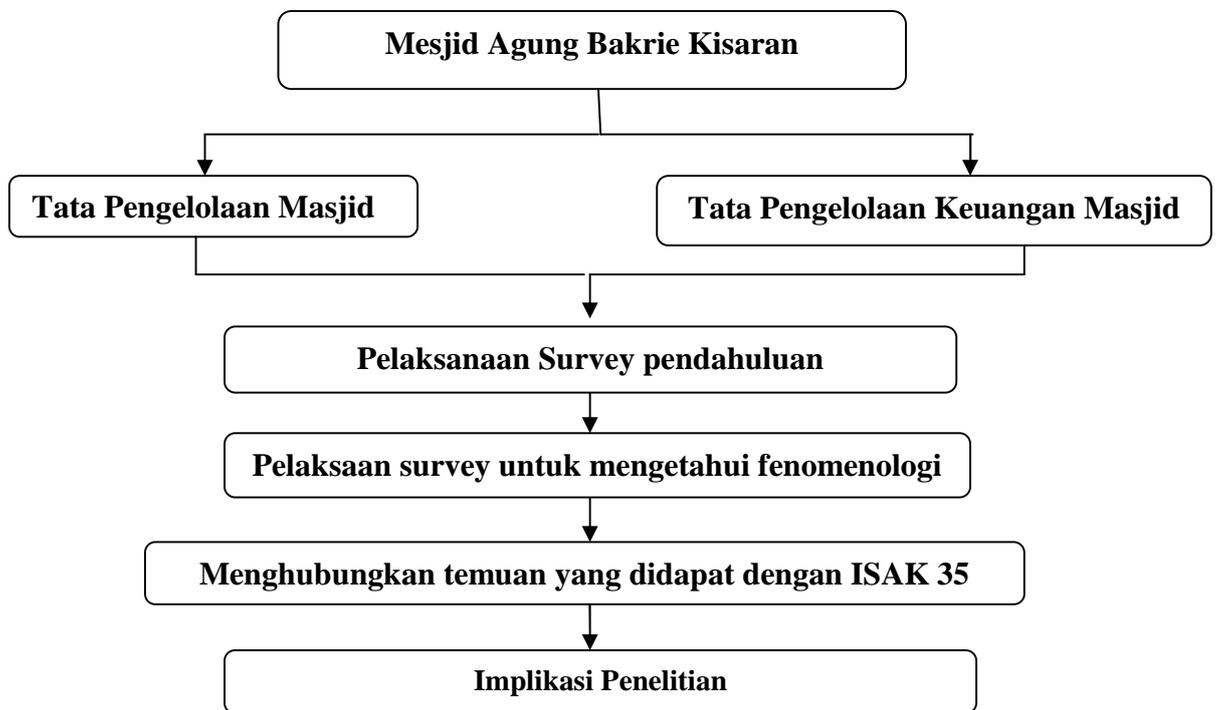
			<p>laporan keuangan tidak sesuai dengan PSAK No.45 dan pengungkapan informasi oleh takmir belum mencakup semua informasi penting yang dibutuhkan publik. Takmir dan jamaah Masjid Agung Sidoarjo memahami dan memaknai bahwa pelaksanaan akuntabilitas pada masjid berbeda dengan organisasi komersial. Bagi jamaah, akuntabilitas pelaporan segala informasi dan akuntabilitas tindakan oleh takmir sangat diperlukan dalam pengelolaan masjid.</p>	
6	Siti Rahma Nazila, Heru Fahlevi (2019)	Analisis Penerapan Laporan Keuangan Entitas Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 Pada Masjid Di Kota Banda	<p>Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara umum masjid di kota Banda belum menerapkan PSAK 45 karena masjid belum memiliki empat unsur laporan keuangan PSAK 45, yang mana masjid hanya membuat laporan dengan bentuk yang sederhana meliputi sumber penerimaan, pengeluaran dan saldo kas di akhir periode. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi dan kurangnya</p>	<p>Pada penelitian terdahulu peneliti memberikan titik fokus pada pencatatan keuangan yang belum sesuai PSAK 45.</p> <p>Pada penelitian sekarang peneliti memberikan titik fokus pada proses akuntabilitas serta pengelolaan yang memang sudah di jalankan oleh pihak masjid.</p>

			sumber daya manusia yang mempunyai latar belakang ilmu akuntansi.	
7	Sukma Diviana, Ranga Putra Ananto, Wiwik Andriani, Roni Putra, Armel Yentifa, Zahara, Azi Siswanto (2020)	Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Pada Masjid Baitul Haadi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Penyusunan Laporan Penghasilan Komprehensif memperlihatkan kenaikan dan penurunan dari aset neto, laporan posisi keuangan memperlihatkan nilai aset, kewajiban serta aset neto masjid baitul haadi per 31 januari dan 29 februari, laporan arus kas yang berisi penggunaan kas dari aktivitas operasi, aktivitas pendanaan serta aktivitas investasi, penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 dapat menyajikan perubahan aset neto sehingga bisa dijadikan sebagai penilaian kinerja Masjid Baitul Haadi	Pada penelitian terdahulu sistem pencatatannya sudah menggunakan ISAK 35 dan tidak merujuk pada akuntabilitas yang dilaksanakan masjid. Pada penelitian sekarang, pihak Masjid Agung Bakrie belum menerapkan sistem pencatatan yang sesuai dengan ISAK 35, dan fokus pada pengelolaan keuangan serta akuntabilitas yang dijalankan pihak masjid.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilakukan pada mesjid Agung Bakrie Kisaran, yang akan di teliti adalah akuntabilitas atau transparansi pada pengelolaan keuangannya. Pada penelitian ini, proses pertama yang dilakukan adalah survei pendahuluan terhadap beberapa data yang akan digunakan, seperti memahami bagaimana tatacara pengelolaan masjid, sampai dengan tata kelola keuangannya sebagai awal pengenalan atau pemahaman.

Setelah tahap tersebut dilakukan, maka peneliti akan menjawab nilai-nilai yang terkandung dalam fenomena dibalik proses pengelolaan keuangan yang telah diuraikan menggunakan metode fenomenologi yang telah dijelaskan pada teori diatas. Setelah sampai pada tahapan ini, hasil dari jawaban yang ada akan di hubungkan dengan ISAK 35 dan tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dari beberapa data dan jawaban atas pertanyaan yang telah didapat. Peneliti membuat kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.2
Skema Kerangka Teoritis.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan yang bersifat kualitatif dan merupakan penelitian lapangan yang dilakukan pada Masjid Agung Bakrie Kisaran. Metode kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dengan ke khasannya sendiri. Menurut Denzim & Lincoln (1994) mereka menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Erickson (1968) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Sedangkan menurut Kirk & Miller (1996: 9) memberikan definisi bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan yang ada pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Dari beberapa pendapat ahli, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen pengambil sampel sumber data yang dilakukan, dan analisis data bersifat induktif/kualitatif.¹

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah, konsep

¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Jawa Barat : CV Jejak, 2018) h.8

yang berhubungan satu sama lain secara logis dan membentuk sebuah kerangka pemikiran yang berfungsi untuk memahami, menafsirkan dan menjelaskan kenyataan atau masalah yang dihadapi. Selain itu fenomenologi juga dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan tentang penggambaran apa yang dilihat oleh seseorang, dan apa yang dirasakannya.² Dalam pendekatan fenomenologi yang perlu di pahami bahwa fenomena, bukanlah suatu benda, atau objek yang ada diluar kendali kita, tetapi ia adalah aktivitas yang kita lihat atau bahkan kita lakukan. Setiap fenomena mempresentasikan titik permulaan yang tepat bagi suatu investigasi. Fenomena menjadi sesuatu yang menjadi objek yang dikaji dalam studi fenomenologi.³

B. Lokasi Penelitian & Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian.

Proses pelaksanaan penelitian dilakukan di Masjid Agung Bakrie Kisaran, yang beralamat di Jalan Lintas Sumatera, Desa Sidomukti, Kecamatan Kisaran Barat, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian.

Dan waktu penelitian akan dilakukan pada bulan Februari s/d Juni 2021.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian.

Subjek penelitian ini adalah ketua, sekretaris dan bendahara BKM Masjid Agung Bakrie, Pengunjung Masjid, dan beberapa pegawai yang ada di masjid yang berkaitan dengan operasional masjid.

2. Objek Penelitian.

² O. Hasbiansyah “Pendekatan Fenomenologi, Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial Dan Komunikasi “ dalam Jurnal Mediator, Vol.9 No.01,2008,h164.

³ Heddy Shri Ahimsa-Putra. “Fenomenologi Agama : Pendekatan Fenomenologi Untuk Memahami Agama” dalam Jurnal Walisongo, Vol.20 No.02, 2012, h.274.

Objek penelitian ini adalah, Masjid Agung Bakrie yang dalam hal ini meliputi buku kas umum masjid, kwitansi bukti pembelanjaan kebutuhan masjid, dan laporan keuangan masjid Agung Bakrie Kisaran.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data kualitatif, yaitu informasi yang diperoleh dari observasi, dokumentasi dan hasil wawancara dengan informan.

2. Sumber Data.

a. Data Primer.

Data Primer adalah data yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung terhadap objek penelitian yaitu bagaimana akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan pada masjid Agung Bakrie Kisaran serta bagaimana hubungannya dengan fenomena yang ada di sekitar masjid terhadap para jamaah masjid baik dilakukan secara wawancara dan dokumentasi dengan pengurus masjid.

b. Data Sekunder.

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber yaitu data yang diperoleh dari orang lain atau pihak lain, dan tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Pada penelitian ini, data sekunder menggunakan laporan keuangan yang telah disusun pihak masjid, buku, jurnal dan juga referensi dari skripsi terdahulu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memiliki metode yang sesuai dengan pengumpulan data yg dibutuhkan. Didalam penelitian ini memiliki beberapa metode yaitu :

1. Wawancara.

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang untuk mendapatkan suatu informasi yang dibutuhkan dan dengan maksud

tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yang dilakukan kepada beberapa informan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Daftar Informan

No	Informan
1	Ketua BKM
2	Bendahara BKM
3	Penanggung Jawab Keamanan
4	Penanggung Jawab Kebersihan
5	Pengunjung Masjid Agung Bakri (Jamaah Masjid)

2. Observasi

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, kejadian dan peristiwa yang terjadi di lapangan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu memahami perilaku manusia, serta untuk evaluasi dalam melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu yang akan di butuhkan.⁴

3. Dokumentasi.

Dalam penelitian ini, metode deokumentasi digunakan untuk mendapatkan data dan mengevaluasi catatan-catatan mengenai laporan kegiatan atau bisa juga digunakan untuk mengevaluasi laporan keuangan masjid.

F. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir (1998:104) mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang di teliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang

⁴ Pupu Saeful Rahmat. "Penelitian Kualitatif" dalam Jurnal Equilibrium, Vol.5 No.09,2009,h.7

lain, dan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.⁵

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara maupun observasi yang telah didapat di lapangan, dengan cara mengorganisasikan data kedalam unit, melakukan analisis, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono,2016:244)

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016:246) menjabarkan aktivitas analisis data sebagai berikut:

1. Tahap Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2016:247), reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dalam pengertian lain, peneliti merangkum kembali data-data untuk memilih dan memfokuskan pada bagian yang penting dan memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana sebenarnya akuntabilitas pengelolaan keuangan yang diterapkan di masjid Agung Bakrie Kisaran.

2. Tahap Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar fenomena yang ada. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiono,2016:249).

Dalam penelitian ini, Tahap penyajian data sebagai awal adalah menjelaskan rumusan masalah dengan pandangan peneliti sebagai salah satu cara untuk pengantar agar menyinggung pandangan informan mengenai pertanyaan yang diajukan. Setelah itu, data yang berhubungan dengan rumusan masalah dijelaskan terlebih dahulu dan dihubungkan dengan teori untuk menjawab rumusan masalah. Karena penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, maka penyajiannya hanya sebatas pemaparan

⁵ Ahmad Rijali. "Analisis Data Kualitatif" dalam *Jurnal Alhadharah*" Vol.17 No.33, 2018 h.84

antara data yang di peroleh dengan teori untuk menjawab permasalahan. Pada tahap ini peneliti memaparkan data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara dengan review dokumen untu mengetahui Akuntabilitas dan wujud dari transparansi dalam pengelolaan keuangan tela di terapkan di Masjid Agung Bakrie.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan.

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah (Sugiyono,2016:17). Pada bagian ini, peneliti akan mengecek keakuratan setiap data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, setelah sampai pada tahap ini, peneliti membuat kesimpulan secara menyeluruh mengenai Akuntabilitas pada pengelolaan keuangan dimasjid melalui pendekatan fenomenologi melalui data yang akan menjawab permasalahan tersebut.⁶

⁶ Nuning Indah Pratiwi. “*Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*” dalam Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Vol. 1 No.02, 2017, h. 215

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Masjid Agung Bakrie Kisaran

Masjid Agung Bakrie merupakan masjid yang menjadi ikon dari kota Kisaran. Masjid ini juga termasuk dalam kategori masjid yang megah dan mewah, mulai dari fasilitas yang ada, desain dari setiap sudut bangunannya di desain sedemikian rupa agar terlihat elegan dan nyaman untuk para jamaah yang hendak melakukan sholat dan juga istirahat melepas lelah jika dalam perjalanan jauh, selain itu juga banyak jenis kegiatan di masjid ini yang tidak kita temui di masjid lain pada umumnya.

Masjid Agung Bakrie berlokasi di kota Kisaran tepatnya di Jl.Sudirman No.05 Kelurahan Sidomukti Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan. Masjid ini dibangun oleh salah satu arsitektur terkemuka yang dimiliki oleh BUMN Republik Indonesia yaitu Arsitektur dari PT Waskita. Pembangunan masjid ini di latarbelakangi oleh inisiatif dari Bapak Bupati Kabupaten Asahan sendiri yaitu Bapak Alm.Hj. Taufan Gama Simatupang, dan beliau salah satu dari Bupati terbaik Kabupaten Asahan pada masanya.

Dalam proses pengerjaan pembangunan masjid ini, pastinya sudah melawati banyak hal, hingga masjid ini berhasil berdiri kokoh di tengah kota Kisaran yang sangat ramai, bahkan masjid ini juga sangat terkenal dikalangan masyarakat luar kota kisaran. Hal ini dikarenakan Masjid Agung Bakrie ini adalah salah satu masjid yang mendapat perhatian besar dari masyarakat, baik dari luar kota maupun dalam kota, salah satu alasan yang muncul adalah letak masjid yang sangat strategis yang berada di pinggir jalan Lintas Sumatera, yang pastinya menjadi penghubung dari dalam dan luar kota. Setiap para pejalan yang hendak bepergian, banyak dari mereka yang tidak melewatkan untuk singgah

sebentar di masjid untuk menunaikan sholat dan beristirahat dari perjalanan panjang yang mereka tempuh. Alasan dari banyak pengunjung yang datang dari luar kota adalah, masih sangat asri nya lingkungan dan daerah masjid, pemandangan yang bagus jika di lihat langsung, serta letak masjid yang berdekatan dengan Hutan Kota Kisaran dan Rumah Tahfidz, membuat udara disana masih sangat asri, dan juga sangat cocok digunakan untuk tempat melepas lelah serta kunjungan wisata. Hutan kota di lingkungan masjid ini diberi nama Alun-alun Hutan Kota Kisaran, selain tempatnya berdekatan dengan Masjid Agung Bakrie, di alun-alun ini juga disediakan taman serta lapangan yang luas, beberapa destinasi lainnya salah satunya adalah, sepeda santai di dalam alun-alun. Inilah salah satu alasan mengapa dapat dikatakan jika kunjungan ke Masjid Agung Bakrie mendapatkan keuntungan ganda yaitu bukan hanya mendapat wisata Rohani, tetapi wisata Jasmani yang kita dapatkan di Masjid Agung Bakrie ini.

Bangunan Masjid Agung Bakrie ini, memang sengaja dibuat dengan desain yang sangat mewah, elegan dan pastinya luas, maka tidak heran jika daya tampung masjid ini juga sangat banyak bahkan bisa menampung sampai puluhan jamaah. Pada masjid ini terdapat beberapa pembagian dari tiap sudut ruangan di dalam masjid yaitu, dua lantai yang mencakup ruang ibadah, yaitu lantai atas dan lantai bawah, kantor sekretariat, kantor BKM, dua kamar mandi yang sangat luas dan juga air yang sangat segar, satu aula, memiliki empat menara masjid, lapangan parkir yang sangat luas, beberapa spot untuk berfoto, dua kolam air pancur, dan juga ada tempat untuk istirahat.

Selain bangunannya yang luas, banyak aktivitas yang dilakukan di dalam masjid ini, yang membuat masjid ini tidak pernah sepi. Salah satunya adalah kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak peghafal al-quran, mereka selalu berada di dalam masjid untuk menghafal al-quran bersama, serta ada beberapa organisasi keagamaan yang mengadakan temu atau juga kejian di Masjid Agung Bakrie, terkadang ada juga

beberapa mahasiswa yang mengadakan diskusi selesai mereka menunaikan sholat, masjid ini menjadi pilihan yang efektif bagi para mahasiswa karena tempatnya sangat dingin, banyak sekali kajian yang bisa mereka ikuti jika jadwal mereka kosong, setelah mendengarkan kajian, mereka lanjutkan dengan diskusi untuk membahas tugas mereka, alasan lain juga karena di Masjid Agung Bakrie adalah tempat yang memiliki suasana yang nyaman untuk berdiskusi dan jarak dari kampus ke lokasi juga tidak terlalu jauh. Selain para mahasiswa yang mengisi di hari efektif kerja, jika menjelang Bulan Ramadhan, di Masjid Agung Bakrie selalu mengadakan buka bersama dengan para jamaah masjid yang datang dan juga tabligh akbar serta *event* atau acara lainnya yang ada di dalam masjid.

Berkembangnya Masjid Agung Bakrie ini, tidak luput dari beberapa pertanyaan masyarakat yang penasaran tentang dana yang dikeluarkan oleh BKM masjid untuk biaya-biaya yang di keluarkan. Banyak masyarakat yang belum tau bahwa Masjid Agung Bakrie adalah masjid besar yang pengelolaannya dibawah naungan UPT Dinas Sosial Pemerintah Kabupaten Asahan. Hal ini berarti biaya operasional masjid seperti salah satunya gaji dari penjaga keamanan di tanggung oleh pihak UPT Dinas Sosial Pemerintah Kabupaten Asahan, namun tidak seluruhnya di tanggung oleh UPT, biaya yang berkaitan dalam urusan keagamaan menjadi tanggung jawab dari pihak BKM masjid, seperti dana sumbangan infaq dan lain-lain ini menjadi tanggung jawab dari pihak BKM. Karena hal ini pihak BKM dengan UPT menjalin hubungan yang baik demi kelangsungan kesejahteraan Masjid Agung Bakrie

2. Visi dan Misi Masjid Agung Bakrie

Masjid Agung Bakrie Kisaran merupakan masjid terbesar yang ada di kota Kisaran. Masjid ini bukan hanya dijadikan sebagai tempat untuk ibadah, tetapi juga sebagai tempat untuk untuk beristirahat bagi

orang-orang yang dalam perjalanan jauh. Selain lokasinya yang sangat strategis, masjid ini juga ukurannya sangat besar sehingga bisa menampung banyak jamaah, dengan begitu pelayanan masjid perlu terus ditingkatkan. Visi dan misi masjid sebagai berikut:

a. Visi

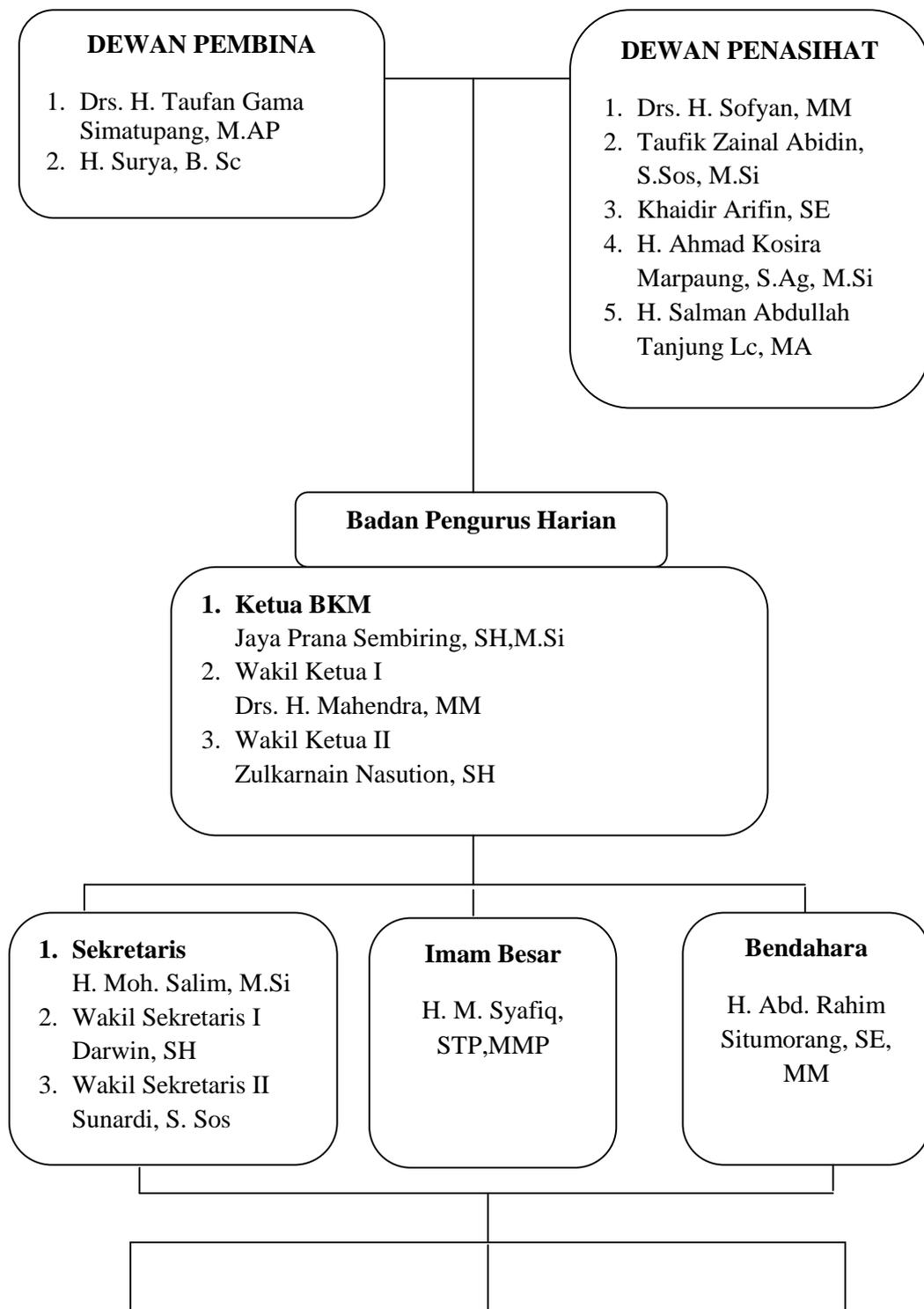
- 1) Menjadikan Masjid Agung Bakrie Kisaran sebagai pusat beradaban masyarakat kabupaten Asahan, khususnya kota Kisaran.
- 2) Membangun kabupaten Asahan yang mandiri, cerdas, sehat dan religius.
- 3) Menjadikan Masjid Agung Bakrie Kisaran sebagai tempat pemersatu umat.
- 4) Menjadikan Masjid Agung Bakrie Kisaran bukan hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat kegiatan ekonomi, kegiatan belajar mengajar, dan juga objek wisata religius.

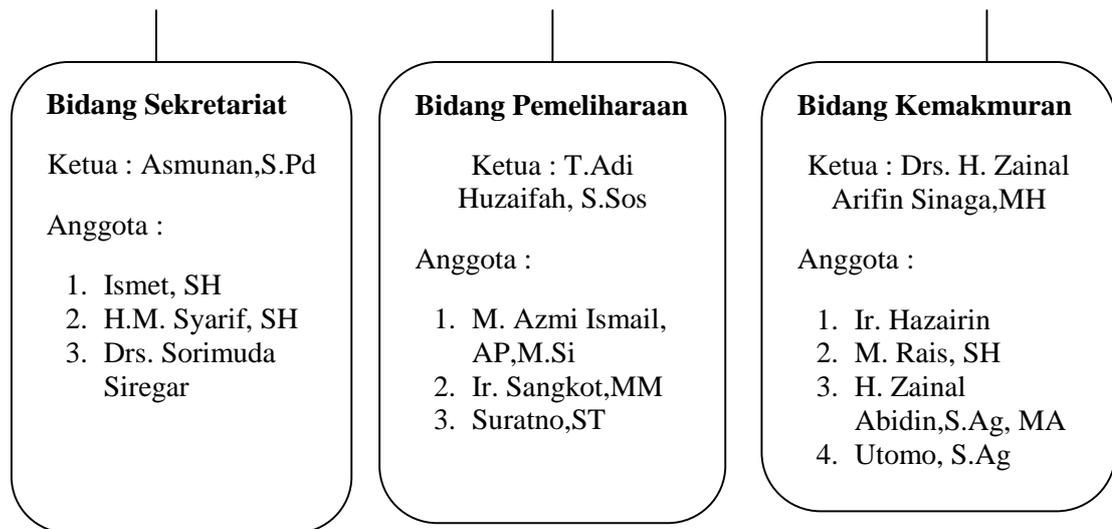
b. Misi

- 1) Memakmurkan masjid dengan cara memberikan fasilitas pelayanan yang paling baik untuk para jamaah masjid, seperti melengkapi fasilitas untuk beribadah dan juga keamanan yang ketat untuk para jamaah masjid.
- 2) Meningkatkan manajemen masjid untuk lebih baik dalam pengelolaannya.
- 3) Menjadikan masjid Agung Bakrie Kisaran sebagai wisata religius terkenal di kabupaten Asahan.

3. Struktur Organisasi Masjid Agung Bakrie Kisaran.

Secara garis besar struktur organisasi masjid merupakan suatu susunan atau kerangka yang menunjukkan fungsi-fungsi dan wewenang serta tanggungjawab dalam menjalankan tugas yang telah diamanahkan kepadanya.





Gambar 4.1
Struktur Organisasi Masjid Agung Bakrie 2015-2021

B. Pembahasan

1. Pengelolaan Keuangan pada Masjid Agung Bakrie Kisaran Berdasarkan ISAK 35

Masjid adalah organisasi nirlaba, dimana didalam pengelolaan keuangannya harus dilakukan dengan akuntabel atau harus dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya kepada publik yang dalam hal ini adalah para jamaah masjid. Dalam menjalankan aktivitas masjid, diperlukan kerjasama dalam kepengurusan masjid demi kelangsungan kehidupan dan kemakmuran masjid, terutama bendahara masjid yang memegang peran penting dalam pengelolaan dan pencatatan keuangan masjid. Banyak masjid pada umumnya dilakukan oleh seorang bendahara masjid yang tidak memiliki latar belakang akuntansi ataupun dibidang ekonomi, namun sudah banyak juga masjid yang memiliki bendahara yang memang mereka sudah mempunyai latar belakang akuntansi dan ekonomi namun belum menerapkan pencatatan yang sesuai dengan akuntansi organisasi nirlaba, dan masing-masing mereka mempunyai alasan tersendiri, mengapa mereka belum menerapkan sistem pencatatan yang sesuai dengan peraturan pencatatan

keuangan organisasi nirlaba yang mengacu pada ISAK 35, dan hal ini banyak menarik perhatian khalayak ramai yang menyadari bahwa pencatatan dan pengelolaan keuangan yang sesuai prinsip akuntansi ISAK 35 itu memang sangat penting dan sudah seharusnya diterapkan di dalam pengelolaan keuangan masjid.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bendahara Masjid Agung Bakrie Kisaran berkaitan dengan pengelolaan keuangan masjid, beliau menjelaskan bahwasanya sejauh ini, pengelolaan keuangan masjid sudah sangat baik penerapannya meskipun pencatatan yang dilakukan belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, namun dalam hal ini prinsip yang dipegang oleh bendahara beserta para pengurus masjid lainnya adalah, tanggungjawab pencatatan yang bukan hanya melibatkan dunia, namun juga diakhirat kelak, mereka juga berusaha menjaga amanah yang diberikan oleh masyarakat.

Dalam menjaga kemakmuran masjid, bendahara masjid bukan hanya bertanggung jawab atas pengelolaan laporan keuangan masjid secara pencatatan tetapi juga harus terjun melihat keadaan dilapangan, untuk kelengkapan fasilitas, kerusakan yang terjadi, dan beberapa kebutuhan para pekerja yang sudah bekerja keras untuk membersihkan dan menjaga keamanan masjid.

Masjid Agung Bakrie adalah masjid besar yang menjadi ikon dari kota Kisaran, lambang yang juga menyatu dengan visi dan misi Kabupaten Asahan. Masjid Agung Bakrie berada di bawah naungan pemerintah UPT Dinas Sosial Kabupaten Asahan. Hasil wawancara dengan bendahara Masjid Agung Bakrie, beliau menjelaskan, belum banyak masyarakat mengetahui bahwa masjid agung bakrie ini adalah masjid yang ada di bawah naungan Pemerintah Kabupaten Asahan, dan masyarakat berpendapat, Masjid Agung Bakrie itu adalah masjid milik keluarga besar Bakrie. Terlepas dari hal tersebut, bapak bendahara masjid juga menjelaskan, bahwa pihak UPT Dinas Sosial juga membuat pencatatan tersendiri untuk dana yang mereka salurkan,

namun untuk dana yang mereka salurkan bukan dalam bentuk uang tunai melainkan kepentingan operasional di luar keagamaan, seperti pembayaran gaji satpol yang menjaga keamanan Masjid Agung Bakrie dan juga menjaga ketertiban alun-alun taman hutan kota kisaran. Sementara pihak masjid membuat pencatatan yang berkaitan dengan keagamaan yang ada di dalam masjid. Dan untuk laporan keuangan UPT Dinas Sosial diolah oleh pihak UPT Dinas Sosial itu sendiri, dan pihak masjid hanya memberikan data laporan keuangan yang memang diolah oleh bendahara masjid. Laporan keuangan yang disajikan oleh bendahara masjid adalah laporan keuangan dana infaq per satu jumat setiap minggu, sehingga mereka melakukan pembukuan nya setiap satu minggu. Seperti yang disajikan berikut :

Tabel 4.1
Penerimaan Kas Dana Infaq Jumat Masjid Agung Bakrie Kisaran
Pembukuan Kas Mingguan Tahun 2020

No	Bulan	Penerimaan	Saldo
1	Januari		
	Jumat, 3 Januari 2020	Rp 13.561.000	Rp 13.561.000
	Jumat, 10 Januari 2020	Rp 13.150.000	Rp 13.150.000
	Jumat, 17 Januari 2020	Rp 13.213.000	Rp 12.213.000
	Jumat, 24 Januari 2020	Rp 12.070.000	Rp 12.070.000
	Jumat ,31 Januari 2020	Rp 11.095.000	Rp 11.095.000
	Jumlah		Rp 62.089.000
2	Februari		
	Jumat, 7 Februari 2020	Rp 12.250.000	Rp 12.250.000
	Jumat, 14 Februari 2020	Rp 14.009.000	Rp 14.009.000
	Jumat, 21 Februari 2020	Rp 11.513.000	Rp 11.513.000
	Jumat, 28 Februari 2020	Rp 12.372.000	Rp 12.372.000
	Jumlah		Rp 50.144.000
3	Maret		
	Jumat, 6 Maret 2020	Rp 11.120.000	Rp 11.120.000
	Jumat, 13 Maret 2020	Rp 12.147.000	Rp 12.147.000
	Jumat, 20 Maret 2020	Rp 8.832.000	Rp.8.832.000
	Jumat, 27 Maret 2020	Rp 5.452.000	Rp 5.452.000
	Jumlah		Rp 37.551.000
4	April		
	Jumat, 3 April 2020	Rp 5.545.000	Rp 5.545.000
	Jumat, 10 April 2020	Rp 4.810.000	Rp 4.810.000

	Jumat, 17 April 2020	Rp 3.372.000	Rp 3.372.000
	Jumat, 24 April 2020	Rp 5.150.000	Rp 5.150.000
	Jumlah		Rp 18.877.000
5	Mei		
	Jumat, 1 Mei 2020	Rp 5.246.000	Rp 5.246.000
	Jumat, 8 Mei 2020	Rp 5.530.000	Rp 5.530.000
	Jumat, 15 Mei 2020	Rp 5.371.000	Rp 5.371.000
	Jumat, 22 Mei 2020	Rp 6.045.000	Rp 6.045.000
	Jumat, 29 Mei 2020	Rp 6.710.000	Rp 6.710.000
	Jumlah		Rp 28.902.000
6	Juni		
	Jumat, 5 Juni 2020	Rp 7.926.000	Rp. 7.926.000
	Jumat, 12 Juni 2020	Rp 7.400.000	Rp 7.400.000
	Jumat, 19 Juni 2020	Rp 6.725.000	Rp 6.725.000
	Jumat, 26 Juni 2020	Rp 6.910.000	Rp 6.910.000
	Jumlah		Rp 28.961.000
7	Juli		
	Jumat, 3 Juli 2020	Rp 7.088.000	Rp 7.088.000
	Jumat, 10 Juli 2020	Rp 6.030.000	Rp 6.030.000
	Jumat, 17 Juli 2020	Rp 7.075.000	Rp 7.075.000
	Jumat, 24 Juli 2020	Rp 5.590.000	Rp 5.590.000
	Jumlah		Rp 25.783.000
8	Agustus		
	Jumat, 7 Agustus 2020	Rp 8.120.000	Rp 8.120.000
	Jumat, 14 Agustus 2020	Rp 8.020.000	Rp 8.020.000
	Jumat, 21 Agustus 2020	Rp 7.087.000	Rp 7.087.000
	Jumat, 28 Agustus 2020	Rp 6.715.000	Rp 6.715.000
	Jumlah		Rp 29.942.000
9	September		
	Jumat, 4 September 2020	Rp 6.540.000	Rp 6.540.000
	Jumat, 11 September 2020	Rp 7.380.000	Rp 7.380.000
	Jumat, 18 September 2020	Rp 9.225.000	Rp 9.225.000
	Jumat, 25 September 2020	Rp 7.007.000	Rp 7.007.000
	Jumlah		Rp 30.152.000
10	Oktober		
	Jumat, 2 Oktober 2020	Rp 8.760.000	Rp 8.760.000
	Jumat, 9 Oktober 2020	Rp 9.415.000	Rp 9.415.000
	Jumat, 16 Oktober 2020	Rp 7.408.000	Rp 7.408.000
	Jumat, 23 Oktober 2020	Rp 9.891.000	Rp 9.891.000
	Jumlah		Rp 35.474.000
11	November 2020		
	Jumat, 6 November 2020	Rp 10.136.000	Rp 10.136.000
	Jumat, 13 November 2020	Rp 8.547.000	Rp 8.547.000
	Jumat, 20 November 2020	Rp 11.075.000	Rp 11.075.000

	Jumat, 27 November 2020	Rp 9.203.000	Rp 9.203.000
	Jumlah		Rp 38.961.000
12	Desember		
	Jumat, 4 Desember 2020	Rp 10.980.000	Rp 10.980.000
	Jumat, 11 Desember 2020	Rp 11.740.000	Rp 11.740.000
	Jumat, 18 Desember 2020	Rp 9.595.000	Rp 9.595.000
	Jumat, 25 Desember 2020	Rp 13.568.000	Rp 13.568.000
	Jumlah		Rp 45.883.000

Tabel 4.2
Pengeluaran Kas Dana Infaq Jumat Masjid Agung Bakrie Kisaran
Pembukuan Kas Mingguan Tahun 2020

No	Bulan	Pengeluaran	Saldo
1	JANUARI		
	Petugas Jumat	Rp 6.815.000	Rp 6.815.000
	Upah Petugas Kebersihan	Rp 6.265.000	Rp 6.265.000
	Pembelian Nasi Petugas	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000
	Makan Minuman BKM	Rp 573.000	Rp 573.000
	Alat Kebersihan	Rp 1.040.000	Rp 1.040.000
	Pembelian Rotan untuk ambal	Rp 200.000	Rp 200.000
	Pembelian Batrai Sound	Rp 60.000	Rp 60.000
	Pembelian Gembok	Rp 60.000	Rp 60.000
	JUMLAH		Rp 17.013.000
2	FEBRUARI		
	Petugas Jumat	Rp 5.330.000	Rp 5.330.000
	Upah Petugas Kebersihan	Rp 5.265.000	Rp 5.265.000
	Pembelian Nasi Petugas	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000
	Pengajian Rutin Senin	Rp 12.867.000	Rp 12.867.000
	Pembelian Batrai Sound	Rp 180.000	Rp 180.000
	Alat Kebersihan	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000
	Makan & Minum Jumat subuh	Rp 6.273.000	Rp 6.273.000
	Gaji Imam dan Muazin	Rp 7.000.000	Rp 7.000.000
	Penambahan Koor & Sekretariat	Rp 500.000	Rp 500.000
	Oli Mobil Crane	Rp 1.510.000	Rp 1.510.000
	Makan dan Minum BKM	Rp 190.000	Rp. 190.000
	Pembelian Nasi Jamaah Jumat	Rp 2.000.000	Rp.2.000.000
	JUMLAH		Rp 44.315.000
3	MARET		
	Petugas Jumat	Rp 5.160.000	Rp 5.160.000
	Upah Petugas Kebersihan	Rp 4.255.000	Rp 4.255.000
	Pembelian Nasi Jamaah Jumat	Rp 8.000.000	Rp 8.000.000
	Alat Kebersihan	Rp 3.236.000	Rp 3.236.000
	Pengajian Rutin	Rp 4.255.000	Rp 4.255.000

	Pembelian Batrai Mic	Rp 60.000	Rp 60.000
	Pembelian Spanduk	Rp 825.000	Rp 825.000
	Penambahan Koor & Sekretariat	Rp 500.000	Rp 500.000
	Perbaikan AC	Rp 827.000	Rp 827.000
	Pembayaran Exafoding	Rp 3.800.000	Rp 3.800.000
	Upah Cuci Mukenah	Rp 600.000	Rp 600.000
	Penyemprotan Disenfextan	Rp 325.000	Rp 325.000
	Pembelian Baterai Sound	Rp 60.000	Rp 60.000
	JUMLAH		Rp 31.903.000
4	APRIL		
	Petugas Jumat	Rp 4.465.000	Rp 4.465.000
	Upah Petugas Kebersihan	Rp 3.472.000	Rp 3.472.000
	Pembelian Nasi Jamaah Jumat	Rp 6.000.000	Rp 6.000.000
	Pembelian Air Galon	Rp 400.000	Rp 400.000
	Menempah Spanduk	Rp 625.000	Rp 625.000
	Alat kebersihan	Rp 1.005.000	Rp 1.005.000
	Makan dan Minum Bkm	Rp 230.000	Rp 230.000
	Penambahan Koor & Sekretariat	Rp 500.000	Rp 500.000
	Pembeliat Batrai Sound	Rp 60.000	Rp 60.000
	Perbaikan Ac Sound	Rp 235.000	Rp 235.000
	JUMLAH		Rp 16.992.000
5	MEI		
	Petugas Jumat	Rp 1.900.000	Rp 1.900.000
	Upah Petugas Kebersihan	Rp 5.360.000	Rp 5.360.000
	Alat Kebersihan	Rp 620.000	Rp 620.000
	Tambahan Koor & Sekretariat	Rp 500.000	Rp 500.000
	Pembayaran Aqua Galon	Rp 765.000	Rp 765.000
	Pembelian Gula	Rp 844.000	Rp 844.000
	Pembelian Batrai Sound	Rp 130.000	Rp 130.000
	Pembelian Nasi Petugas Kebersihan	Rp 400.000	Rp 400.000
	Pembelian Oli Mobil Crane	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000
	JUMLAH		Rp 11.719.000
6	JUNI		
	Petugas Jumat	Rp 4.690.000	Rp 4.690.000
	Upah Petugas Kebersihan	Rp 4.035.000	Rp 4.035.000
	Pembelian Nasi Jamaah Jumat	Rp 8.000.000	Rp 8.000.000
	Tambahan Koor & Sekretariat	Rp 500.000	Rp 500.000
	Alat Kebersihan	Rp 1.840.000	Rp 1.840.000
	Makan Dan Minum BKM	Rp 171.000	Rp 171.000
	Upah Cuci Mukena	Rp 600.000	Rp 600.000
	Pembelian Batrai Sound	Rp 60.000	Rp 60.000
	Bantuan Petugas Sakit	Rp 250.000	Rp 250.000
	JUMLAH		Rp 20.146.000
7	JULI		

	Petugas Jumat	Rp 4.590.000	Rp 4.590.000
	Upah Petugas Kebersihan	Rp 3.805.000	Rp 3.805.000
	Pembelian Nasi Jamaah Jumat	Rp 8.000.000	Rp 8.000.000
	Tambahan Koor & Sekretariat	Rp 500.000	Rp 500.000
	Alat Kebersihan	Rp 530.000	Rp 530.000
	Menempah Spanduk	Rp 500.000	Rp 500.000
	Pembelian Nasi Tapak Tilas	Rp 200.000	Rp 200.000
	Bantuan Petugas Sakit	Rp 500.000	Rp 500.000
	Pembelian Sound	Rp 120.000	Rp 120.000
	Pembayaran Air Galon	Rp 405.000	Rp 405.000
	Makan Dan Minum BKM	Rp 440.000	Rp 440.000
	Konsumsi Tamu UPT	Rp 145.000	Rp 145.000
	Menempah Papan Bunga	Rp 250.000	Rp 250.000
	Bantuan Mualaf	Rp 150.000	Rp 150.000
	Servis Kendaraan Sampah	Rp 100.000	Rp 100.000
	JUMLAH		Rp 20.235.000
8	AGUSTUS		
	Petugas Jumat	Rp 4.740.000	Rp 4.740.000
	Upah Petugas Kebersihan	Rp 4.345.000	Rp 4.345.000
	Pembelian Nasi Petugas Kebersihan	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000
	Tambahan Koor & Sekretariat	Rp 500.000	Rp 500.000
	Alat Kebersihan	Rp 3.820.000	Rp 3.820.000
	Menempah Papan Bunga	Rp 230.000	Rp 230.000
	Makan Dan Minum BKM	Rp 172.000	Rp 172.000
	Pembayaran Galon	Rp 570.000	Rp 570.000
	JUMLAH		Rp 15.577.000
9	SEPTEMBER		
	Petugas Jumat	Rp 4.820.000	Rp 4.820.000
	Upah Petugas Kebersihan	Rp 4.090.000	Rp 4.090.000
	Pembelian Nasi Petugas Kebersihan	Rp 1.600.000	Rp 1.600.000
	Pembelian Baterai Sound	Rp 125.000	Rp 125.000
	Alat Kebersihan	Rp 520.000	Rp 520.000
	Tambahan Koor & Sekretariat	Rp 500.000	Rp 500.000
	Upah Cuci Mukenah	Rp 600.000	Rp 600.000
	Makan Dan Minum BKM	Rp 200.000	Rp 200.000
	Kertas HVS	Rp 100.000	Rp 100.000
	Pembelian Baterai Remot Kipas	Rp 40.000	Rp 40.000
	JUMLAH		Rp 12.595.000
10	OKTOBER		
	Petugas Jumat	Rp 6.330.000	Rp 6.330.000
	Upah Petugas Kebersihan	Rp 6.220.000	Rp 6.220.000
	Pembelian Nasi Petugas Kebersihan	Rp 1.600.000	Rp 1.600.000
	Gaji Imam	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000
	Alat Kebersihan	Rp 660.000	Rp 660.000

	Gaji Muazzin	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000
	Pembayaran Aqua Galon	Rp 555.000	Rp 555.000
	Tambahan Koor & Sekretariat	Rp 500.000	Rp 500.000
	Pembelian Baterai Mic	Rp 70.000	Rp 70.000
	Menempah Kunci	Rp 200.000	Rp 200.000
JUMLAH			Rp 23.135.000
11	NOVEMBER		
	Petugas Jumat	Rp 5.050.000	Rp 5.050.000
	Upah Petugas Kebersihan	Rp 4.515.000	Rp 4.515.000
	Pembelian Nasi Petugas Kebersihan	Rp 1.600.000	Rp 1.600.000
	Gaji Imam	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000
	Alat Kebersihan	Rp 4.541.000	Rp 4.541.000
	Menempah Spanduk	Rp 650.000	Rp 650.000
	Makan Dan Minum BKM	Rp 203.000	Rp 203.000
	Tambahan Koor & Sekretariat	Rp 500.000	Rp 500.000
	Gaji Muazin	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000
	Pembelian Adaptor	Rp 50.000	Rp 50.000
	Menempah Penyaringan Ro	Rp 2.500.000	Rp 2.500.000
JUMLAH			Rp 26.609.000
12	DESEMBER		
	Petugas Jumat	Rp 5.025.000	Rp 5.025.000
	Upah Petugas Kebersihan	Rp 4.595.000	Rp 4.595.000
	Pembelian Nasi Petugas Kebersihan	Rp 1.600.000	Rp 1.600.000
	Pembayaran Air Galon	Rp 345.000	Rp 345.000
	Alat Kebersihan	Rp 3.233.000	Rp 3.233.000
	Menempah Baliho	Rp 520.000	Rp 520.000
	Gaji Imam	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000
	Tambahan Koor & Sekretariat	Rp 500.000	Rp 500.000
	Filter Air Minum Ro	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
	Gaji Muazzin	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000
	Upah Cuci Mukenah	Rp 600.000	Rp 600.000
	Makan Dan Minum BKM	Rp 100.000	Rp 100.000
	Upah Perbaikan Air	Rp 150.000	Rp 150.000
	Menempah Spanduk	Rp 240.000	Rp 240.000
	Pembelian Batrai Sound	Rp 70.000	Rp 70.000
	Ganti Oli Cren	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000
JUMLAH			Rp 26.978.000

Sumber : Data diolah oleh BKM masjid Agung Bakrie Kisaran.

Seperti yang telah terlampir diatas, bendahara masjid menjelaskan dalam wawancaranya, jika ditanya mengenai ISAK 35 yang menjadi acuan dalam pencatatan ataupun pembukuan untuk organisasi nirlaba seperti halnya masjid, beliau belum mengetahui

seperti apa pencatatan berdasarkan ISAK 35, sehingga pihak masjid, khususnya bendahara yang bertanggungjawab mengelola pencatatan keuangan, belum bisa menerapkannya di dalam laporan keuangan sehingga hanya bisa mengelola dan menyajikan laporan keuangan dalam bentuk sederhana yaitu pendapatan atau pemasukan dan pengeluaran dana infaq yang dicatat per jumat setiap minggunya. Dalam laporan keuangan yang telah di lampirkan diatas, pihak masjid menyadari bahwa pencatatan dalam laporan keuangan mereka masih sangat sederhana dan belum sesuai dengan Standar Akuntansi berdasarkan ISAK 35.

Pengelolaan keuangan pada masjid, menuntut pihak masjid untuk mengetahui apa itu Interpretasi Standar Akuntansi ISAK 35 yang sudah diberlakukan untuk organisasi nirlaba dalam hal ini masjid. Dalam laporan keuangan berdasarkan ISAK 35, pihak masjid harus menyajikan 5 laporan keuangan yaitu, laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dengan pencatatan berdasarkan ISAK 35, akan memudahkan para pengguna laporan keuangan seperti halnya para jamaah masjid, para donatur dan pihak lain yang membutuhkan. Dengan melihat pencatatan laporan keuangan tersebut, maka dapat kita lihat bahwa pengelolaan keuangannya sudah sesuai atau belum dengan peraturan standar akuntansi yang berlaku umum.

Pengelolaan keuangan dapat disebut juga dengan manajemen masjid, tata kelola masjid, yang sangat erat kaitannya dengan pencatatan yang dilakukan terhadap laporan keuangan yang disusun oleh organisasi nirlaba tersebut. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan maka penulis mencoba menyusun ulang laporan keuangan Masjid Agung Bakrie Kisaran Tahun 2020 yang tersedia untuk di sesuaikan dengan laporan keuangan yang sesuai dengan Interpretasi

Standar Akuntansi (ISAK 35), sehingga menghasilkan laporan keuangan sebagai berikut, dan juga sebagai bentuk dari pengelolaan keuangan masjid menurut ISAK 35.

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan keuangan Masjid Agung Bakrie Kisaran, pihak masjid hanya menyajikan bentuk laporan keuangan yang memuat pemasukan dana infaq dan pengeluarannya saja, tidak dikelompokkan kedalam akun-akun yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Sehingga sebagai pengguna laporan keuangan, tidak bisa melihat dengan detail mengenai informasi keuangan masjid. Jika pihak masjid telah menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35, maka kita sebagai pengguna laporan keuangan, akan melihat secara detail mengenai laporan keuangan masjid.

Berikut adalah laporan posisi keuangan Masjid Agung Bakrie Kisaran Tahun 2020 yang sesuai dengan ISAK 35 yang telah disusun oleh penulis sebagai pembandingan antara laporan keuangan yang disusun pihak masjid dan yang sesuai dengan ISAK 35 sehingga dapat dilihat perbedaan dari kedua laporan tersebut.

Tabel 4.3
Laporan Posisi Keuangan Masjid Agung Bakrie Kisaran
Per 31 Desember 2020

Masjid Agung Bakrie Kisaran		
Laporan Posisi Keuangan		
Per 31 Desember 2020		
ASET		
Aset Lancar		
Kas Dan Setara Kas	172.556.000	
Piutang Bunga	-	

Investasi Jangka Pendek	-	
Aset Lancar Lain	-	
Total Aset Lancar	172.556.000	
Aset Tidak Lancar		
Properti Investasi	-	
Investasi Jangka Panjang	-	
Aset Tetap	-	
Total Aset Tidak Lancar	-	
TOTAL ASET		172.556.000
LIABILITAS		
Liabilitas Jangka Pendek		
Pendapatan Diterima Dimuka	-	
Utang Jangka Pendek	-	
Total Liabilitas Jangka Pendek	-	
Liabilitas Jangka Panjang		
Utang Jangka Panjang	-	
Liabilitas Imbalan Kerja	-	
Total Liabilitas Jangka Panjang	-	
Total Liabilitas		-
ASET NETO		100.000.000
Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya		
Surplus Akumulasi	72.556.000	72.556.000
Penghasilan Komprehensif Lain	-	
Dengan Pembatasan Dari Sumber Daya		
Total Aset Neto		172.556.000
Penurunan Aset Neto		
Total Liabilitas Dan Aset Neto		172.556.000

Sumber : Data diolah berdasarkan ISAK 35

b. Laporan penghasilan Komprehensif

Laporan penghasilan Komprehensif adalah laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pada suatu entitas dalam satu periode tertentu. Berikut adalah laporan penghasilan komprehensif Masjid Agung Bakrie Kisaran Tahun 2020, yang sesuai dengan ISAK 35.

Tabel 4.4
Laporan Penghasilan Komprehensif Masjid Agung Bakrie Kisaran
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Masjid Agung Bakrie Kisaran		
Laporan Penghasilan Komprehensif		
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020		
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Pendapatan		
Dana Infaq	345.493.000	
Jasa layanan	-	
Penghasil Investasi Jangka Pendek	-	
Penghasil Investasi Jangka Panjang	-	
Lain-lain	-	
Total Pendapatan		345.493.000
Beban		
Gaji	28.000.000	
Upah	58.772.000	
Listrik & Air	-	
Pembelian peralatan tukang	-	
Pembelian peralatan kebersihan	28.605.000	
Pembelian ATK	100.000	
Pembelian peralatan masjid	9.865.000	
Pembuatan spanduk dan baliho	3.360.000	
Konsumsi	55.981.000	

Beban lain-lain	88.254.000	
Jasa Dan Profesional	-	
Sewa	-	
Administrative	-	
Depresiasi	-	
Bunga	-	
Kerugian Akibat Kebakaran	-	
Total beban		272.937.000
Surplus (Defisit)		72.556.000
DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Pendapatan		
Sumbangan	-	
Penghasil Investasi Jangka Panjang	-	
Total Pendapatan		
Beban		
Kerugian Akibat Kebakaran	-	
Surplus (Defisit)		
Penghasilan Komprehensif Lain		
Total Penghasilan Komprehensif		72.556.000

Sumber : Data diolah berdasarkan ISAK 35

c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas suatu entitas pada satu periode tertentu. Laporan arus kas pada organisasi nirlaba sama dengan arus kas pada organisasi bisnis pada umumnya. Berikut bentuk laporan arus kas Masjid Agung Bakrie Kisaran Tahun 2020 Sesuai dengan ISAK 35.

Tabel 4.5
Laporan Arus Kas Masjid Agung Bakrie Kisaran
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Masjid Agung Bakrie Kisaran		
Laporan Arus Kas		
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020		
AKTIVITAS OPERASI		
Kas dari sumbangan dana Infaq	345.493.000	
Kas dari pendapatan jasa	-	
Bunga yang diterima	-	
Penerima lain-lain	-	
Bunga yang dibayarkan	-	
Kontribusi perbaikan masjid	-	
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	-	
Kas neto dari aktivitas operasi	-	
AKTIVITAS INVESTASI		
Ganti rugi dan asuransi kebakaran		
Pembelian peralatan		(38.470.000)
Penerimaan dari penjualan	-	
Pembelian investasi	-	
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	-	
AKTIVITAS PENDAPATAN		
Penerimaan dari Sumbangan yang dibatasi dalam dana abadi		
Investasi bangunan		
Aktivitas pendanaan		
Bunga dibatasi untuk reinvestasi		
Pembayaran liabilitas jangka panjang		
Kas Neto yang digunakan untuk aktivitas pendapatan		
Beban Gaji Dan Upah		(86.772.000)
Pembelian ATK		(100.000)
Pembuatan Spanduk Dan Baliho		(3.360.000)

Konsumsi		(55.981.000)
Beban Lain-Lain		(88.254.000)
Kenaikan (Penurunan) Neto Kas Dan Setara Kas		72.556.000
Kas Dan Setara Kas Pada Awal Periode 2020		272.937.000
Kas Dan Setara Kas Pada Akhir Periode 2020		345.493.000

Sumber : Data diolah berdasarkan ISAK 35

d. Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan perubahan aset neto adalah, laporan yang memberikan informasi mengenai perubahan aset neto yang terjadi di suatu entitas nonlaba. Berikut adalah bentuk laporan perubahan aset neto Masjid Agung Bakrie Kisaran Tahun 2020 Sesuai dengan ISAK 35.

Tabel 4.6
Laporan Perubahan Aset Neto Masjid Agung Bakrie Kisaran
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Masjid Agung Bakrie Kisaran		
Laporan Perubahan Aset Neto		
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020		
Aset Neto Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya		
Surplus Tahun Berjalan		72.556.000
Aset Neto Yang Dibebaskan Dari Pembatasan		
Saldo Akhir		72.556.000
Penghasilan Komprehensif Lain		
Saldo Awal	-	
Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan		
Saldo Akhir	-	
Total	-	
Aset Neto Dengan Pembatasan Dari Pemberi Sumbangan		
Saldo Awal		100.000.000

Surrplus Tahun Berjalan		-
Aset Neto Yang Di Bebaskan Dari Pembatas		
Saldo Akhir		172.556.000
Total Aset Neto		172.556.000

Sumber : Data diolah berdasarkan ISAK 35

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuang adalah rincian ataupun penjelasan dari semua transaksi-transaksi yang terjadi pada suatu entitas dalam suatu periode tertentu. Catatan atas laporan keuangan memuat penjelasan secara rinci mengenai gambaran umum masjid, penjelasan atas pos-pos laporan keuangan yang disajikan, ikhtisar dari kebijakan akuntansi yang diterapkan, serta beberapa informasi tambahan yang penting sehingga harus dicantumkan di dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan masjid disajikan dengan sangat sistematis, sehingga setiap pos dalam laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan arus kas, laporan perubahan aset neto, harus berkaitan satu sama lain dengan informasi yang ada didalam catatan atas laporan keuangan. Dengan begitu akan terlihat bagaimana kondisi laporan keuangan masjid yang disertai dengan penjelasan-penjelasan di dalamnya.

2. Akuntabilitas pada Pengelolaan Keuangan Masjid Agung Bakrie Kisaran.

Secara garis besar, akuntabilitas adalah bentuk pertanggungjawaban mengenai apa yang telah dilakukan oleh seseorang terhadap suatu pekerjaan yang memerlukan pertanggungjawaban, pertanggungjawaban tersebut dapat mengacu pada diri sendiri ataupun kepada kepercayaan publik. Akuntabilitas terbagi menjadi dua, yaitu akuntabilitas vertikal dan horizontal. Dalam organisasi nirlaba seperti masjid, akuntabilitas vertikal adalah bentuk pertanggungjawaban

langsung kepada Allah, dengan cara mengerjakan tanggungjawab tersebut dengan mementingkan amanah yang diberikan masyarakat untuk kemakmuran masjid, sementara akuntabilitas horizontal adalah bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan berdasarkan kedudukan, tetapi ada unsur keterbukaan dalam menjalankan pengelolaan tersebut.

Banyak masyarakat berpendapat, ada kecenderungan bahwa organisasi nonlaba termasuk di dalamnya masjid, akan menjadi sorotan publik mengenai pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pihak masjid. Tuntutan tersebut membuat para pengurus masjid harus lebih meningkatkan akuntabilitas ataupun pertanggungjawaban terhadap pengelolaan keuangan yang mereka lakukan, melakukannya sebaik mungkin dan memaparkan hasilnya kepada publik sebagai bentuk pernyataan amanah sebagai prinsipnya.

Masjid adalah salah satu organisasi nirlaba, yang sumber dananya berasal dari dana infaq sebagai dana umat. Tujuan dari didirikannya masjid adalah untuk memberikan fasilitas ibadah bagi umat muslim. Dalam hal ini, pengurus masjid harus memberikan pertanggungjawabannya pada jamaah atas apa saja yang telah dilakukan pengurus masjid dalam mengelola dana masjid, fasilitas dan kegiatan aktivitas yang ada didalam masjid. Akuntabilitas tersebut dilakukan pengurus masjid dengan cara melaporkannya kepada jamaah dalam suatu pertemuan untuk menyampaikan keadaan keuangan masjid baik itu pemasukan, pengeluaran, maupun aktivitas lain. Mengenai laporan pendanaan yang diolah oleh pengurus masjid, para masyarakat sebagai jamaah, menganggap bahwa pihak masjid sudah menyajikannya secara akuntabel. Tetapi pada dasarnya pihak masjid belum menyajikannya sebagaimana mestinya, seperti pernyataan dari informan yang dalam hal ini adalah bendahara masjid, beliau menjelaskan bahwasanya, penyajian laporan keuangannya hanya meliputi uang masuk dan uang keluar yang

di bukukan tiap satu jumatnya. Ini membuktikan bahwasanya akuntabilitas terhadap pembukuan laporan keuangan belum di terapkan secara maksimal, tetapi pertanggungjawaban terhadap para jamaah sudah berusaha di lakukan semaksimal mungkin.

Akuntabilitas yang terbangun dalam Masjid Agung Bakrie Kisaran, bukan hanya dilihat dari sisi pendanaannya saja. Namun banyak aktivitas yang ada di dalam Masjid Agung Bakrie. Seperti penjelasan yang dipaparkan oleh bapak ketua BKM masjid, banyak aktivitas yang terjadi di dalam masjid seperti banyaknya santri penghapal al-quran yang sering menghabiskan waktu mereka di dalam masjid, banyak juga mahasiswa yang menunaikan solat lima waktunya di masjid Agung Bakrie bukan hanya untuk solat saja, namun mereka juga beristirahat, dan berdiskusi di teras masjid, ada juga pengajian rutin yang di laksanakan di masjid, dan tidak dipungkiri bahwa banyak juga pendaatang yang berasal dari luar kota, untuk istirahat dan juga menunaikan solat, sehingga masjid Agung Bakrie tidak pernah sepi pengunjung. Hal ini juga pastinya membuat pihak pengurus masjid memperhatikan fasilitas yang ada di masjid, baik itu tempat berwudhu, kebersihan kamar mandi, kebersihan dan kelancaran air, AC, kipas angin, soun dan hal lain. Ini juga membuat para pengurus masjid harus lebih memperhatikan kelayakan fasilitas yang ada di masjid agung bakrie, dan harus sejalan dengan pertanggungjawabkan pengelelolannya.

Melihat banyaknya aktivitas yang ada di masjid, maka dapat kita lihat bahwa meskipun masjid tidak menetapkan jadwal rutin untuk setiap kegiatan di dalamnya, dengan sendirinya aktivitas di masjid sudah terjadi dengan banyaknya interaksi antar masyarakat yang datang untuk ikut meramaikan dan juga memakmurkan masjid, maka hal ini juga menjadi tuntutan pihak masjid untuk lebih akuntabel dalam

kepengurusan dan pengelolaan setiap aktivitas yang ada di dalam masjid.

Bentuk akuntabilitas pada pengelolaan keuangan Masjid Agung Bakrie, dapat di lihat dari cara pengurus masjid yang dalam hal ini adalah bendahara masjid yang memiliki tanggungjawab langsung untuk mengelola keuangan masjid. Dalam pengelolaan keuangan Masjid Agung Bakrie, sumber pendanaan yang dimiliki oleh masjid hanya berasal dari kotak infaq Masjid Agung Bakrie dan sumbangan dari para donatur masjid yang di masukkan kedalam kotak infaq masjid. Sistem infaq atau penyaluran sumbangan yang ada di masjid menggunakan scan kode QR yang langsung terhubung dengan nomor rekening Masjid Agung Bakrie. Hal ini dikarenakan banyaknya para donatur masjid yang menyarankan penggunaan scan kode QR untuk kotak infaq online masjid, untuk memudahkan para donatur ketika ingin menyumbang untuk masjid. Setelah semua dana terkumpul, pembukaan kota infaq masjid dilakukan setiap hari jumat setelah solat jumat berjamaah, atau juga karena padatnya aktivitas para pengurus masjid, mereka membuka kotak infaq masjid di hari sabtu, pembukaan kotak infaq masjid dilakukan oleh bapak bendahara masjid, bersama dengan ketua BKM, dan satu orang kepercayaan bendahara atau biasa disebut dengan tangan kanan dari bendahara masjid.

Setelah pembukaan kotak infaq masjid dilakukan, uang infaq tersebut kemudian di hitung secara keseluruhan, baik itu yang ada di dalam kotak infaq maupun yang sudah masuk di rekening masjid. Setelah penghitungan selesai, kemudian ditulis kedalam buku kas atau buku catatan infaq jumat bersamaan dengan biaya operasional masjid yang dikeluarkan di hari jumat. Setelah perhitungan pemasukan dan pengeluaran dilakukan, sisa dari dana infaq tersebut disetor ke bank Mandiri Syariah atas nama masjid Agung Bakrie Kisaran. Penyetoran dana infaq masjid dilakukan setiap hari senin setelah perhitungan, dan

langsung di cetak kedalam buku rekening masjid, yang di amanahkan kepada bapak takmir masjid.

Pembukuan kas Masjid Agung Bakrie, dilakukan setiap hari jumat. Hal ini dikarenakan, aktivitas operasional masjid banyak terjadi di hari jumat, salah satunya yaitu pengeluaran untuk petugas kebersihan masjid, petugas jumat, pembelian nasi jamaah solat jumat, pembelian alat kebersihan, dan pengecekan fasilitas masjid, yang memang dilakukan setiap hari jumat. Pencatatan untuk semua biaya operasional masjid yang terjadi di hari jumat dicatat secara manual menggunakan pembukuan, setelah terkumpul semua total biaya dan dana infaq setiap jumat nya, lalu dipindahkan ke dalam komputer yaitu dalam *microsoft excel* untuk kemudian disusun perbulan nya namun dalam format mingguan, dengan tujuan supaya caatan tersebut tidak hilang atau robek ketika menulisnya dikertas atau dibuku catatan.

Pengungkapan mengenai keadaan keuangan masjid kepada para jamaah masjid, dilakukan setiap hari jumat, setelah selesai menunaikan solat jumat, bendahara mengungkapkan besaran total infaq masjid pada jumat yang lalu tanpa perincian yang jelas, bersamaan dengan jumlah pengeluaran masjid. Namun dalam pelaporan nya belum disampaikan secara rinci pada papan pengumuman masjid. Papan pengumuman masjid, tidak ditempatkan dengan posisi yang strategis, sehingga para jamaah cukup bingung melihat tata letak dari papan pengumuman masjid. karena pada umumnya, papan pengumuman masjid selalu terletak stretegis, mengingat bahwa jamaah masjid juga harus tau pengumuman apa saja yang ada di dalam papan pengumuman tersebut. Pada papan pengumuman masjid Agung Bakrie tertulis total pemasukan dan pengeluaran per jumatnya. Serta nama imam, dan khatib yang bertugas di hari jumat itu. Hasil observasi menunjukkan bahwa selesai solat jumat, banyak jamaah yang melihat papan penguman masjid,

untuk mengetahui besaran dana kas serta jadwal kegiatan yang terkadang muncul di papan pengumuman masjid.

Menyadari banyaknya aktivitas yang terjadi di masjid, dan juga banyaknya rasa keingin tahuan para jamaah mengenai kondisi kemakmuran masjid, penulis menyatakan bahwa akuntabilitas pada pengelolaan keuangan yang mereka terapkan di masjid sudah baik, namun dalam hal pelaporannya ada beberapa hal yang harus diperbaiki, yang dalam hal ini adalah pencatatan pelaporan keuangannya harus mengikuti standar akuntansi organisasi nirlaba yaitu ISAK 35, pada papan pengumuman masjid harus menyertakan biaya pengeluaran yang terjadi pada satu jumat, dan jika sudah memasuki akhir bulan harus dilakukan penjumlahan total keseluruhan dana infaq atau kas masjid, agar para jamaah dapat melihat dan mengetahui kondisi kemakmuran masjid, mengingat bahwasanya Masjid Agung Bakrie ini adalah masjid besar yang ada di kota Kisaran, dan menjadi ikon dari kota Kisaran, maka para pengurus ataupun pengelola masjid harus menyadari bahwa akuntabilitas pengelolaan keuangan harus benar-benar dijalankan dengan baik demi kemakmuran Masjid Agung Bakrie Kisaran.

3. Akuntabilitas pada pengelolaan Keuangan Masjid melalui Pendekatan Fenomenologi

Secara garis besar pendekatan fenomenologi adalah suatu pendekatan tentang kesadaran terhadap sesuatu yang di lihat yang kebenarannya itu berdasarkan fakta. Pendekatan fenomenologi yang berkaitan dengan akuntabilitas dalam hal ini adalah, sebuah pertanggungjawaban terhadap pengelolaan keuangan, yang melibatkan kesadaran para pengurus masjid, para jamaah dan juga para donatur. Akuntabilitas pada pengelolaan keuangan harus di nilai sangat penting baik itu dari sudut pengurus masjid, dan para pemakai laporan keuangan.

Penjabaran dari pendekatan fenomenologi pada penelitian ini adalah, hasil pengamatan dan keikutsertaan penulis saat terjun langsung melihat keadaan yang sebenarnya di Masjid Agung Bakrie Kisaran. Sehingga dapat menemukan inti dari bentuk akuntabilitas pada pengelolaan keuangan ini adalah berupa keadaan keuangan masjid, bentuk pengungkapan transparansi dalam penyampaian informasi serta akuntabilitas pada pelaporan keuangan.

Ditinjau dari sudut pandang kondisi ataupun keadaan keuangan masjid hal ini berkaitan dengan cara pengurus masjid mengelola dan mengungkapkan serta melaporkan keuangan masjid tersebut. Sebagaimana yang di paparkan dalam wawancara dengan bapak ketua BKM masjid yang menyatakan bahwa, kesadaran dalam hal pengelolaan keuangan ketua BKM bekerjasama dengan bapak bendahara masjid, mengenai pengelolaan keuangan masjid, kerana ini menjadi tanggungjawab bagi mereka yang diamanahkan untuk mengelola dan mengurus keuangan masjid. Pengelolaan keuangan masjid bukanlah hal yang mudah, apalagi sekarang sudah banyak sekali peraturan baru yang muncul yang menuntut pihak pengurus masjid untuk menerapkan peraturan tersebut. Hal ini pastinya mengacu pada transparansi pelaporan keuangannya pada publik. Pada dasarnya bapak ketua BKM bukanlah seseorang yang memiliki latar belakang sarjana ekonomi, sehingga beliau mengaku kurang memahami sistem pencatatan akuntansi yang sesuai dengan peraturan yang berlaku, lain halnya dengan bendahara masjid, beliau mempunyai latar belakang saejana ekonomi, namun bukan dibidang akuntansi, sehingga secara garis besar beliau hanya mengetahui pencatatan pemasukan dan pengeluaran masjid.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, maka dapat dilihat bahwasanya, dalam sudut pandang pencatatan dan pelaporan keuangan, kesadaran yang cukup tinggi telah dilakukan oleh pengurus masjid, sehingga seharusnya dilakukan oleh seseorang yang memang

berasal dari latar belakang akuntansi. Namun dalam prakteknya, banyak bendahara masjid yang tidak memiliki basic ilmu akuntansi, sehingga bingung ketika ditanya mengenai pencatatan akuntansi organisasi nirlaba yaitu ISAK 35. Pihak masjid juga menyadari bahwa pengelolaan dan pencatatan serta pengungkapan yang baik memang di tuntut untuk diterapkan di Masjid Agung Bakrie Kisaran, karena jika Masjid Agung Bakrie Kisaran sudah menerapkan sistem pencatatan yang sesuai standar, dipastikan masjid lain yang ada di kota Kisaran juga akan membuat perubahan tersebut.

Untuk hal yang berkaitan dengan transparansi dan pengungkapan langsung kepada jamaah, berdasarkan informasi dari bendahara masjid, bahwasanya beliau menyatakan untuk pengungkapannya dilakukan pada saat hari jumat, setelah selesai menunaikan solat jumat, hal itu diambil karena pada hari jumat, jamaah solat jumat pada masjid agung bakrie memang sangat banyak, baik itu masyarakat sekitar masjid atau lokal, dan juga para mahasiswa, para pengunjung masjid yang berasal dari luar kota Kisaran, dan juga para pekerja masjid. Sehingga menjadi waktu yang tepat untuk mengungkapkan atau melaporkan kondisi keuangan masjid, pengungkapannya meliputi total dana infaq di hari jumat lalu dan jumlah pengeluaran saja sehingga belum maksimal disampaikan perinciannya. Untuk pelaporan keuangan nya bendahara di bantu dengan tangan kanan beliau dan dicatat di buku kas jumat, pihak masjid juga tidak membuat laporan keuangan sebagaimana yang ada di dalam ISAK 35.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat, bahwasanya pengungkapan dan pelaporan keuangan masjid belum maksimal dilakukan, hal ini dikarenakan pihak masjid dalam pengungkapannya belum secara rinci memaparkan sumber pendapatan dana infaq dan biaya operasional atau pengeluaran masjid itu untuk apa saja. Untuk pelaporannya pihak masjid masih melakukannya secara manual yaitu

pada buku catatan dan ketika akhir bulan baru dipindah kedalam microsoft excel. Alasan belum di terapkannya pencatatan berdasarkan ISAK 35 adalah dikarenakan masih barunya peraturan tersebut, dan belum ada sosialisasi yang datang ke Masjid Agung Bakrie Kisaran. Fenomena yang terjadi pada kebanyakan masjid saat ini adalah banyaknya masjid yang belum menerapkan peraturan tersebut, dan kesadaran para pengurus masjid bahwasanya, pelaporan yang mereka lakukan juga belum maksimal dilaksanakan karena beberapa hal dan hambatan yang terjadi.

Meskipun akuntabilitas yang mereka terapkan pada pelaporan dan penyusunan laporan keuangan belum maksimal, namun mereka disatu sisi sudah sangat peduli dengan kenyamanan para jamaah yaitu dengan hadirnya fasilitas masjid yang sangat nyaman, dan juga sangat memadai yang membuat para jamaah hampir tidak memiliki keluhan terhadap fasilitas yang ada di Masjid Agung Bakrie Kisaran. Hal ini juga disampaikan oleh petugas kebersihan Masjid Agung Bakrie, dalam pernyataan nya bahwa, setiap hari jumat adalah hari yang berkah dimana para petugas kebersihan sama-sama bergotong royong untuk membersihkan masjid, salah satunya yaitu mengecek semua perlengkapan dan peralatan masjid berfungsi dengan baik. Tanggungjawab yang diberikan kepada para penggungjawab kebersihan ini merupakan amanah yang besar, karena harus memastikan seluruh fasilitas masjid dalam keadaan baik, apalagi jika bapak Bupati Asahan berkunjung, yang membuat para petugas kebersihan harus benar-benar mengecek semua fasilitas masjid. Tugas mereka adalah membersihkan taman, kamar mandi, memastikan semua lantai bersih dan AC, kipas angin berfungsi dengan aman dan banyak lagi yang mereka kerjakan.

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh petugas kebersihan bahwasanya, kesadaran yang besar ketika mereka bertanggungjawab untuk membersihkan dan mengecek semua fasilita yang ada menjadi salah satu bentuk akuntabilitas yang ada di Masjid

Agung Bakrie Kisaran, kebanyakan masjid biasanya, untuk solat jumat hanya diurus oleh pengurus masjid itu sendiri, namun untuk Masjid Agung Bakrie Kisaran, mereka mempunyai petugas khusus untuk mengurus kebersihan dan mengecek fasilitas yang ada di Masjid Agung Bakrie, sehingga kenyamanan para jamaah dapat terjaga dan memastikan tidak adanya keluhan mengenai fasilitas yang ada di dalam Masjid Agung Bakrie Kisaran. Akuntabilita ini juga berkaitan dengan pihak pengurus masjid yang dalam hal ini adalah BKM, jika ada kerusakan mereka langsung turun untuk memeriksa nya dan secepatnya untuk melakukan perbaikan. Sehingga kerjasama antara organisasi masjid ini sangat erat dan kuat demi kemakmuran masjid Agung Bakrie Kisaran.

Bergerak dari kebersihan dan kelengkapan fasilitas Masjid Agung Bakrie, hal ini juga didukung dengan keamanan yang sangat ketat yang ada di masjid Agung Bakrie, seperti informasi yang disampaikan oleh petugas keamanan masjid, bahwasanya masjid agung bakrie memiliki sistem keamanan yang sangat ketat, dengan hadirnya beberapa CCTV di beberapa sudut ruangan. Serta ada beberapa satpol PP yang memang ditugaskan dari pihak UPT Dinas Sosial untuk menjaga keamanan dan ketertiban Masjid Agung Bakrie, jadi dapat dikatan, bahwasanya petugas satpol pp ini dibawah tanggungjawab UPT Dinas Sosial Kabupaten Asahan, sehingga gaji mereka juga berasal dari pihak UPT Dinas Sosial.

Dari informasi yang telah dipaparkan diatas menunjukkan bahwasanya, tingkat keamanan yang ada di Masjid Agung juga sangat tinggi, hal ini juga disadari oleh para petugas keamanan, bahwasanya tanggungjawab mereka untuk menjaga keamanan masjid menjadi tugas penting yang harus mereka kerjakan demi terciptanya keamanan dan kenyamanan para pengunjung masjid. Tetapi point penting yang terdapat dalam wawancara diatas adalah, bahwasanya, mereka dibawah langsung oleh UPT Dinas Sosial, yang artinya bahwa masjid tidak

mengeluarkan biaya operasional untuk beban gaji para petugas keamanan masjid. Melihat hal ini, di kebanyakan masjid pada umumnya, keamanan para jamaah adalah bagian dari pribadi sendiri, namun untuk Masjid Agung Bakrie mereka memberikan jaminan keamanan terhadap barang bawaan seperti kendaraan, dan gerak gerik setiap jamaah yang dapat dipantau melalui CCTV.

Masyarakat lokal ataupun masyarakat pendatang sudah sangat mengenal masjid besar yang menjadi ikon dari kota Kisaran ini. Bukan hanya bangunan yang sangat besar dan mewah, namun juga menyediakan fasilitas lengkap yang mungkin tidak ada di masjid lain pada umumnya, ini yang membuat salah satu daya tarik Masjid Agung Bakrie sendiri. Masjid Agung Bakrie Kisaran adalah masjid besar yang berada dibawah naungan pemerintah kabupaten Asahan, yaitu UPT Dinas Sosial Kabupaten Asahan, namun fakta yang ditemui penulis di lapangan, belum banyak masyarakat yang mengetahui hal tersebut. Hal ini menarik perhatian penulis, seperti yang dipaparkan oleh salah satu jamaah Masjid Agung Bakrie yang merupakan masyarakat kota Kisaran, bahwasanya ia hanya mengetahui bahwa Masjid Agung Bakrie itu adalah masjid besar yang ada di kota Kisaran, yang pembangunannya dilakukan oleh Bupati Asahan pada tahun 2015 yang bekerjasama dengan perusahaan Bakrie, dan singkatnya masjid itu adalah masjid yang ada di bawah pengawasan perusahaan Bakrie, bahkan sampai sekarang beliau belum mengetahui bahwasanya Masjid Agung Bakrie itu adalah masjid yang berada langsung pada naungan UPT Dinas Sosial yang juga pengelolannya dibantu oleh pemerintah Kabupaten Asahan. Dalam hal ini penulis bukan hanya mewawancarai satu orang jamaah namun ada beberapa jamaah yang memberikan pernyataan yang sama, mereka sama-sama belum mengetahui bahwa Masjid Agung Bakrie itu adalah masjid yang berada dibawah naungan UPT.

Berdasarkan pernyataan informasi yang telah di dapatkan, penulis juga mewawancarai langsung pihak pengurus masjid yaitu

pihak BKM masjid dalam hal ini ketua dan bendara masjid, mereka menyatakan bahwasanya, memang banyak jamaah masjid ataupun masyarakat kota Kisaran yang belum mengetahui mengenai hal tersebut, hal ini dilakukan untuk mencegah kesenjangan sosial dengan beberapa pihak yang mungkin ada penentangan. Namun dengan begitu bapak ketua BKM memberikan pernyataan bahwasanya, meskipun masjid ini dibawah naungan UPT, pihak masjid tetap memiliki wilayah pengelolaan nya tersendiri yaitu berupa pengelolaan yang berkaitan dengan keagamaan yang terjadi di dalam masjid, singkatnya semua kegiatan yang bersifat keagamaan itu adalah tanggungjawab dari pengurus masjid yakni BKM, seperti aktivitas operasional dan kegiatan yang berlangsung di dalam masjid, namun untuk pihak UPT mereka bertanggungjawab dengan hal-hal yang ada di luar keagamaan seperti keamanan dan ketertiban masjid serta pembangunan miniatur masjid, yang dalam hal ini mereka memiliki pengelolaan keuangan nya sendiri.

Hal ini menunjukkan bahwa fenomena yang ada dimasyarakat dengan yang ada di dalam masjid masih bertentangan dengan alasan, tidak ingin terjadinya kesenjangan sosial antar masyarakat, mengingat bahwasanya pengelolaan keuangannya juga sudah berbeda, dan fakta bahwasanya masjid itu adalah tempat beribadah yang termasuk salah satu oraganisasi nirlaba, yang dalam pengelolaannya tidak mengambil profit dan menggunakan serta memegang prinsip amanah yang telah diberikan kepada masyarakat. Pihak pengurus masjid juga telah berusaha untuk mewujudkan akuntabilitas terhadap pengelolaan keuangan, dan juga terhadap aktivitas dan pemeliharaan fasilitas masjid yang sudah baik dilakukan, walaupun mereka menyadari ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan juga di perbaiki dalam proses pengelolaan nya demi terwujudnya akuntabilitas pada pengelolaan keuangan yang lebih baik kedepan nya demi kemakmuran Masjid Agung Bakrie Kisaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan keuangan pada Masjid Agung Bakrie masih belum sesuai dengan ISAK 35, pihak pengelola masjid hanya menyajikan laporan yang masih sederhana yaitu format laporan pemasukan dan pengeluaran dalam satu jumat, untuk pencatatannya masih dilakukan secara manual, serta pihak masjid belum membuat laporan keuangan pertahun. Sumber dana yang dimiliki oleh masjid berasal dari dana infaq. Dana infaq digunakan untuk membiayai operasional masjid, serta seluruh aktivitas yang ada di dalam masjid, termasuk pemeliharaan fasilitas masjid.
2. Akuntabilitas pada pengelolaan keuangan Masjid Agung Bakrie Kisaran, sudah dilaksanakan dengan akuntabel, namun dalam hal pengungkapan kepada jamaah masjid, masih belum maksimal baik dalam penyampaian maupun pencatatan mengenai rincian pengeluaran dan sumber pemasukan masjid. Namun pengurus masjid sudah berusaha mengedepankan tanggung jawab sebagai pemegang amanah yang telah ditunjuk oleh masyarakat dalam mengelola masjid.
3. Akuntabilitas pada pengelolaan keuangan masjid melalui pendekatan fenomenologi, yang terjadi di dalam lingkungan Masjid Agung Bakrie Kisaran, dapat dilihat dari proses akuntabilitas yang sudah diterapkan di dalam masjid, kerjasama antara organisasi, dan hubungan para masyarakat dengan pengurus masjid. Kesadaran para pengurus masjid terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan telah diterapkan, fasilitas yang dimiliki Masjid Agung Bakrie menjadi salah satu wujud dari fenomena yang terjadi di kebanyakan masjid, fasilitas yang lengkap memberikan rasa nyaman kepada para jamaahnya. Dari sudut pandang pengelolaan dengan pendekatan fenomenologi, banyak ditemui fakta

bahwasanya, masih banyak masjid yang belum menerapkan pencatatan dan pelaporan yang sesuai dengan ISAK 35, membuat para pengurus masjid harus lebih memahami mengenai peraturan yang harus di terapkan, agar bisa menjadi panutan bagi masjid lainnya untuk menerapkan sistem pencatatan berdasarkan ISAK 35, dan hal ini juga mendapat dukungan dari para jamaahnya, dengan tujuan agar pelaporan yang dilakukan pihak masjid lebih jelas dan juga lebih rinci.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, peneliti hendak mengajukan saran yang harapannya dapat berguna bagi pengurus masjid yang bertanggungjawab dalam mengelola aktivitas masjid yaitu:

1. Untuk pengurus masjid, khususnya bapak bendahara, untuk penyusunan laporan keuangan kedepannya harus diusahakan sesuai dengan ISAK 35 seperti yang telah dibuat oleh penulis mengingat bahwa Masjid Agung Bakrie Kisaran adalah masjid besar yang dimiliki oleh kota Kisaran, hal ini bertujuan agar pengelolaan keuangannya lebih rinci dan pengungkapannya dapat dilakukan dengan lebih baik dan akuntabel lagi kedepannya, juga hal ini berguna untuk menjadi bukti kepada para pengguna laporan keuangan dalam hal ini para donatur agar lebih percaya dan yakin bahwa pengelolaan keuangan yang dilakukan masjid telah dilaksanakan dengan baik, akuntabel dan juga transparansi pada para jamaahnya.
2. Bagi Dewan Masjid Indonesia, agar melakukan sosialisasi mengenai Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35) bagi organisasi nirlaba, dalam hal ini masjid, baik itu masjid besar maupun masjid kecil yang ada di tengah-tengah masyarakat. Karena dalam pengelolannya memang masjid membutuhkan perhatian yang lebih mengenai pencatatan keuangannya, hal ini dilakukan demi terwujudnya sistem pencatatan keuangan masjid yang lebih baik lagi untuk menghindari kesalahan di masa yang akan datang.

3. Bagi peneliti selanjutnya, pendekatan Fenomenologi ini dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan riset dengan menggunakan objek yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahimsa Putra, Heddy Shri, "Fenomenologi Agama : Pendekatan Fenomenologi Untuk Memahami Agama, *dalam jurnal Walisongo*, Vol. 20 No. 02. Tahun 2012.
- Al Muddatstsir, Uun Dwi, "Praktik Akuntabilitas Masjid : Studi Kasus Pada Masjid Al-Akbar Surabaya, *dalam jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 9 No. 02. Tahun 2018.
- Andarsari, Pipit Rosita, "Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid), *dalam jurnal Ekonomi Universitas Kediri*, Vol. 1 No. 02. Tahun 2016.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat : CV Jejak. 2018.
- Bahrudin, Ni Luh Gd Erni Sulidawati, dan Made Arista Prayudi, "Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Pembangunan Masjid Darul Hidayah Desa Air Kuning Kecamatan Jembrana Kabupeten Jembrana, *dalam jurnal Akuntansi Program SI*, Vol. 8 No. 02 Tahun 2017.
- Cahaya Azwari, Ayke Nurakiali, "Rekontruksi Perlakuan Akuntansi Organisasi Masjid Berdasarkan PSAK 45 dan PSAK 109, *dalam jurnal I-Finance*, Vol. 4 No. 01 Tahun 2018.
- Damanik, Ahmad Rinando, 2017, "Sistem Pengorganisasian Badan Kepengurusan Masjid Di Perusahaan BUMN PTPN Kebun Bandar Besty Kecamatan Bandar Haluan Kabupaten Simalungun". Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*. Jakarta : Rajawali Pers. 2016.
- Endahwati, Yosi Dian, "Akuntabilitas Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS), *dalam jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika JINAH*, Vol. 4 No. 01. Tahun 2014.
- Hanafi, Roby, 2015, "Akuntabilitas Dan Pengelolaan Keuangan Di Masjid Melalui Pendekatan Fenomenologi (Studi Empiris Pada Masjid Nurusy Syifa' Surakarta)". Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Hasbiansyah, O, "Pendekatan Fenomenologi Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial Dan Komunikasi, *dalam jurnal Mediator*, Vol. 9 No. 01. Tahun 2008.
- Henry. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Grasindo. 2016.

<https://m.merdeka.com/quran/al-baqarah/ayat-30>

Ikatan Akuntansi Indonesia. Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba DE ISAK 35. Jakarta, 2018.

Januar Eko Prasetio, "Tazkiyatun Nafs : Kajian Teoritis Konsep Akuntabilitas, dalam *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, Vol.1 No.01. Tahun 2017.

Khairaturahmi, Ridwan Ibrahim, "Akuntabilitas Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Di Kota Banda Aceh, dalam *jurnal ilmiah Mahasiswa ekonomi akuntansi*, Vol. 3 No. 01 Tahun 2018

Khairaturrahmi, Ridwan Ibrahim, "Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Di kota Banda Aceh, dalam *jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol. 13 No. 01. Tahun 2018.

Kurniasari, Wiwin, "Transparansi Pengelolaan Masjid Dengan Laporan Keuangan Berdasarkan Penyajian Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 45), dalam *jurnal Muqtasid*, Vol. 2 No. 01. Tahun 2011.

Laksono, Sonny. *Kualitatif Ilmu Ekonomi dari Metodologi Ke Metode*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

Mahlel, Muhammad Ridwan, Nasirwan" Akuntabilitas Pada Transparansi Berbasis Bagi Hasil (Analisis terhadap Karyawan Toko di kota beureunuen, dalam *Jurnal J-EBIS*, Vol.2 No.02. Tahun 2016

Mhd. Syahman, Nurlaila, Hendra Harmain. *Akuntansi Masjid*. Medan. Febi UIN-SU Press. 2015.

Muamar Khaddafi, Sapparuddin Siregar, Hendra Harmain, Nurlaila, Muhammad Zaki, Dahrani. *Akuntansi Syariah*. Medan : Madenatera. 2016.

Mulawarman, Aji Dedi, "Nyayian Metodologi Akuntansi Ala Nataatmaja : Melampaui Derridian Mengembangkan Pemikiran Bangsa Sendiri, dalam *jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 4 No. 01, Tahun 2013.

Nindito, Stefanus, "Fenomenologi Alfred Schutz : Studi Tentang Konstruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial, dalam *jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 2 No. 01. Tahun 2015.

Nurjannah, 2018, "Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid : PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi Pada Masjid Al-Markaz Al-Islami Jendral M Jusuf)". Skripsi Universitas Alauddin Makassar.

- Pratama, M Alqodri, 2017, “Analisis Penerapan Prinsip Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus 5 Masjid Di Medan)”. Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Rahayu, Ruci Arizanda, “Transaksi Dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Masjid Agung Al-Akbar Surabaya, dalam *jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 4 No. 02 Tahun 2014.
- Rahman, Abdul, “Analisis Terhadap Ayat Akuntansi dalam Tafsir Al-Misbah”, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.
- Rizki Arvi Yunita, Sugianto, Kusmilawaty, “Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Instansi Berbasis AkruaI Sebagai Implementasi PP 71/2010 Dalam Penyusunan Laporan Keuangan, dalam *jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, Vol. 3 No. 02 Tahun 2019.
- Setiawan, Kartum. *Masjid-Masjid Bersejarah Di Jakarta*. Jakarta : Erlangga. 2011.
- Sunardi, Darma Yanti, Wendi Ariansyah, “Pengaruh Prinsip Good Governance Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Pada Badan Pengelola Pajak Dan Retribusi Daerah Kabupaten Musi Rawas, dalam *jurnal penelitian dan pengembangan akuntansi*, Vol. 13 No. 02. Tahun 2019.
- Supeno, Wahyudin. *Perpustakaan masjid, Pembinaan dan Pengembangan*, ed Abdul Hamid. Cetakan I. Bandung : Remaja Rosdakarya. 1984.
- Wanita Dewi Asmari, Rohmawati Kusumaningtias, “Akuntabilitas Masjid Jami’ Baitul Muslimin, dalam *jurnal Akuntansi Unesa*, Vol. 8 No. 01, Tahun 2019.

LAMPIRAN

Lampiran 1- Instrumen dan Hasil wawancara

Instrumen Wawancara Kepada Bendahara (Takmir) Masjid

Nama Bapak Bendahara : H. Abd. Rahim Situmorang, SE, MM

1. Apakah bapak memiliki latar belakang di bidang keuangan mengingat tugas bapak adalah orang yang diamanahkan untuk mengurus pencatatan keuangan dan juga mengelola keuangan di masjid Agung Bakrie?

Jawab : Latar belakang pendidikan saya adalah Sarjana Ekonomi, namun bukan berada pada jurusan akuntansi, tetapi pada tahun 1994-1996, 2007-2008 merupakan bendahara proyek di dinas PU kabupaten Asahan dan saya juga telah mengikuti beberapa pelatihan dibidang keuangan untuk keuangan yang bersifat bisnis seperti di dinas PU kabupaten Asahan.

2. Apa yang bapak ketahui tentang laporan keuangan masjid?

Jawab : Yang saya ketahui tentang laporan keuangan masjid arus masuk dan keluarnya keuangan, pembelanjaan bahan keperluan masjid, membukukan, dan melaporkannya pada bapak ketua BKM.

3. Menurut bapak, pentingkah masjid membuat laporan keuangan?

Jawab : Menurut saya sangat penting karena hal ini akan berguna untuk kepentingan pelaporan akhir tahun serta untuk melihat bagaimana keadaan keuangan masjid, hal ini juga akan dibawa kedalam rapat besar akhir tahun pengurus masjid agung bakrie, karena bagaimanapun juga bukan hanya saya yang ingin tau kondisi keuangan masjid, melainkan juga para pengurus lainnya, yang juga mereka ingin mengetahui besaran biaya operasional yang dikeluarkan masjid dalam waktu satu tahun.

4. Menurut bapak pribadi, apakah pencatatan laporan keuangan di masjid Agung Bakrie ini sudah dilakukan dengan baik?

Jawab : InsyaAllah, pencatatan laporan keuangan yang kami sajikan telah dicatat dengan baik.

5. Mengingat bahwasanya, masjid agung bakrie kisaran ini berada langsung dibawah naungan UPT, lalu apakah laporan keuangan masjid dengan pihak UPT ini pisah?

Jawab : Ya benar, laporan keuangan masjid dengan UPT dipisah, karena kita tau bahwasanya UPT itu adalah organisasi bisnis dan masjid ini adalah organisasi keagamaan, jadi laporan keuangan masjid berisikan laporan mengenai aktivitas dan operasional masjid, dan sifatnya sangat independen, sementara pihak UPT langsung menyerahkannya ke kantor Dinas Sosialnya.

6. Sejauh ini sebagai bendahara masjid yang bapak ketahui, dari mana saja sumber dana masjid diperoleh?

Jawab : Sumber dana masjid ini diperoleh dari dinas sosial, dari pihak ketiga dari pihak abu rizal bakrie, dan terakhir dari infak jamaah masjid, yang semua itu dicatat dalam bentuk dana kas infaq jumat masjid, nah jadi itu sudah termasuk ketiganya, dan tidak dipisah, karena dana dari dinas sosial dan bapak abu rizal bakrie ini langsung masuk ke rekening masjid.

7. Untuk dana yang diperoleh tersebut, digunakan untuk membiayai apa saja ya pak?

Jawab : yang pertama digunakan untuk membayar kegiatan rutin perbulan gaji imam masjid yaitu sebanyak 5 orang, untuk muadzin 2 orang, untuk karyawan kebersihan ada sekitar 30 orang.

8. Sejauh ini, apakah ada pengeluaran rutin yang dilakukan oleh pengelola masjid, untuk aktivitas rutinnya apa saja ya pak?

Jawab : pengeluaran rutin tetap untuk muadzin dan imam, untuk aktivitas pengajian juga ada.

9. Untuk setiap dana yang telah terkumpul, apakah pihak masjid membuka rekening khusus untuk menyimpan kas masjid, atau dari donatur yang memberi lewat transferan?

Jawab : ada, pihak masjid juga mempunyai rekening khusus untuk simpanan kas dan juga untuk para donatur yang mengirim lewat bank, yaitu rekening bank mandiri syariah yang buku rekeningnya juga langsung

saya pegang, jadi setiap infaq jumat jamaah masjid telah terkumpul di tambah dengan infaq yang masuk melalui rekening, itu di catatan terlebih dahulu, lalu dikurangi dengan biaya operasional yang dikeluarkan di hari itu, lalu sisa nya kita masukkan ke kas bank yang disetorkan setiap hari senin.

10. Selama bapak menjadi bendahara masjid, apakah bapak sudah mendengar adanya paturan pencatatan keuangan untuk organisasi nirlaba dalam hal ini salah satunya masjid, yaitu Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35)?

Jawab : Belum. Saya belum pernah mendengar sistem pencatatan ini, dan belum ada juga sosialisasi mengenai ISAK 35 ini di masjid Agung Bakrie. nah jika berkaitan dengan laporan ISAK 35 yang sudah mbak sebutkan tadi, pihak masjid hanya membuat laporan masuk dan keluarnya dana kas masjid saja.

11. Apa alasan bapak sebagai bendahara masjid, hanya menyajikan format laporan uang masuk dan keluar saja ya pak?

Jawab : dari laporan yang telah mbak sebutkan tadi yang berkaitan dengan ISAK 35, saya sebagai pendahara menyadari bahwa laporan keuangan yang kami buat sangat sederhana karena kita lihat bahwasanya, masjid agung bakrie ini adalah organisasi keagamaan yang tidak menghasilkan profit, dan tujuan kami agar laporan keuanga tersebut mudah untuk dipahami.

12. Menurut bapak laporan apasaja yang perlu dibuat untuk masjid?

Jawab : jenis laporan keuangan yang harus dibuat adalah laporan arus kas keuangan masjid, laporan buku pembantu, dan laporan posisi keuangan tahunan.

13. Dalam pengelolaannya, apakah bapak juga menyadari bahwa selain kepada pemberi sumbangan, bapak juga bertanggungjawab kepada Allah dalam hal pengelolaan keuangan masjid ini?

Jawab : iyah saya juga menyadari bahwa pertanggungjawaban kepada Allah itu harus selalu diutamakan, memang dalam hal ini masalah

pengelolaan keuangan ini memang rentan sehingga kita selaku BKM selalu berhati hati, dan teliti, untuk menghindari termakannya uang tersebut kedalam diri, karena kita juga menghindari dosa dan itu merupakan tanggungjawab besar yang langsung beada dihadapan Allah.

14. Menurut bapak, perlukah informasi laporan keuangan diketahui oleh jamaah masjid?

Jawab : perlu, oleh karena itu papan informasi keuangan arus masuk dan keluar selalu kami usahakan untuk mencatatnya di papan informasi masjid.

15. Bagaimana periode pelaporan keuangan masjid ini?

Jawab : pelaporan dilakukan perbulan, ada juga laporan tahunan dilakukan pada awal tahun.

16. Menurut bapak, apakah kondisi keuangan masjid sudah dilaporkan secara rinci?

Jawab : InshaAllah sudah, sudah dilaporkan secara rinci, namun dengan bahasa kami, jika merujuk pada bahasa akuntansi mungkin bahasa berbeda karena di dalam akuntansi pasti ada pembagian akun atau pengelompokan akunnnya.

Instrumen Wawancara Dengan Ketua BKM

Nama bapak Ketua BKM : Jaya Prana Sembiring, SH, M.Si

1. Sebagai ketua BKM, apa saja yang bapak ketahui mengenai pengelolaan keuangan masjid?

Jawab : Dalam proses pengelolaan keuangan masjid, saya menjadi pengawas, sekaligus pendamping bendahara dalam menyusun dan mengelola laporan keuangan masjid. Setiap aktivitas yang ada di masjid menjadi bagian dari tanggungjawab saya, terutama pengelolaan keuangan, kelengkapan fasilitas dan juga seluruh kegiatan yang dilaksanakan di masjid.

2. Sebagai ketua BKM apakah bapak mengetahui bentuk pengungkapan keuangan masjid kepada jamaah masjid sebagai salah satu publik pengguna laporan keuangan?

Jawab : InshaAllah pengungkapan keuangan yang dilakukan kepada jamaah masjid dilaksanakan setelah solat jumat, diungkapkan mengenai pemasukan dan pengeluaran masjid dalam satu jumat, dan juga di tulis pada papan pengumuman masjid.

3. Apakah bapak mengetahui darimana saja sumber dana yang diperoleh masjid?

Jawab : sumber dana masjid berasal dari Dinas Sosial Kabupaten Asahan, dari pihak ketiga yaitu bapak Abu Rizal Bakrie, dan juga yang terakhir para jamaah masjid Agung Bakrie, dan setau saya itu di masukkan dalam dana kas infaq jumat masjid agung bakrie.

4. Apakah bapak juga terlibat dalam pengelolaan keuangan masjid?

Jawab: iyah benar, saya ikut langsung dan terlibat dalam kepengurusan dan pengelolaan keuangan masjid, seperti pehitungan dana infaq jumat, dan juga kalkulasi seluruh pemasukan dan pengeluaran masjid, saya juga mengetahuinya.

5. Apakah sejauh ini bendahara masjid sering melakukan pelaporan kondisi keuangan ataupun melaporkannya ke ketua BKM terlebih dahulu?

Jawab : Iyah, sebelum kita melakukan rapat tahunan bendahara selalu melaporkan nya kepada saya terlebih dahulu, begitu juga dengan catatann perbulannya, jadi saya selaku ketua juga turut menjalin kerjasama yang baik dengan bendahara dan juga pengurus lain nya, demi kemakmuran masjid Agung Bakrie.

6. Selain pengelolaan keuangan, apakah bapak juga turut memperhatikan kelengkapan fasilitas masjid?

Jawab : iyah, saya juga turut memeriksa kelengkapan fasilitas masjid, jika ada kerusakan saya selalu mengusahakan untuk terjun langsung melihatnya, dan mengurusnya dengan segera, hal itu dilakukan agar saya bisa memastikan bahwasanya fasilitas masjid bekerja dengan semestinta dan tidak ada kerusakan, sehingga para jamaah masjid merasa nyaman dan tidak ada keluhan yang mereka rasakan.

Instrumen Wawancara Dengan Petugas Keamanan Dan Kebersihan

Nama bapak Petugas keamanan : Bapak Sulaiman

1. Apakah menurut bapak selaku orang yang melakukan aktivitas di masjid sekaligus sebagai salah satu orang yang bekerja di masjid Agung Bakrie, sudahkah pengurus masjid menerep kan akuntabilitas atau pertanggungjawaban terhadap pengelolaan keuangan nya?

Jawab : karena saya bertugas menjaga keamaan masjid, secara fisik terlihat sudah, karena pengumuman mengenai uang masuk dan keluar masjid agung sudah di sampaikan pada hari jumat selesai solat jumat mbak, itu saja yang mungkin saya tau mbak, karena saya bukan orang dalam di masjid, jadi secara yang terlihat seperti ini yang terlihat.

2. Karena bapak bertugas menjaga keamanan masjid, apakah bapak pernah mendengar keluh kesah dari para pengunjung masjid ataupun jamaah masjid mengenai misanya kelengkapan fasilitas atau keamanan masjid?

Jawab : selama saya bekerja disini belum pernah ada keluhan mengenai keamanan mbak, karena kan di dalam masjid juga sudah ada CCTV nya, jadi menurut saya lebih aman, ditambah jika ada orang yang mencurigakan, selalu kami lihat gerak-geraknya mbak, dan sebisa mungkin kami menjaga keamanan dan juga ketertiban masjid.

3. Apakah menurut bapak kesadaran para pengurus masjid ini sudah baik mengenai pentingnya akuntabilitas, transparansi dana dan pengelolaan keuangan di masjid ini pak?

Jawab : menurut saya sudah mbak, kerena saya lihat kerjasama antara ketua dan bendahara juga sangat kompak, dan mereke juga saling membantu dan memperhatikan para pegawai dan pekerja seperti halnya kami.

4. Apakah menurut bapak pengurus masjid perlu menerapkan sistem pencatatan berdasarkan sistem akuntansi yang berlaku umum pada oragnisasi nirlaba seperti masjid?

Jawab : kalau di tanya soal pencatatan akuntansi, saya rasa sangat perlu, karena kan masjid ini masjid yang sangat besar sekali ya mbak, dan pastinya banyak kas nya, jadi perlu untuk menerapkan sistem pencatatan yang sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum.

5. Apakah sejauh ini bapak mengetahui aliran dana masjid ini disalurkan kemana saja pak?

Jawab : setau saya, dana kas masjid ini disalurkan untuk operasional masjid, pengeluaran gaji, dan kegiatan rutin mbak.

Nama petugas Kebersihan : Ibu Rina

1. Apakah menurut ibu selaku orang yang melakukan aktivitas di masjid sekaligus sebagai salah satu orang yang bekerja di masjid Agung Bakrie, sudah kah pengurus masjid menerapkan akuntabilitas atau pertanggungjawaban terhadap pengelolaan keuangan nya?

Jawab : menurut saya sudah mbak, karena yang saya lihat para pengurus masjid sudah melakukan pengungkapan mengenai keuangan nya setiap hari jumat, dan selama saya bekerja disini juga tetap aman-aman saja dan tidak ada masalah mengenai keuangan masjid mbak.

2. Karena ibu bertugas menjaga kebersihan masjid, apakah ibu pernah mendengar keluhan kesah dari para pengunjung masjid ataupun jamaah masjid mengenai misalnya kelengkapan fasilitas atau juga kebersihan masjid?

Jawab : selama saya bekerja disini, saya belum pernah mendengar keluhan kesah dari pengunjung masjid mengenai fasilitas masjid mbak, paling juga komentar dari beberapa orang yang bilang kalau banyak kipas angin masjid, namun tidak semuanya berfungsi, dan untuk kebersihan nya sendiri, pengunjung masjid belum pernah memberikan keluhan tentang kebersihan masjid mbak, karena kami sebagai petugas kebersihan, selalu mengedepankan tanggungjawab kami untuk menjaga kebersihan masjid.

3. Apakah menurut ibu kesadaran para pengurus masjid ini sudah baik mengenai pentingnya akuntabilitas, transparansi dana dan pengelolaan keuangan di masjid ini bu?

Jawab : sudah mbak, karena saya melihat kekompakan para pengurus masjid dalam bertanggungjawab mengelola dan mengurus keuangan masjid, mereka juga sering memperhatikan kami sebagai pegawai kebersihan, seperti membelikan makan siang.

4. Apakah menurut ibu pengurus masjid perlu menerapkan sistem pencatatan berdasarkan sistem akuntansi yang berlaku umum pada organisasi nirlaba seperti masjid?

Jawab : kalau pencatatan akuntansi saya rasa sangat perlu, karena kan masjid Agung Bakrie ini adalah masjid besar di tengah kota kisanan, jadi sudah seharusnya pencatatan dalam pelaporan keuangannya dilakukan sesuai dengan akuntansi yang berlaku untuk masjid mbak, karena kan masjid ini banyak jamaahnya, jadi sangat penting untuk diterapkan.

5. Apakah sejauh ini ibu mengetahui aliran dana masjid ini disalurkan kemana saja bu?

Jawab : setau saya, dana kas masjid ini disalurkan untuk operasional masjid, pengeluaran gaji, dan kegiatan rutin mbak.

Instrumen Wawancara Dengan Jamaah Masjid

Nama Jamaah : Fatimah, Arini, dan Agung

1. Apakah kakak sering melaksanakan solat di Masjid Agung Bakrie ini?

Jawab : Fatimah : tidak sering juga mbak, kalau misalkan lagi jalan-jalan ke kota kisanan, saya selalu mampir ke masjid, dan kebetulan juga saya kuliah di kota kisanan, jadi ketika tidak ada istirahat saya juga sering kesini bersama dengan teman-teman saya.

Arini : kalau saya sering main mbak kemasjid agung bakrie, karena kan rumah saya dekat dengan masjid, jadi saya kalau misalkan hari-hari besar selalu menunaikan solat di masjid ini.

Agung : kebetulan saya berasal dari kota kenopan mbak, jadi saya hanya singga sebentar untuk menunaikan solat dimasjid ini, tidak terlalu sering, jika kebetulan lewat dari jalan lintas sumatera arah medan atau pun mau pulang ke kampung, jika sudah masuk waktu solat, saya singgah ke masjid Agung ini mbak.

2. Menurut kakak kegiatan apa saja yang sering terjadi di masjid agung bakrie ini?

Jawab : Fatima : sebelum ada covid, banyak kak kegiatan disini, seperti santri penghapal Al-quran, banyak juga anak kuliah yang berdiskusi dan kajian di masjid ini, dan juga ada ceramah di masjid ini kak, tapi karena sekarang covid, jadi kegiatan di masjid juga berkurang, tidak seramai dulu lagi.

Arini : setau saya lumayan banyak aktifitas dan kegiatan yang ada dimasjid ini mbak, seperti anak santri yang menghapal al-quran, ada juga ibu-ibu pengajian, terkadang ada juga kunjungan bupati Asahan ke masjid ini

Agung : saya kurang tau ya mbak, karena kan saya dari luar Asahan, tetapi kalau pas saya solat di sini, saya melihat banyak juga orang yang melakukan aktifitas disini seperti yang saya jumpai, seperti mahasiswa yang sedang berdiskusi dan juga istirahat di masjid Agung Bakrie ini.

3. Bagaiman pendapat kakak mengenai kelengkapan fasilitas yang ada di masjid Agung Bakrie ini?

Jawab : Fatima : menurut saya fasilitas disini sudah sangat lengkap ya mbak, kamar mandi yang sangat luas dan bersih, taman yang bersih, air dan juga udaranya bagus mbak, para petugas nya juga sangat ramah sekali, untuk tempat parkir yang penjagaanya ketat, menurut saya sudah sangat memberikan kenyamanan mbak.

Arini : menurut saya kelengkapan fasilitas juga sudah sangat lengkap sekali, kamar mandi yang luas, taman yang bersih, mukenah yang bersih dan juga wangi, lantai yang selalu bersih dan juga tempat solat yang luas dan sangat sejuk mbak, membuat ketika kita beribadah memberikan rasa nyaman.

Agung : menurut saya fasilitas disini sudah sangat lengkap sekali mbak, kamar mandi yang bersih, lantainya yang bersih, kaca yang besar juga di letakkan disudut masjid, AC dan sound yang berfungsi dengan sangat baik menurut saya sudah nyaman sekali untuk masjid sebesar ini.

4. Menurut kakak apakah masjid ini sudah terbuka mengenai pengelolaan keuangannya?

Jawab : Fatima : secara pribadi sebagai seorang mahasiswa ekonomi juga, untuk pengelolannya yang dijalankan pihak masjid sudah bagus, namun menurut saya masih harus ada di perbaiki mbak, seperti yang kita lihat disini, papan infomasi ataupun mading masjidnya tidak tau posisinya dimana, saya pernah melihat namun menurut saya untuk pemasukan nya mungkin harus dijabarkan sumber dananya dari mana saja berapa jumlahnya, begitu juga pengeluaran nya, jadi mungkin ini akan menjadi masukan untuk pihak masjid dalam melakukan penulisan di mading masjid.

Arini : menurut saya sudah mbak, namun kita tau bahwasanya pengumuman nya dilakukan di hari jumat, dan juga posisi mading masjid juga saya tidak tau dimana, jadi mungkin jika mading masjid nya diletak di posisi yang strategis akan lebih memudahkan para jamaah untuk melihat

kondisi keuangan masjidnya. Namun sejauh ini saya lihat aman-aman saja untuk pengelolaan keuangannya tidak ada masalah, jadi menurut saya pihak masjid sudah baik dalam pengelolaan keuangannya.

Agung : karena saya adalah masyarakat yang termasuk jamaah luar kota Kisaran jadi saya tidak mengetahui apakah pengelolaan keuangan masjid ini sudah baik atau belum mbak, namun sekilas terlihat melihat tidak adanya masalah yang menyingung pengelolaan keuangan, saya kira pihak masjid sudah menjalankan tugasnya untuk bertanggungjawab dalam pengelolaan keuangannya mbak.

5. Menurut kakak, perlukan pengurus masjid melaporkan kondisi keuangan pada para jamaahnya?

Jawab : Fatimah : menurut saya sangat perlu sekali mbak, karena kan kita sebagai jamaah yang artinya masjid itu adalah rumah bagi umat islam, dan dana masjid juga berasal dari dana masyarakat, maka itu para jamaah juga perlu tau bagaimana keadaan keuangan masjid, makmurkah atau ada masalah kah, itulah yang menjadi salah satu tugas dari pengurus masjid, melakukan transparansi terhadap dana masjid kepada para jamaahnya agar tidak terjadi salah paham atau kesenjangan sosial.

Arini : menurut saya perlu mbak, karena kan dana masjid itu berasal dari dana jamaahnya, jadi jamaahnya perlu tau bagaimana kondisi keuangan masjid.

Agung : menurut saya sangat perlu mbak, karena kan masjid ini adalah masjid besar ya, jadi sangat dituntut pihak masjid dalam mengungkapkan bagaimana kondisi keuangan masjid, karena masjid kan organisasi keagamaan yang dananya itu harus transparansi dan tidak mengharap profit sedikit pun..

6. Apakah menurut kakak sebagai jamaah peduli mengenai transparansi keuangan masjid ini?

Jawab : Fatima : harus peduli lah mbak, karena kan masjid itu rumah Allah, yang artinya rumah kita sebagai umat islam, kemakmuran masjid

itu bergantung bagaimana masyarakat sekitar mengelolanya, jika pengelolaannya bagus, maka masjid itu pun akan ikut makmur kan.

Arini : harus peduli mbak, karena kan kita masyarakat juga harus peduli dengan rumah ibadah kita, dan tidak boleh ada penyimpangan didalamnya.

Agung : menurut saya harus peduli mbak, karena kan itu rumah Allah artinya rumah milik semua umat islam, dan harus peduli terhadap keadaan masjid, bagaimana pun kondisinya, sebagai umat islam harus bisa peduli terhadap hal-hal kecil yang menyangkut kemakmuran masjid.

7. Apakah menurut kakak pihak masjid sudah menerapkan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum?

Jawab : Fatimah : menurut saya belum ya mbak, karena setau saya pihak masjid hanya menyajikan pemasukan dan pengeluaran saja, dan perinciannya masih kurang diterapkan.

Arini : menurut saya belum mbak, karena yang saya tau pihak masjid hanya membuat laporan pemasukan dan pengeluaran saja.

Agung : saya kurang tau mbak, karena saya kan tidak selalu mengetahui bagaimana pengungkapan keuangan ini dilakukan, karena saya tidak solat jumat disini mbak.

8. Jika seperti itu, seperti apa seharusnya pengelola keuangan membuat pencatatan untuk keuangannya?

Jawab : Fatima : menurut saya pengurus masjid harus membuat sistem pencatatan yang sesuai dengan standar akuntansi, saya kurang tau PSAK berapa, namun saya yakin pasti ada pencatatan khusus untuk masjid itu sendiri, karena kan masjid ini masjid besar, jadi menurut saya sudah seharusnya pihak masjid harus menyajikannya sesuai dengan standar akuntansi agar lebih akuntabel dan juga lebih rinci berdasarkan pos-posnya. Karena saya juga anak ekonomi, jadi saya sedikit paham lah mengenai pencatatan akuntansi mbak.

Arini : menurut saya pencatatannya harus sesuai dengan akuntansi yang berlaku untuk masjid mbak, karena saya kurang mengetahui akuntansi

untuk masjid, tapi saya yakin pasti ada sistem pencatatan yang memang di khususkan untuk masjid, supaya pencatatan nya juga bisa dirincikan lagi. Karena memang pencatatan akuntansi itu sangat sensitif, jadi saya pikir alangkah baiknya jika pihak masjid menerapkannya, apalagi ini masjid yang sangat besar ya.

Agung : menurut saya pencatatan nya harus sesuai lah mbak dengan sistem akuntansi yang berlaku umum, agar para jamaah juga dapat melihat dan pasti sudah sangat rinci mengenai pengeluaran masjid, apalagi masjid ini masjid besar ya mbak, dan pastinya banyak sekali dana infaq yang masuk.

9. Apakah kaka sebagai jamaah masjid pernah mendengar kabar buruk mengenai pengelolaan keuangan masjid ini?

Jawab : Fatima : sejauh ini belum pernah sih mbak, namun harapan saya semoga saja tidak ada kabar menyimpang yang terjadi, dan pastinya pihak pengurus sudah sangat mengedepankan prinsip amanah yang diberikan masyarakat kepada mereka.

Arini : selama ini belum ada sih mbak, namun saya berharap semoga tidak ada kabar menyimpang mengenai masjid agung, karena masjid ini adalah suatu kebanggan bagi masyarakat kota Kisaran.

Agung : sejauh ini belum ada sih mbak, tapi semoga aja tidak ada kabaar menyimpang, karena saya percaya pada pengurus masjid agung bakrie ini, melihat masjid ini sangat makmur sekali dengan banyaknya fasilitas yang bahkan tidak dimiliki oleh masjid lain.

10. Bagaimana tanggapan kakak mengenai kesadaran para pengurus masjid dalam mengurus keuangan masjid? dan bagaimana kesadaran kakak dalam menanggapi hal tersebut?

Jawab : Fatima : menurut saya kesadaran akan tanggungjawab pengurus masjid dalam mengurus dan mengelola keuangan masjid sudah sangat luar biasa mbak, kerena berkat mereka masjid Agung bakrie bisa bertahan sampai sekarang dikarenakan kualitas dan loyalitas para pengurus masjid

nya. Jadi saya sangat mengapresiasi kerja keras mereka dalam mengurus dan mengelola keuangan masjid.

Arini : kesadaran pengurus masjid untuk bertanggungjawab dalam mengurus masjid sampai sekarang, itu merupakan hal yang sangat luarbiasa yang harus kita lihat bagaimana mereka bekerja keras untuk membuat masjid Agung Bakrie ini bisa berdiri sampai saat ini, dan saya sangat respect kepada mereka mbak.

Agung : menurut saya kesadaran akan tanggungjawab mereka perlu kita apresiasi mbak karena kalau dipikir pikir, mereka melakukan pekerjaan mereka dengan sukarela tanpa bayaran untuk masjid yang sebesar ini, sangat luarbiasa sekali menurut saya.

11. Apakah kakak sudah mengetahui bahwasanya masjid ini dibawah naungan UPT Dinas Sosial kabupaten Asahan?

Jawab : Fatima : belum mbak, saya tidak tau kalau masjid ini ada dibawah naungan UPT, setau saya ini milik keluar bakrie yang dibantu dari perusahaan bakrie.

Arini : karena saya sudah cukup lama di kota Kisaran, saya sudah tau mbak kalau masjid ini ada dibawah naungan UPT, namun banyak juga masyarakat yang belum tau mbak, jadi tidak salah sih kalau mereka taunya masjid ini adalah milik keluarga bakrie, karena kan ada nama bakrie di samping nama masjid nya.

Agung : belum mbak, karna yang saya tau, masjid ini masjid yang ada dibawah perusahaan bakrie, karena ada nama bakrie nya itu.

Lampiran 2 – Dokumentasi Penelitian

1. Buku kas Mei 2017

MASJID AGUNG H. ACHMAD BAKRIE KISARAN
BUKU KAS UMUM

JAWA BARAT, KABUPATEN, Kota, Mei
H. ABDU RAHMAN SUDARHANA, SE, MMK
Mei 2017

NOI	TANGGAL	URAIAN	RETRIBUSI (Rp)	REKONSILIASI (Rp)	SIKSA (Rp)
1	01/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
2	02/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
3	03/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
4	04/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
5	05/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
6	06/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
7	07/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
8	08/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
9	09/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
10	10/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
11	11/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
12	12/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
13	13/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
14	14/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
15	15/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
16	16/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
17	17/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
18	18/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
19	19/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
20	20/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
21	21/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
22	22/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
23	23/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
24	24/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
25	25/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
26	26/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
27	27/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
28	28/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
29	29/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
30	30/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
31	31/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
32	31/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
33	31/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
34	31/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
			55.342.400,00		447.731.697,00

MASJID AGUNG H. ACHMAD BAKRIE KISARAN
BUKU KAS UMUM

JAWA BARAT, KABUPATEN, Kota, Mei
H. ABDU RAHMAN SUDARHANA, SE, MMK
Mei 2017

NOI	TANGGAL	URAIAN	RETRIBUSI (Rp)	REKONSILIASI (Rp)	SIKSA (Rp)
1	01/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
2	02/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
3	03/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
4	04/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
5	05/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
6	06/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
7	07/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
8	08/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
9	09/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
10	10/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
11	11/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
12	12/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
13	13/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
14	14/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
15	15/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
16	16/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
17	17/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
18	18/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
19	19/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
20	20/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
21	21/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
22	22/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
23	23/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
24	24/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
25	25/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
26	26/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
27	27/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
28	28/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
29	29/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
30	30/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
31	31/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
32	31/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
33	31/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
34	31/05/2017	Donor masjid			447.731.697,00
			55.342.400,00		447.731.697,00

2. Buku kas Februari 2019

MASUD AGUNG HACHMAD BAYRE KISARAN
BUKU KAS UMUM

KETUA : JAYA PRANA SENGIRING, SH, M.K.I.
RENDANILAKA : H. ABD. RAHIMSTIMOHARANG, SE, MM

BULAN : FEBRUARI 2019

No	TANGGAL	URAIAN	PEMBUKUAN (Rp.)	PIHAK LAIN (Rp.)	SISA (Rp.)
1	01/02/2019	SISA AWAL BULAN			
2	01/02/2019	PENYALINAN BUKU	15.000,00		
3	01/02/2019	PENYALINAN BUKU	65.000,00		
4	01/02/2019	PENYALINAN BUKU	150.000,00		
5	04/02/2019	PENYALINAN BUKU	1.000,00		
6	05/02/2019	PENYALINAN BUKU	1.980,000,00		
7	06/02/2019	PENYALINAN BUKU	83.000,00		
8	06/02/2019	PENYALINAN BUKU	150.000,00		
9	06/02/2019	PENYALINAN BUKU	150.000,00		
10	09/02/2019	PENYALINAN BUKU	300.000,00		
11	11/02/2019	PENYALINAN BUKU	2.600.000,00		
12	12/02/2019	PENYALINAN BUKU	2.100.000,00		
13	13/02/2019	PENYALINAN BUKU	1.480.000,00		
14	13/02/2019	PENYALINAN BUKU	400.000,00		
15	13/02/2019	PENYALINAN BUKU	400.000,00		
16	13/02/2019	PENYALINAN BUKU	400.000,00		
17	14/02/2019	PENYALINAN BUKU	360.000,00		
18	14/02/2019	PENYALINAN BUKU	300.500,00		
19	14/02/2019	PENYALINAN BUKU	125.000,00		
20	15/02/2019	PENYALINAN BUKU	6.000.000,00		
21	15/02/2019	PENYALINAN BUKU	30.000,00		
22	16/02/2019	PENYALINAN BUKU	1.200.000,00		
23	16/02/2019	PENYALINAN BUKU	1.200.000,00		
24	20/02/2019	PENYALINAN BUKU	5.115.000,00		
25	21/02/2019	PENYALINAN BUKU	75.000,00		
26	22/02/2019	PENYALINAN BUKU	16.000,00		
27	22/02/2019	PENYALINAN BUKU	1.200.000,00		
28	22/02/2019	PENYALINAN BUKU	2.475.000,00		
29	26/02/2019	PENYALINAN BUKU	70.000,00		
30	26/02/2019	PENYALINAN BUKU	1.100.000,00		
31	26/02/2019	PENYALINAN BUKU	1.485.000,00		
32	28/02/2019	PENYALINAN BUKU	445.000,00		
33	28/02/2019	PENYALINAN BUKU	1.000.000,00		
34	28/02/2019	PENYALINAN BUKU	29.104.000,00		

3. Buku Kas Mei 2019

MASUD AGUNG HACHMAD BAYRE KISARAN
BUKU KAS UMUM

KETUA : JAYA PRANA SENGIRING, SH, M.K.I.
RENDANILAKA : H. ABD. RAHIMSTIMOHARANG, SE, MM

BULAN : MEI 2019

No	TANGGAL	URAIAN	PEMBUKUAN (Rp.)	PIHAK LAIN (Rp.)	SISA (Rp.)
1	01/05/2019	SISA AWAL BULAN			
2	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
3	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
4	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
5	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
6	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
7	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
8	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
9	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
10	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
11	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
12	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
13	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
14	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
15	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
16	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
17	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
18	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
19	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
20	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
21	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
22	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
23	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
24	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
25	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
26	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
27	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
28	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
29	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
30	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
31	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
32	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
33	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
34	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
35	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
36	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
37	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
38	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
39	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
40	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
41	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
42	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
43	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
44	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
45	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
46	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
47	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
48	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
49	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
50	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
51	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
52	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
53	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
54	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
55	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
56	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
57	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
58	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
59	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
60	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
61	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
62	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
63	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
64	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
65	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
66	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
67	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
68	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
69	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
70	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
71	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
72	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
73	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
74	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
75	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
76	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
77	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
78	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
79	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
80	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
81	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
82	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
83	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
84	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
85	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
86	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
87	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
88	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
89	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
90	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
91	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
92	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
93	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
94	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
95	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
96	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
97	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
98	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
99	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		
100	01/05/2019	PENYALINAN BUKU	100.000,00		

69	31/05/2019	PEMBELIAN ALAT LISTRIK		20,000.00	
70	31/05/2019	PEMBELIAN BATERAI MIC		115,000.00	
71	31/05/2019	PEMBELIAN PLASTIK SHALAT IDUL FITRI		1,480,000.00	
72	31/05/2019	PEMBELIAN BAHAN BANGUNAN		51,000.00	
73	31/05/2019	PEMBELIAN SIRUP SATPOL PP MASJID		467,000.00	
74	31/05/2019	THR PETUGAS MASJID DAN SATPOL PP MASJID		13,000,000.00	
75	31/05/2019	GAJI IMAM DAN MUAZZIN		7,000,000.00	
		JUMLAH		130,037,500.00	

4. Rekapitulasi dana Infaq

REKAPITULASI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN INFAQ TAHUN 2018

NO	BULAN	PENERIMAAN				PENGELUARAN				SALDO
		INFAQ PNS	INFAQ JUM'AT	INFAQ LAIN	JUMLAH	INFAQ PNS	INFAQ JUM'AT	INFAQ LAIN	JUMLAH	
1	JANUARI	31.930.000,00	37.930.000,00	-	69.860.000,00	28.271.500,00	1.100.000,00	-	29.371.500,00	40.488.500,00
2	FEBRUARI	31.096.500,00	37.125.000,00	-	68.221.500,00	28.639.600,00	8.250.000,00	-	36.889.600,00	31.331.900,00
3	MARET	31.692.000,00	42.545.000,00	1.352.000,00	75.589.000,00	36.612.175,00	19.780.000,00	-	56.392.175,00	19.196.825,00
4	APRIL	31.100.000,00	32.345.000,00	1.836.000,00	65.281.000,00	48.462.500,00	5.200.000,00	-	53.662.500,00	11.618.500,00
5	MAY	30.625.000,00	48.067.000,00	4.300.000,00	82.992.000,00	38.837.000,00	10.482.000,00	-	49.319.000,00	33.673.000,00
6	JUNI	30.250.000,00	72.489.000,00	62.357.000,00	165.096.000,00	42.264.750,00	13.355.000,00	11.745.000,00	67.364.750,00	97.731.250,00
7	JULI	30.850.000,00	48.759.000,00	-	79.609.000,00	47.014.000,00	3.255.000,00	-	50.269.000,00	29.340.000,00
8	AUGUSTUS	30.150.000,00	43.139.000,00	32.030.000,00	105.319.000,00	37.083.550,00	10.645.000,00	-	47.728.550,00	57.590.450,00
9	SEPTEMBER	28.750.000,00	33.135.000,00	6.135.000,00	68.020.000,00	13.833.350,00	8.085.000,00	-	21.918.350,00	46.101.650,00
10	OKTOBER	30.325.000,00	34.345.000,00	-	64.670.000,00	32.385.500,00	8.037.000,00	-	40.422.500,00	24.247.500,00
11	NOPEMBER	30.375.000,00	48.934.000,00	-	79.309.000,00	20.613.000,00	11.060.000,00	-	31.673.000,00	47.636.000,00
12	DESEMBER	21.750.000,00	48.615.000,00	-	70.365.000,00	30.601.000,00	10.340.000,00	-	40.941.000,00	29.424.000,00
	JUMLAH	358.556.500,00	522.432.000,00	111.790.000,00	992.338.500,00	365.784.285,00	118.577.000,00	11.745.000,00	496.086.285,00	496.252.215,00

Keterangan:	644.891.495,00
Saldo per Desember 2017	496.252.215,00
Saldo Transaksi 1/12 Desember 2018	1.241.133.710,00
Jumlah	2.382.277.420,00
Terdaftar:	1.226.393.151,00
Kas di Bank	17.500.000,00
Piutang	37.200.559,00
Kas di Lembaga Lain	

PENGURUS BKD AGUNG H. ACHMAD BAKRIE KISARAN



JAYA PRANA SEMBIRING, SH. M.Si

BENDAHARA



H. ABD. RAHIM SITUMORANG, SE. M.M

5. Rekening Koran Masjid Agung Bakrie

BANK SUMBUK
 CAPEEM SYARIAH KUSARAN (BSK)
 KUSARAN

Rekening No
 832 93 01 002041-1
 EKSP MASJID AGUNG AHMAD BAKRIE KAB. ASAHAN
 JL. JENDERAL SUKIRMAN KEL. SIDOMUKTI KEC. KOTA KISAH

REKENING KORAN TABUNGSAH MUSMABARAH
 PERIODE : 01 Januari 2017 s.d. 28 JUN 2017

Hal 1 dari 2

Tgl Tx	Kode	Keterangan	No. Anas	Mutasi	Deduk A/R	CR-ID	Luk Tx
					365.784.817		
04/01/17	101	TRK TUNAI	14570167	7.000.000 CR	358.784.817	01457	832
05/01/17	201	SET TUNAI	14570137	7.853.000 CR	366.417.817	01457	832
13/01/17	201	SET TUNAI	14570041	5.088.000 CR	371.505.817	01457	832
20/01/17	201	SET TUNAI	14570142	5.838.000 CR	377.343.817	01457	832
27/01/17	201	SET TUNAI	14570153	1.818.000 CR	379.161.817	01457	832
31/01/17	298	BCH Jan. 2017	BCH-0000	✓ 1.357.835 CR	377.803.982	00003	832
31/01/17	186	PJK Jan. 2017	PJK-0000	✓ 4.000 CR	377.807.982	00003	832
31/01/17	198	ADM Jan. 2017	ADM-012017	✓ 4.478.500 CR	382.286.482	01457	832
03/02/17	201	SET TUNAI	14570110	✓ 7.000.000 CR	375.286.482	01457	832
06/02/17	101	TRK TUNAI	14570088	✓ 8.358.000 CR	383.644.482	01457	832
13/02/17	201	SET TUNAI	14570103	✓ 15.158.000 CR	398.802.482	01457	832
20/02/17	101	TRK TUNAI	14570168	✓ 50.000.000 DB	348.802.482	01457	832
04/03/17	201	SET TUNAI	14570112	✓ 7.224.000 CR	356.026.482	01457	832
08/03/17	298	BCH Feb. 2017	BCH-0000	✓ 1.287.103 CR	357.313.585	00003	832
28/03/17	186	PJK Feb. 2017	PJK-0000	✓ 287.421 DB	355.026.164	00003	832
28/03/17	198	ADM Feb. 2017	ADM-02017	✓ 4.000 DB	359.026.164	00003	832
01/03/17	101	TRK TUNAI	14570098	✓ 8.780.000 DB	367.806.164	01457	832
03/03/17	201	SET TUNAI	14570188	✓ 7.733.000 CR	375.539.164	01457	832
07/03/17	101	TRK TUNAI	14570018	✓ 10.070.000 DB	365.469.164	01457	832
10/03/17	201	SET TUNAI	14570120	✓ 8.883.000 CR	374.352.164	01457	832
17/03/17	201	SET TUNAI	14570098	✓ 14.503.000 CR	388.855.164	01457	832
24/03/17	201	SET TUNAI	14570171	✓ 11.420.000 CR	400.275.164	01457	832
31/03/17	298	BCH Mar. 2017	BCH-0000	✓ 1.326.921 CR	401.602.085	00003	832
31/03/17	186	PJK Mar. 2017	PJK-0000	✓ 289.124 DB	401.312.961	00003	832
31/03/17	198	ADM Mar. 2017	ADM-032017	✓ 4.000 DB	405.312.961	00003	832
04/04/17	101	TRK TUNAI	14570078	✓ 14.800.000 DB	390.512.961	01457	832
07/04/17	201	SET TUNAI	14570118	✓ 12.337.000 CR	402.849.961	01457	832
17/04/17	201	SET TUNAI	14570121	✓ 6.383.000 CR	409.232.961	01457	832
28/04/17	201	Pengembalian uang di Pak Agm	14570178	✓ 10.000.000 CR	419.232.961	01457	832
28/04/17	201	SET TUNAI	14570178	✓ 8.350.000 CR	427.582.961	01457	832
29/04/17	298	BCH Apr. 2017	BCH-0000	✓ 1.318.918 CR	428.901.879	00003	832
28/04/17	186	PJK Apr. 2017	PJK-0000	✓ 267.763 DB	428.634.116	00003	832
05/05/17	198	ADM Apr. 2017	ADM-042017	✓ 4.000 DB	428.634.116	00003	832
05/05/17	201	PNZ Asahan	14570076	✓ 8.860.000 CR	437.494.116	01457	832
05/05/17	201	SET TUNAI	14570094	✓ 4.280.000 CR	441.774.116	01457	832
12/05/17	201	SET TUNAI	14570107	✓ 4.075.000 CR	445.849.116	01457	832
12/05/17	201	SET TUNAI	27500094	✓ 5.980.000 CR	451.829.116	02750	832
28/05/17	201	SET TUNAI	14570145	✓ 4.000.000 CR	455.829.116	01457	832
31/05/17	298	BCH May. 2017	BCH-0000	✓ 1.520.448 CR	457.349.564	00003	832
31/05/17	186	PJK May. 2017	PJK-0000	✓ 320.888 DB	457.028.676	00003	832
31/05/17	198	ADM May. 2017	ADM-052017	✓ 4.000 DB	457.024.676	00003	832

6. Pengeluaran Kas Dana Masjid

MASJID AGUNG H. ACHMAD BAKRIE KISARAN
Pengeluaran Kas Dana Infaq Jumat Masjid Agung Bakrie Kisaran Pembukuan Kas
Mingguan Tahun 2020

Ketua : Jaya Prada Sembiring, SH, Msi
 Bendaharawan : H. Abd. Rahim Situmorang, SE, MM
 Tahun : 2020

No	Bulan	Pengeluaran	Saldo
1	JANUARI		
	Petugas Jumat	Rp 6.815.000	Rp 6.815.000
	Upah Petugas Kebersihan	Rp 6.265.000	Rp 6.265.000
	Pembelian Nasi Petugas	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000
	Makan Minuman BKM	Rp 573.000	Rp 573.000
	Alat Kebersihan	Rp 1.040.000	Rp 1.040.000
	Pembelian Rotan untuk ambal	Rp 200.000	Rp 200.000
	Pembelian Batrai Sound	Rp 60.000	Rp 60.000
	Pembelian Gembok	Rp 60.000	Rp 60.000
	JUMLAH		Rp 17.013.000
2	FEBRUARI		
	Petugas Jumat	Rp 5.330.000	Rp 5.330.000
	Upah Petugas Kebersihan	Rp 5.265.000	Rp 5.265.000
	Pembelian Nasi Petugas	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000
	Pengajian Rutin Senin	Rp 12.867.000	Rp 12.867.000
	Pembelian Batrai Sound	Rp 180.000	Rp 180.000
	Alat Kebersihan	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000
	Makan & Minum Jumat subuh	Rp 6.273.000	Rp 6.273.000
	Gaji Imam dan Muazin	Rp 7.000.000	Rp 7.000.000
	Penambahan Koor & Sekretariat	Rp 500.000	Rp 500.000
	Oli Mobil Crane	Rp 1.510.000	Rp 1.510.000
	Makan dan Minum BKM	Rp 190.000	Rp 190.000
	Pembelian Nasi Jamaah Jumat	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000
	JUMLAH		Rp 44.315.000
3	MARET		
	Petugas Jumat	Rp 5.160.000	Rp 5.160.000
	Upah Petugas Kebersihan	Rp 4.255.000	Rp 4.255.000
	Pembelian Nasi Jamaah Jumat	Rp 8.000.000	Rp 8.000.000
	Alat Kebersihan	Rp 3.236.000	Rp 3.236.000
	Pengajian Rutin	Rp 4.255.000	Rp 4.255.000
	Pembelian Batrai Mic	Rp 60.000	Rp 60.000
	Pembelian Spanduk	Rp 825.000	Rp 825.000
	Penambahan Koor & Sekretariat	Rp 500.000	Rp 500.000
	Perbaikan AC	Rp 827.000	Rp 827.000
	Pembayaran Exafoding	Rp 3.800.000	Rp 3.800.000
	Upah Cuci Mukenah	Rp 600.000	Rp 600.000
	Penyemprotan Disenfektan	Rp 325.000	Rp 325.000
	Pembelian Baterai Sound	Rp 60.000	Rp 60.000
	JUMLAH		Rp 31.903.000
4	APRIL		
	Petugas Jumat	Rp 4.465.000	Rp 4.465.000
	Upah Petugas Kebersihan	Rp 3.472.000	Rp 3.472.000
	Pembelian Nasi Jamaah Jumat	Rp 6.000.000	Rp 6.000.000
	Pembelian Air Galon	Rp 400.000	Rp 400.000
	Menempah Spanduk	Rp 625.000	Rp 625.000
	Alat kebersihan	Rp 1.005.000	Rp 1.005.000
	Makan dan Minum Bkm	Rp 230.000	Rp 230.000
	Penambahan Koor & Sekretariat	Rp 500.000	Rp 500.000
	Pembeliat Batrai Sound	Rp 60.000	Rp 60.000
	Perbaikan Ac Sound	Rp 235.000	Rp 235.000
	JUMLAH		Rp 16.992.000
5	MEI		
	Petugas Jumat	Rp 1.900.000	Rp 1.900.000
	Upah Petugas Kebersihan	Rp 5.360.000	Rp 5.360.000
	Alat Kebersihan	Rp 620.000	Rp 620.000
	Tambahan Koor & Sekretariat	Rp 500.000	Rp 500.000
	Pembayaran Aqua Galon	Rp 765.000	Rp 765.000
	Pembelian Gula	Rp 844.000	Rp 844.000
	Pembelian Batrai Sound	Rp 130.000	Rp 130.000
	Pembelian Nasi Petugas Kebersihan	Rp 400.000	Rp 400.000
	Pembelian Oli Mobil Crane	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000
	JUMLAH		Rp 11.719.000
6	JUNI		
	Petugas Jumat	Rp 4.690.000	Rp 4.690.000
	Upah Petugas Kebersihan	Rp 4.035.000	Rp 4.035.000
	Pembelian Nasi Jamaah Jumat	Rp 8.000.000	Rp 8.000.000
	Tambahan Koor & Sekretariat	Rp 500.000	Rp 500.000
	Alat Kebersihan	Rp 1.840.000	Rp 1.840.000
	Makan Dan Minum BKM	Rp 171.000	Rp 171.000
	Upah Cuci Mukena	Rp 600.000	Rp 600.000
	Pembelian Batrai Sound	Rp 60.000	Rp 60.000
	Bantuan Petugas Sakit	Rp 250.000	Rp 250.000
	JUMLAH		Rp 20.146.000
7	JULI		
	Petugas Jumat	Rp 4.590.000	Rp 4.590.000
	Upah Petugas Kebersihan	Rp 3.805.000	Rp 3.805.000
	Pembelian Nasi Jamaah Jumat	Rp 8.000.000	Rp 8.000.000
	Tambahan Koor & Sekretariat	Rp 500.000	Rp 500.000
	Alat Kebersihan	Rp 530.000	Rp 530.000
	Menempah Spanduk	Rp 500.000	Rp 500.000
	Pembelian Nasi Tapak Tilas	Rp 200.000	Rp 200.000
	Bantuan Petugas Sakit	Rp 500.000	Rp 500.000
	Pembelian Sound	Rp 120.000	Rp 120.000
	Pembayaran Air Galon	Rp 405.000	Rp 405.000
	Makan Dan Minum BKM	Rp 440.000	Rp 440.000
	Konsumsi Tamu UPT	Rp 145.000	Rp 145.000

	Menempah Papan Bunga	Rp 250.000	Rp 250.000
	Bantuan Mualaf	Rp 150.000	Rp 150.000
	Servis Kendaraan Sampah	Rp 100.000	Rp 100.000
	JUMLAH		Rp 20.235.000
8	AGUSTUS		
	Petugas Jumat	Rp 4.740.000	Rp 4.740.000
	Upah Petugas Kebersihan	Rp 4.345.000	Rp 4.345.000
	Pembelian Nasi Petugas Kebersihan	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000
	Tambahan Koor & Sekretariat	Rp 500.000	Rp 500.000
	Alat Kebersihan	Rp 3.820.000	Rp 3.820.000
	Menempah Papan Bunga	Rp 230.000	Rp 230.000
	Makan Dan Minum BKM	Rp 172.000	Rp 172.000
	Pembayaran Galon	Rp 570.000	Rp 570.000
	JUMLAH		Rp 15.577.000
9	SEPTEMBER		
	Petugas Jumat	Rp 4.820.000	Rp 4.820.000
	Upah Petugas Kebersihan	Rp 4.090.000	Rp 4.090.000
	Pembelian Nasi Petugas Kebersihan	Rp 1.600.000	Rp 1.600.000
	Pembelian Baterai Sound	Rp 125.000	Rp 125.000
	Alat Kebersihan	Rp 520.000	Rp 520.000
	Tambahan Koor & Sekretariat	Rp 500.000	Rp 500.000
	Upah Cuci Mukenah	Rp 600.000	Rp 600.000
	Makan Dan Minum BKM	Rp 200.000	Rp 200.000
	Kertas HVS	Rp 100.000	Rp 100.000
	Pembelian Baterai Remot Kipas	Rp 40.000	Rp 40.000
	JUMLAH		Rp 12.595.000
10	OKTOBER		
	Petugas Jumat	Rp 6.330.000	Rp 6.330.000
	Upah Petugas Kebersihan	Rp 6.220.000	Rp 6.220.000
	Pembelian Nasi Petugas Kebersihan	Rp 1.600.000	Rp 1.600.000
	Gaji Imam	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000
	Alat Kebersihan	Rp 660.000	Rp 660.000
	Gaji Muazzin	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000
	Pembayaran Aqua Galon	Rp 555.000	Rp 555.000
	Tambahan Koor & Sekretariat	Rp 500.000	Rp 500.000
	Pembelian Baterai Mic	Rp 70.000	Rp 70.000
	Menempah Kunci	Rp 200.000	Rp 200.000
	JUMLAH		Rp 23.135.000
11	NOVEMBER		
	Petugas Jumat	Rp 5.050.000	Rp 5.050.000
	Upah Petugas Kebersihan	Rp 4.515.000	Rp 4.515.000
	Pembelian Nasi Petugas Kebersihan	Rp 1.600.000	Rp 1.600.000
	Gaji Imam	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000
	Alat Kebersihan	Rp 4.541.000	Rp 4.541.000
	Menempah Spanduk	Rp 650.000	Rp 650.000
	Makan Dan Minum BKM	Rp 203.000	Rp 203.000
	Tambahan Koor & Sekretariat	Rp 500.000	Rp 500.000
	Gaji Muazzin	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000
	Pembelian Adaptor	Rp 50.000	Rp 50.000
	Menempah Penyaringan Ro	Rp 2.500.000	Rp 2.500.000
	JUMLAH		Rp 26.609.000
12	DESEMBER		
	Petugas Jumat	Rp 5.025.000	Rp 5.025.000
	Upah Petugas Kebersihan	Rp 4.595.000	Rp 4.595.000
	Pembelian Nasi Petugas Kebersihan	Rp 1.600.000	Rp 1.600.000
	Pembayaran Air Galon	Rp 345.000	Rp 345.000
	Alat Kebersihan	Rp 3.233.000	Rp 3.233.000
	Menempah Baliho	Rp 520.000	Rp 520.000
	Gaji Imam	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000
	Tambahan Koor & Sekretariat	Rp 500.000	Rp 500.000
	Filter Air Minum Ro	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
	Gaji Muazzin	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000
	Upah Cuci Mukenah	Rp 600.000	Rp 600.000
	Makan Dan Minum BKM	Rp 100.000	Rp 100.000
	Upah Perbaikan Air	Rp 150.000	Rp 150.000
	Menempah Spanduk	Rp 240.000	Rp 240.000
	Pembelian Batrai Sound	Rp 70.000	Rp 70.000
	Ganti Oli Cren	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000
	JUMLAH		Rp 26.978.000

Kisaran, 31 Desember 2020



 KETAJA,

 JAYA PRASA SEMBIRING, SH, MSt

PENGURUS BKM H. ACHMAD BAKRIE KISARAN

BENDAHARAWAN,

 H. ABD. RAHIM SUUMORANG, SE, MM

7. Penerimaan Dana Infaq

MASJID AGUNG H. ACHMAD BAKRIE KISARAN
Penerimaan Kas Dana Infaq Jumat Masjid Agung Bakrie Kisaran
Pembukuan Kas Mingguan Tahun 2020

Ketua : Jaya Prada Sembiring, SH, Msi
 Bendaharawan : H. Abd. Rahim Situmorang, SE, MM
 Tahun : 2020

No	Bulan	Penerimaan	Saldo
1	Januari		
	Jumat, 3 Januari 2020	Rp 13.561.000	Rp 13.561.000
	Jumat, 10 Januari 2020	Rp 13.150.000	Rp 13.150.000
	Jumat, 17 Januari 2020	Rp 13.213.000	Rp 12.213.000
	Jumat, 24 Januari 2020	Rp 12.070.000	Rp 12.070.000
	Jumat, 31 Januari 2020	Rp 11.095.000	Rp 11.095.000
	Jumlah		Rp 62.089.000
2	Februari		
	Jumat, 7 Februari 2020	Rp 12.250.000	Rp 12.250.000
	Jumat, 14 Februari 2020	Rp 14.009.000	Rp 14.009.000
	Jumat, 21 Februari 2020	Rp 11.513.000	Rp 11.513.000
	Jumat, 28 Februari 2020	Rp 12.372.000	Rp 12.372.000
	Jumlah		Rp 50.144.000
3	Maret		
	Jumat, 6 Maret 2020	Rp 11.120.000	Rp 11.120.000
	Jumat, 13 Maret 2020	Rp 12.147.000	Rp 12.147.000
	Jumat, 20 Maret 2020	Rp 8.832.000	Rp 8.832.000
	Jumat, 27 Maret 2020	Rp 5.452.000	Rp 5.452.000
	Jumlah		Rp 37.551.000
4	April		
	Jumat, 3 April 2020	Rp 5.545.000	Rp 5.545.000
	Jumat, 10 April 2020	Rp 4.810.000	Rp 4.810.000
	Jumat, 17 April 2020	Rp 3.372.000	Rp 3.372.000
	Jumat, 24 April 2020	Rp 5.150.000	Rp 5.150.000
	Jumlah		Rp 18.877.000
5	Mei		
	Jumat, 1 Mei 2020	Rp 5.246.000	Rp 5.246.000
	Jumat, 8 Mei 2020	Rp 5.530.000	Rp 5.530.000
	Jumat, 15 Mei 2020	Rp 5.371.000	Rp 5.371.000
	Jumat, 22 Mei 2020	Rp 6.045.000	Rp 6.045.000
	Jumat, 29 Mei 2020	Rp 6.710.000	Rp 6.710.000
	Jumlah		Rp 28.902.000
6	Juni		
	Jumat, 5 Juni 2020	Rp 7.926.000	Rp 7.926.000
	Jumat, 12 Juni 2020	Rp 7.400.000	Rp 7.400.000
	Jumat, 19 Juni 2020	Rp 6.725.000	Rp 6.725.000
	Jumat, 26 Juni 2020	Rp 6.910.000	Rp 6.910.000
	Jumlah		Rp 28.961.000
7	Juli		
	Jumat, 3 Juli 2020	Rp 7.088.000	Rp 7.088.000
	Jumat, 10 Juli 2020	Rp 6.030.000	Rp 6.030.000
	Jumat, 17 Juli 2020	Rp 7.075.000	Rp 7.075.000
	Jumat, 24 Juli 2020	Rp 5.590.000	Rp 5.590.000
	Jumlah		Rp 25.783.000
8	Agustus		
	Jumat, 7 Agustus 2020	Rp 8.120.000	Rp 8.120.000
	Jumat, 14 Agustus 2020	Rp 8.020.000	Rp 8.020.000
	Jumat, 21 Agustus 2020	Rp 7.087.000	Rp 7.087.000
	Jumat, 28 Agustus 2020	Rp 6.715.000	Rp 6.715.000

		Jumlah	Rp 29.942.000
9		September	
		Jumat, 4 September 2020	Rp 6.540.000
		Jumat, 11 September 2020	Rp 7.380.000
		Jumat, 18 September 2020	Rp 9.225.000
		Jumat, 25 September 2020	Rp 7.007.000
		Jumlah	Rp 30.152.000
10		Oktober	
		Jumat, 2 Oktober 2020	Rp 8.760.000
		Jumat, 9 Oktober 2020	Rp 9.415.000
		Jumat, 16 Oktober 2020	Rp 7.408.000
		Jumat, 23 Oktober 2020	Rp 9.891.000
		Jumlah	Rp 35.474.000
11		November 2020	
		Jumat, 6 November 2020	Rp 10.136.000
		Jumat, 13 November 2020	Rp 8.547.000
		Jumat, 20 November 2020	Rp 11.075.000
		Jumat, 27 November 2020	Rp 9.203.000
		Jumlah	Rp 38.961.000
12		Desember	
		Jumat, 4 Desember 2020	Rp 10.980.000
		Jumat, 11 Desember 2020	Rp 11.740.000
		Jumat, 18 Desember 2020	Rp 9.595.000
		Jumat, 25 Desember 2020	Rp 13.568.000
		Jumlah	Rp 45.883.000

Kisaran, 31 Desember 2020



KETAJA
JAWA PRAGA SEMBIRING, SH, MS

PENGURUS BKM H. AHMAD BAKRIE KISARAN



BENGGHARAWAN,
H. ABD. RAHIM OT UMORANG, SE, MM



Laporan KEUANGAN MASJID AGLING KISARAN Tahun :
 TAHUN : 2020.

Bulan	Pemasukan		Jumlah	Pengeluaran	Saldo	Saldo Akhir
	Infak Jumaat	Infak Lain				
Saldo Tahun : 2019						
Januari	63.089.000	23.500.000	86.589.000	40.513.000	46.076.000	1.085.383.151
Februari	50.144.000	-	50.144.000	44.755.000	5.389.000	1.131.459.151
Macet	37.524.000	-	37.524.000	33.308.000	4.216.000	1.141.069.151
April	18.877.000	-	18.877.000	17.092.000	1.785.000	1.142.899.151
Mei	30.119.000	11.029.000	41.148.000	27.425.000	13.723.000	1.156.522.151
Juni	28.961.000	-	28.961.000	20.146.000	8.770.000	1.165.312.151
Juli	29.173.000	10.400.000	39.623.000	33.705.000	5.918.000	1.171.260.151
Agustus	29.942.000	-	29.942.000	15.577.000	14.365.000	1.185.625.151
September	30.152.000	-	30.152.000	12.765.000	17.387.000	1.203.012.151
Oktober	48.037.000	-	48.037.000	17.635.000	30.402.000	1.233.414.151
November						
Desember						
Jumlah						

Bulan : NOVEMBER 2020

Rincian	Pemasukan		Jumlah	Pengeluaran	Saldo
	Infak Jumaat	Infak lain			
Jumiat I	10.136.000	-	10.136.000	5.239.000	4.897.000
Jumiat II	8.547.000	-	8.547.000	7.135.000	1.412.000
Jumiat III					
Jumiat IV					
Jumiat V					
Jumlah					

Badan K
Ketua,







 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683														
Nomor	: B-2216/EB.I/KS.02/07/2020	07 Juli 2020												
Lampiran	: -													
Hal	: Izin Riset													
Yth. Bapak/Ibu Kepala Kepada : Yth. Bapaak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Sumatera Utara Medan <i>Assalamulatum Wr. Wb.</i> Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa: <table border="0"> <tr> <td style="padding-right: 20px;">Nama</td> <td>: Nuramalina</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 0502171036</td> </tr> <tr> <td>Tempat/Tanggal Lahir</td> <td>: Tinjowan, 24 Februari 1999</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>: Akuntansi Syariah</td> </tr> <tr> <td>Semester</td> <td>: VIII (Delapan)</td> </tr> <tr> <td>Alamat</td> <td>: TINJOWAN, HUTA II TIGA JADI Kelurahan TINJOWAN Kecamatan UJUNG PADANG</td> </tr> </table> untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Mesjid Agung Bakrie Kisaran, kab Asahan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul: <i>Akuntabilitas Pada Pengelolaan Keuangan Masjid Melalui Pendekatan Fenomenologi (Studi Empiris Pada Masjid Agung Bakrie Kisaran)</i> Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih. <div style="text-align: right;"> Medan, 07 Juli 2020 DEKAN  Dr. Muhammad Yafiz, M. Ag NIP. 197604232003121002 </div>			Nama	: Nuramalina	NIM	: 0502171036	Tempat/Tanggal Lahir	: Tinjowan, 24 Februari 1999	Program Studi	: Akuntansi Syariah	Semester	: VIII (Delapan)	Alamat	: TINJOWAN, HUTA II TIGA JADI Kelurahan TINJOWAN Kecamatan UJUNG PADANG
Nama	: Nuramalina													
NIM	: 0502171036													
Tempat/Tanggal Lahir	: Tinjowan, 24 Februari 1999													
Program Studi	: Akuntansi Syariah													
Semester	: VIII (Delapan)													
Alamat	: TINJOWAN, HUTA II TIGA JADI Kelurahan TINJOWAN Kecamatan UJUNG PADANG													
Tembusan: - Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan														

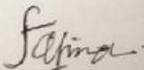
 BADAN KEMAKMURAN MASJID MASJID AGUNG H. ACHMAD BAKRIE KABUPATEN ASAHAN Sekretariat : Jl. Jendral Sudirman Kalurahan Sidomukti Kecamatan Kota Kisaran Barat KABUPATEN ASAHAN - 21216													
Kisaran, 10 Agustus 2020													
Nomor	: 25 /BKM-MA/VIII/2020												
Lampiran	: 1 Lembar												
Perihal	: Persetujuan Izin Riset Masjid Agung H. Achmad Bakrie Kisaran												
Yth. Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan <i>Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh...</i>													
1. Sehubungan dengan surat No : B-2216/EB.I/KS.2/07/2020, Tanggal, 07 Juli 2020 permohonan Izin Riset . 2. Dengan ini kami menyetujui permohonan Riset saudara. <table border="0"> <tr> <td style="padding-right: 20px;">Nama</td> <td>: Nuramalina</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 0502171036</td> </tr> <tr> <td>Tempat/ tanggal lahir</td> <td>: Tinjowan, 24 Februari 1999</td> </tr> <tr> <td>Program Study</td> <td>: Akutansi Syari'ah</td> </tr> <tr> <td>Semester</td> <td>: VI (Enam)</td> </tr> <tr> <td>Alamat</td> <td>: Tinjowan, Huta II Tiga Jadi Kelurahan Tinjowan Kecamatan Ujung Padang.</td> </tr> </table> Untuk Riset di Masjid Agung H. Achmad Bakrie Kisaran Kabupaten Asahan . 3. Demikian kami sampaikan untuk dapat di maklumi, dan atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.		Nama	: Nuramalina	NIM	: 0502171036	Tempat/ tanggal lahir	: Tinjowan, 24 Februari 1999	Program Study	: Akutansi Syari'ah	Semester	: VI (Enam)	Alamat	: Tinjowan, Huta II Tiga Jadi Kelurahan Tinjowan Kecamatan Ujung Padang.
Nama	: Nuramalina												
NIM	: 0502171036												
Tempat/ tanggal lahir	: Tinjowan, 24 Februari 1999												
Program Study	: Akutansi Syari'ah												
Semester	: VI (Enam)												
Alamat	: Tinjowan, Huta II Tiga Jadi Kelurahan Tinjowan Kecamatan Ujung Padang.												
PENGURUS BKM AGUNG H. ACHMAD BAKRIE KISARAN  JAYA PRANA SEMBIRING SH, M.Si													
- Petinggal													

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Nuramalina yang berjudul "*Akuntabilitas Pada Pengelolaan Keuangan Masjid Melalui Pendekatan Fenomenologi (Studi Empiris Pada Masjid Agung Bakrie Kisaran)*". Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini. Oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Maret 2021

Tertanda


(.....)**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Nuramalina yang berjudul "*Akuntabilitas Pada Pengelolaan Keuangan Masjid Melalui Pendekatan Fenomenologi (Studi Empiris Pada Masjid Agung Bakrie Kisaran)*". Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini. Oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Maret 2021

Tertanda

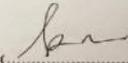

(.....)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Nuramalina yang berjudul "*Akuntabilitas Pada Pengelolaan Keuangan Masjid Melalui Pendekatan Fenomenologi (Studi Empiris Pada Masjid Agung Bakrie Kisuran)*". Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini. Oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Maret 2021

Tertanda


(.....)**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Nuramalina yang berjudul "*Akuntabilitas Pada Pengelolaan Keuangan Masjid Melalui Pendekatan Fenomenologi (Studi Empiris Pada Masjid Agung Bakrie Kisuran)*". Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini. Oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Maret 2021

Tertanda

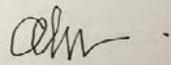

(.....)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Nuramalina yang berjudul "*Akuntabilitas Pada Pengelolaan Keuangan Masjid Melalui Pendekatan Fenomenologi (Studi Empiris Pada Masjid Agung Bakrie Kisaran)*". Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini. Oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Maret 2021

Tertanda


(.....)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Nuramalina
NIM : 0502171036
Tempat/Tgl.Lahir : Tinjowan, 24 Februari 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Huta II Tiga Jadi, Tinjowan, Kabupaten Simalungun.
No. Telp : 082258378907

Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2005-2011 : SD NEGERI 091707 TINJOWAN
2. Tahun 2011-2014 : SMP SWASTA YAPENDAK TINJOAWAN
3. Tahun 2014-2017 : SMA NEGERI 1 UJUNG PADANG TINJOWAN
4. Tahun 2017-2021 : S1 Akuntansi Syariah UINSU Medan

Riwayat Organisasi

1. Anggota OSIS SMA Negeri 1 Ujung Padang
2. Anggota Bidang Keagamaan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Akuntansi Syariah Periode 2018/2019
3. Anggota Bidang Informasi Dan Teknologi (IT) Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Syariaiah 2019/2020
4. Anggota Bidang Pendidikan Generasi Baru Indonesia (GenBI) Periode 2020/2021

Pencapaian

1. Penerima Beasiswa Bank Indonesia Tahun 2020

Pengalaman Magang

1. Kantor Jasa Raharja Cabang Sumatera Utara